



UNIVERSITAS INDONESIA

TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA
DI JAKARTA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

ANDRI MULYANSYAH

0304060126

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI GEOGRAFI
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK, 2008

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

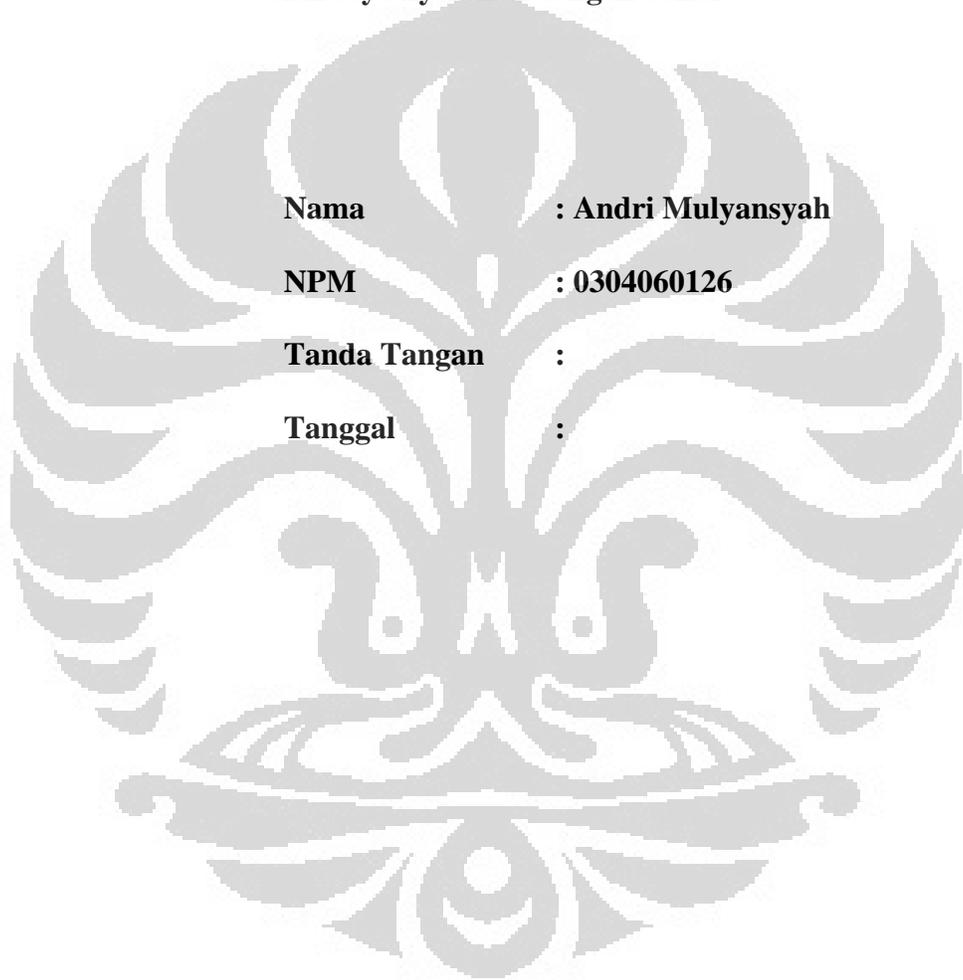
**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Andri Mulyansyah

NPM : 0304060126

Tanda Tangan :

Tanggal :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Andri Mulyansyah
NPM : 0304060126
Program Studi : Geografi
Judul Skripsi : Tempat Pembuangan Sampah Sementara Di Jakarta Timur

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Dra. M.H Dewi Susilowati, MS ()
Pembimbing II : Dra. Ratna Saraswati, M.S ()
Penguji I : Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, M.S ()
Penguji II : Drs. Sobirin, M.Si ()
Penguji III : Drs. Tjiong Giok Pin, M.S ()

Ditetapkan di : Depok

Hari/Tanggal : 30 Desember 2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan judul “Persebaran serta Kaitan Permukiman Kumuh dengan Lokasi Perumahan Mewah dan Daerah Pelayanan Umum di Kecamatan Serpong” kepada penulis sehingga tulisan ini dapat selesai.

Melalui tulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. M.H Dewi Susilowati,MS selaku pembimbing I, yang telah sangat sabar dalam memberikan ilmu, semangat, dan inspirasi kepada penulis baik itu berupa arahan, saran. Ibu adalah orang yang saya akan kenang seumur hidup saya atas jasa, kesabaran dan kebaikan ibu.
2. Dra. Ratna Saraswati,M.S selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritikan kepada penulis tentang bagaimana harus menjadi *seorang geografer*. dan beberapa kata – kata yang akan selalu penulis ingat dan tak akan lupakan “ ***Berdoalah dan Mintalah kepada ALLAH SWT, Karena DIA yang selalu menolong dan akan ada di samping kita dengan kondisi seburuk apapun*** ”.
3. Dr. Eko Kusratmoko rer.nat selaku Ketua Departemen sekaligus inspirator bagi penulis untuk maju dalam hal akademik.
4. Drs. Sobirin, M.Si selaku penguji I, yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan juga pengalamannya tentang banyak hal, sehingga penulis dapat mengerti bagaimana menjadi *seorang geographer*.
5. Drs. Tjiong Giok Pin, M.S selaku penguji II, yang telah memberikan ilmu, saran, tentang bagaimana melihat sesuatu dari sudut geografi sehingga membuat penulis mengerti banyak hal untuk menjadi *seorang geographer*.
6. Bapak Drs. Bambang Soedono, M.Si selaku Kepala Seksi Penanganan Sampah Jakarta Timur dan Mas Amri selaku Petugas Penanganan Sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur beserta staf Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur yang telah memberikan kemudahan berupa data dan peta.
7. Papa dan mama tercinta, selaku orang tua yang telah memberikan jiwa, raga, materi, kasih sayang, dan perhatian kepada penulis (*in, sayang papa dan mama*). Ini semua ku

persembahkan untukmu. Adik – adikku yang sangat aku sayangi, Terima kasih atas semua dukungannya.

8. Terima kasih untuk teman - teman di Unilever Tbk, Special thank for kakak Mery, yang selalu memberikan semangat tiada henti kakak siapkan satu kursi dan tunggu saya, saya akan datang, dan bekerja keras.
9. Seluruh dosen pengajar geografi, staff, dan karyawan, terima kasih buat Catur, Mbak Ola, Mas Karno, Mas Damun, Yono, dan semuanya.
10. *Bunda* dan om Agus di Ocean Net, atas waktu, dan tempat sampai penulis selesai menyelesaikan tulisan ini.
11. Terima kasih untuk *someone special* “**Nur Aini**”, selalu menjadi cahaya dalam semangatku dan selalu memberikan cinta, kasih sayang, hati, jiwa, waktu, dan doanya untuk diriku.
12. Sahabat terbaikku (Yayan, Rio, Sandya, Satria), untuk semua detik yang pernah kita lewati bersama baik suka, duka, dendam, amarah, cinta, benci, dan air mata. Dari lubuk hati ini ingin aku *katakan* betapa aku menyayangimu dan betapa aku merindukanmu, disaat - saat pertengkaran kita, dan *tak kan* aku ganti setiap detik kebersamaan itu dengan apa pun yang ada di dunia ini. Aku yakin suatu saat kita akan menertawakan apa yang kita *tangisi* hari ini dan kita akan menangisi apa yang kita *tertawakan* hari ini. Pertemuan pertama kali kita di lapangan FMIPA akan selalu menjadi “**KENANGAN TERINDAH**” dalam hati dan hidupku.
13. Geng Koja, yang telah menjadi tempat yang luar biasa bagi penulis yang telah meluangkan waktu dan tempat untuk mendengarkan keluhan - keluhan penulis dan materi untuk pembiayaan penyelesaian tulisan ini. (*maaf Geng Koja*, suka mengganggu pada saat malam karena suara ketikan computer).
14. Teman-teman sepenanggungan dan seperjuangan **GEO'04** (Rio, Dimas, Iqbal, Agung, Ade A, Arif). Terima kasih buat kasih sayang, teguran, pujian, dan kritiknya yang telah membuat penulis menjadi lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Tetap berjuang teman-teman dan jangan pernah menyerah.

Penulis

2008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas Akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Mulyansyah
NPM : 0304060266
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti, Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Tempat Pembuangan Sampah Sementara Di Jakarta Timur

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

(.....)

ABSTRAK

Perkembangan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, khususnya Jakarta Timur sebagai kotamadya dengan jumlah penduduk yang padat sering menimbulkan permasalahan berupa volume sampah yang besar. Dari volume sampah tersebut banyak sampah yang tidak terangkut yang menyebabkan pencemaran lingkungan, jumlah TPSS dengan persebaran yang telah ada, kurang dapat menampung volume sampah tersebut, akibat jumlah penduduk Jakarta timur yang semakin besar dan tidak diikuti oleh pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara, dengan perkiraan volume sampah tiap orang 2,97 liter (Dinas Kebersihan DKI Jakarta), tidak diimbangi oleh persebaran TPSS yang ada sehingga mengakibatkan jumlah volume sampah tidak terangkut pada pemukiman tertentu menjadi besar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang persebaran tempat pembuangan sampah sementara di Jakarta Timur, dan untuk mengetahui persebaran TPSS serta kaitan dengan volume sampah di Jakarta Timur dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran TPSS dengan Analisis Tetangga Terdekat menghasilkan persebaran yang seragam, lalu dikaitkan antara TPSS pada faktor non fisik yaitu TPSS pada jumlah penduduk, TPSS pada kelas jalan dan TPSS pada penggunaan tanah, dan faktor fisik yaitu kaitan persebaran TPSS yang berada pada sempadan sungai di Jakarta Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan persebaran TPSS di Jakarta Timur tidak sebanding dengan jumlah penduduk di dalamnya.

Kata kunci : persebaran, TPSS, kelas jalan, penggunaan tanah.

xvi + 50 hlm.; 9 gbr.; 14 peta.; 27 lamp.; 13 tab.; 5 foto.

Daftar Pustaka : 23 pustaka (1978 – 2005)

ABSTRACT

The development of DKI Jakarta, particularly East Jakarta as municipal with dense population often creates problem like big volume of garbage. From such volume, much garbage which is not picked causes environmental pollution, mount of temporary garbage dump (TPSS) by the existing distribution, doesn't really allocate such garbage volume, due to the impact of East Jakarta's population, which is getting bigger without the action of constructing new temporary garbage dump, by the estimation of 2,97 liters garbage volume per person (Jakarta official province of cleanness), are not balanced with distribution of existing TPSS whereas causes unpicked garbage volume higher. Based on such explanation, this research will explore about the distribution of temporary garbage dump (TPSS) in East Jakarta, and to know its distribution as well as relation with garbage volume in East Jakarta. From the result of research shows that TPSS distribution is with nearest neighbor index creates uniform distribution, then it is connected among TPSS at non-physical factors i.e. TPSS at number of population, TPSS at road classification and TPSS at land use, and physical factors i.e. relation with distribution of TPSS located around river in East Jakarta. The result shows the distribution of TPSS in East Jakarta is not comparable with number of population inside.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR PETA	xiv
DAFTAR FOTO.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Masalah dan Pertanyaan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1. 3 Batasan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2. 1 Proses Pengumpulan Sampah.....	6
2. 2 Lokasi TPSS.....	8
2. 3 Pertimbangan dalam menentukan lokasi (TPSS).....	9
2.3.1 Non Fisik.....	9
2.3.1.1 Ketersediaan Tanah.....	9
2.3.1.2 Jalan Menuju Lokasi.....	9
2.3.1.3 Jaringan Jalan	10
2.3.1.4 Penggunaan Tanah.....	11
2.3.2 Fisik.....	11

2.3.2.1 Sungai.....	12
2. 4 Penelitian Sebelumnya	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3. 1 Variabel-Variabel Penelitian.....	15
3. 2 Pengumpulan Data.....	16
3. 3 Pengolahan Data.....	17
3. 4 Analisa.....	21
3. 5 Alur Pikir Penelitian.....	22
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4. 1 Letak Adminstrasi Jakarta Timur.....	23
4. 2 Jumlah Penduduk Jakarta Timur.....	24
4. 3 Jaringan Jalan Jakarta Timur.....	25
4. 4 Penggunaan Tanah Jakarta Timur.....	26
4.4.1 Permukiman Jakarta Timur.....	26
4.4.2 Pasar Jakarta Timur.....	26
4.4.3 Perkantoran dan Industri Jakarta Timur.....	27
4. 5 Karakteristik Fisik Jakarta Timur.....	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Persebaran TPSS di Jakarta Timur.....	31
5.1.1 Persebaran TPSS Dipo.....	32
5.1.2 Persebaran TPSS Transito.....	33
5.1.3 Persebaran TPSS Pool Grobak.....	33
5.2 Volume Sampah Di Jakarta Timur	34
5.3 Persebaran TPSS dan Faktor.....	36
Non Fisik Jakarta Timur	
5.3.1 Persebaran TPSS dan.....	36
Jumlah Penduduk Jakarta Timur	
5.3.2 Persebaran TPSS dan Jaringan Jalan.....	41
di Jakarta Timur	
5.3.3 Persebaran TPSS Berdasarkan Penggunaan Tanah.....	45
di Jakarta Timur	
5.3.3.1 Persebaran TPSS di Permukiman.....	46
Di Jakarta Timur	

5.3.3.2 Persebaran TPSS di Pasar Jakarta Timur....	49
5.3.3.3 Persebaran TPSS Pada Perkantoran dan Industri..... Di Jakarta Timur	53
5.4 Persebaran TPSS dalam Karakteristik Fisik Di Jakarta Timur....	56
5.4.1 Persebaran TPSS di Sempadan Sungai.....	56
5.5 Jangkauan TPSS, Studi Kasus Kecamatan Pulo Gadung.....	59

BAB VI KESIMPULAN

BAB VII DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.Sistim Pengolahan Sampah Perkotaan di Indonesia	6
Tabel 2.Pembagian Wilayah Jakarta Timur Berdasarkan Administratif Pemerintahan	24
Tabel 3.Pasar di Jakarta Timur	27
Tabel 4.Perkantoran dan Industri Di Jakarta Timur	28
Tabel 5. Jumlah TPSS Tahun 2008	32
Tabel 6. Volume Sampah Perkecamatan/hari Tahun 2007	35
Tabel 7. Jumlah TPSS di Permukiman Tahun 2008	37
Tabel 8. Volume Sampah TPSS di Permukiman Tahun 2008	38
Tabel 9. Persebaran TPSS Pada Jaringan Jalan Jakarta Timur Tahun 2008	42
Tabel 10. Persebaran TPSS Pada Kelas Jalan Jakarta Timur Tahun 2008	42
Tabel 11. Jumlah TPSS di Permukiman Tahun 2008.	47
Tabel 12. Jumlah Pasar di Jakarta Timur	49
Tabel 13. Persebaran TPSS dalam Pasar Modern dan Tradisional di Jakarta Timur	51
Tabel 14. Jumlah TPSS Dalam Perkantoran dan Industri di Jakarta Timur	53
Tabel 15.Persebaran TPSS Pada Perkantoran dan Industri di Jakarta Timur.	55
Tabel 16. Jumlah TPSS di Sempadan Sungai.	57
Tabel 17. Persebaran TPSS di Sempadan Sungai.	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Alir Pengelolaan Sampah Perkotaan	7
Gambar 2. Penggambaran Continuitas Nilai T dalam NNI	19
Gambar 3. Alur Pikir Penelitian	22
Gambar 4. Grafik pie volume sampah tidak terangkut tahun 2007	30
Gambar 5: Diagram Batang Persebaran TPSS di Jakarta Timur Tahun 2008	30
Gambar 6: Diagram Batang Persebaran TPSS Pada Permukiman Tahun 2007	36
Gambar 7: Diagram Batang Volume Sampah Perhari Pada Kelas Jalan Tahun 2007	44
Gambar 8: Diagram Batang Volume Sampah TPSS Pada Permukiman Tahun 2007	48
Gambar 9: Diagram Batang Volume Sampah TPSS Pada Pasar Tahun 2007	50
Gambar 10: Diagram Batang Volume Sampah TPSS Pada Perkantoran Dan Industri Tahun 2007.	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Analisis Tetangga Terdekat (NNI), Dipo,Transito, Pool Grobak
2. Persebaran TPSS
 - a. Analisis Persebaran Dipo
 - b. Analisis Persebaran Transito
 - c. Analisis Persebaran Pool Grobak
3. Persebaran TPSS Transito pada Pasar
 - a. Analisis Persebaran Pasar Modern
 - b. Analisis Persebaran Pasar Tradisional
4. Persebaran TPSS Transito pada Perkantoran dan Industri
 - a. Analisis Persebaran Perkantoran
 - b. Analisis Persebaran Industri
5. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Matraman Tahun 2007
6. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Cakung Tahun 2007
7. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Jatinegara Tahun 2007
8. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Kramat Jati Tahun 2007
9. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Duren Sawit Tahun 2007
10. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2007
11. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Ciracas Tahun 2007
12. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Makasar Tahun 2007
13. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Cipayung Tahun 2007
14. Data Wilayah dan Volume Sampah Kecamatan Pulo Gadung Tahun 2007
15. Daftar Alamat Dipo Sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008
16. Daftar Alamat Transito Sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008
17. Daftar Alamat Pool Grobak Sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008
18. Data Pengangkutan Sampah Di TPSS Perkecamatan Tahun 2007

DAFTAR PETA

- Peta 1. Administrasi Jakarta timur 2005
- Peta 2. Land Use Jakarta Timur 2005
- Peta 3. Volume sampah Di Jakarata Timur
- Peta 4. Persebaran Dipo di Jakarta Timur 2008
- Peta 5. Persebaran Transito di Jakarta Timur 2008
- Peta 6. Persebaran Pool Grobak di Jakarta Timur 2008
- Peta 7. Perebaran Volume Sampah Pasar Modern Di Jakarta Timur
- Peta 8. Persebaran Volume Sampah Pasar Tradisional Di Jakarta Timur
- Peta 9. Persebaran Volume Sampah Perkantoran Di Jakarta Timur
- Peta 10. Persebaran Volume Sampah Industri Di Jakarta Timur
- Peta 11. Persebaran Dipo Terhadap Buffer Sungai di Jakarta Timur
- Peta 12. Persebaran Transito Terhadap Buffer Sungai di Jakarta Timur
- Peta 13. Persebaran Pool Grobak Terhadap Buffer Sungai di Jakarta Timur
- Peta 14. Jangkauan TPSS di Kecamatan Pulo Gadung

DAFTAR FOTO

1. Foto 1 :Dipo di Kecamatan Duren Sawit
2. Foto 2 :Dipo di Kecamatan Cakung
3. Foto 3 :Pool Grobak Kecamatan Matraman
4. Foto 4 :Dipo di Kecamatan Ciracas
5. Foto 5 :Transito di Kecamatan pulo Gadung



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat di Jakarta menimbulkan berbagai permasalahan kompleks yang tidak dapat dihindari. Masyarakat Jakarta yang makin konsumtif terhadap berbagai produk penunjang kehidupan sehari-hari menghasilkan sisa-sisa produk berupa sampah, termasuk sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga yang dihasilkan semakin meningkat baik jumlah maupun ragamnya, yang menjadi permasalahan serius bagi kota besar seperti Jakarta. Tidak adanya lokasi tempat pembuangan sampah sementara dan akhir menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah daerah.

Sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah basah dan sampah kering dapat dipisahkan dari awal di masing-masing rumah tangga, kemudian ada tempat pengumpulan dan pengolahan sementara di setiap wilayah. Sampah rumah tangga (sisa makanan, sayuran, dll) dapat dijadikan kompos dan sampah kering (kantong plastik, botol air mineral dll) yang tidak dapat diuraikan dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang mungkin berguna. Perlu adanya kebijakan dan komitmen semua pihak untuk pemisahan sampah rumah tangga sehingga permasalahan sampah dapat ditemukan pemecahannya.

Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur (2007), mencatat bahwa setiap hari volume sampah masyarakat mencapai 5023 m^3 . Akibat dari armada pengangkutan yang terbatas, Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur hanya mampu mengangkut sebanyak 4439 m^3 khususnya sampah di permukiman penduduk. Sementara pihak PD Pasar Jaya melalui suku dinas kebersihan hanya mampu mengangkut 495 m^3 perhari khususnya sampah yang berada di pasar tradisional. Sedangkan pihak swasta yaitu, kantor dan perusahaan hanya mampu mengangkut 891 m^3 perhari. Begitu juga dari pihak *outsourcing* hanya mampu mengangkut sampah

sebanyak 672 m³ perhari. Jadi keseluruhan sampah di wilayah Jakarta Timur yang dapat terangkut jumlahnya hanya mencapai 6497 m³.

Volume sampah yang mencapai 6497 m³ dan beranekaragam jenisnya jika tidak dikelola dengan baik dan benar sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks dan serius, antara lain: 1) pencemaran air oleh “lindi” (*leachate*) yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah; 2) pencemaran udara karena adanya gas metana (CH₄), salah satu jenis gas rumah kaca, yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah akibat proses penguraian bahan organik secara anaerobik; 3) sampah merupakan habitat bagi berkembangnya bakteri patogen tertentu seperti *Salmonella typhosa*, *Entamoeba coli*, *Escherichia coli*, *Vibrio cholera*, *Shigella dysenteriae*, *Entamoeba histolytica*, dan lain-lain yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia; 4) menurunkan nilai estetika lingkungan; dan 5) mengurangi kenyamanan lingkungan.

Berdasarkan data dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur (2007) adanya sampah yang tidak terangkut di sebabkan karena kurangnya armada angkutan. Atas dasar a) peningkatan volume sampah rata-rata yang mencapai 40 % di Jakarta Timur, b) pengangkutan yang masih belum berjalan dengan baik, sehingga menimbulkan tumpukan sampah pada beberapa lokasi di Jakarta Timur, c) efek negatif dari penumpukan sampah dan d) undang-undang (UU) tentang pengelolaan sampah tahun 2008, tentang tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu, dan tempat pemrosesan akhir, maka penelitian mengenai persebaran TPSS di Jakarta Timur dilakukan, untuk membuat gambaran mengenai persebaran TPSS. Sehingga dari persebaran itu dapat terlihat lokasi TPSS yang tepat di Jakarta Timur.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

Bagaimana persebaran tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) di Jakarta Timur?

1.3 Tujuan

Mengetahui dan menggambarkan persebaran lokasi tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) di Jakarta Timur, dan melihat jangkauan TPSS pada permukiman dengan studi kasus kecamatan Pulo Gadung.

1.4 Batasan

- a) Sampah menurut Tchobanoglous et.al (1993) meliputi semua jenis material padat atau semi padat yang sudah tidak bernilai untuk di gunakan. Sampah yang dimaksud adalah seluruh jenis sampah yang dihasilkan rumah tangga dan pedagang tanpa dibedakan antara sampah kering dan sampah basah. Artinya, penelitian ini memfokuskan terhadap komposisi sampah yang dihasilkan rumah tangga, pasar tradisional, pasar modern perkantoran, industri yang dikelola oleh Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur.
- b) TPSS adalah tempat untuk menampung sampah dari berbagai sumber atau penghasil sampah sebelum sampah di buang ke TPA. TPSS dalam penelitian ini terdiri dari Dipo dan Transito (Kontainer) dan Pool Grobak.
- c) Dipo adalah bangunan permanen untuk tempat penampungan sampah dan di lengkapi dengan bangunan penunjang seperti rumah jaga dengan kapasitas maksimal sekitar 80 m^3 (SOP Dinas Kebersihan, 2007).
- d) Transito (kontainer) adalah tempat penampungan sampah sementara yang biasanya di tempatkan kontainer dengan kapaitas rata – rata 20 m^3 , terletak pada lokasi khusus yang di lengkapi dengan landasan konstruksi aspal / beton (SOP Dinas Kebersihan, 2007).

- e) Pool Grobak adalah tempat berkumpulnya gerobak sampah sebelum diangkat oleh truk sampah, dengan kapasitas grobak 1m^3 (SOP Dinas Kebersihan, 2007).
- f) Persebaran TPSS adalah persebaran yang menggambarkan jenis TPSS Dipo, Transito dan Pool Grobak, terhadap volume sampah yang dikaitkan dengan variabel penelitian yaitu faktor non fisik, dan faktor fisik.
- g) Jangkauan pelayanan TPSS adalah jarak pelayanan TPSS yang diukur berdasarkan jarak TPSS tersebut dengan permukiman di sekitarnya.
- h) Volume sampah dalam penelitian ini adalah banyaknya sampah yang berada di TPSS dalam satuan (m^3) perhari, yang terdiri dari volume sampah yang terangkut dan tidak terangkut.
- i) Volume sampah terangkut adalah banyaknya sampah yang berada di TPSS dalam satuan (m^3) perhari, yang diangkut ke dalam mobil sampah untuk langsung dibuang ke TPA.
- j) Volume sampah tidak terangkut adalah banyaknya sampah yang berada di TPSS dalam satuan (m^3) perhari, yang masih sisa dan tidak dapat terangkut ke dalam mobil sampah untuk dibuang ke TPA.
- k) LPS liar adalah lahan penampungan sampah liar yang terdapat disekitar TPSS, yang dijadikan lokasi pembuangan sampah yang bukan berada pada tempatnya/ liar. Karena volume sampah yang berada pada TPSS sudah tidak memadai (SOP Dinas Kebersihan, 2007).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sampah menurut Tchobanoglous et.al (1993) meliputi semua jenis material padat atau semi padat yang sudah tidak bernilai untuk di gunakan. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang / di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam dalam penanganannya baik untuk memerlukan biaya yang sangat besar (Tiwow dkk,2003).

Aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam selalu meninggalkan sisa yang selalu dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga di perlakukannya sebagai barang buangan yaitu sampah dan limbah, di lihat wujudnya limbah dapat berupa padatan cairan atau gas, sedangkan sampah hanya berupa padatan atau setengah padatan. Proses penanganan sampah meliputi penggumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah terutama di kawasan perumahan yang berasal dari rumah tangga, ataupun taman dengan komponen utama berupa organik seperti sisa makanan, daun- daun, rumput dsb yang mempunyai sifat biodegradable, proses pengumpulan sampah di kawasan perumahan biasanya di mulai dari rumah tangga yang memiliki bak sampah, sampah rumah tangga di bawa dengan grobak untuk dikumpulkan lewat TPSS yang terdapat di permukiman untuk selanjutnya dari TPSS di angkut ke TPA oleh Dinas Kebersihan (Tulung,2004).

Kategori sumber penghasil sampah yang sering digunakan adalah: 1) sampah domestik, yaitu sampah yang berasal dari pemukiman; 2) sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perdagangan atau jasa komersial berupa toko, pasar, rumah makan, dan kantor; 3) sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari suatu proses produksi; dan 4) sampah yang berasal selain dari yang telah disebutkan diatas misalnya sampah dari pepohonan, sapuan jalan, dan bencana alam (Hadiwijoto,1983).

2.1 Proses Pengumpulan Sampah

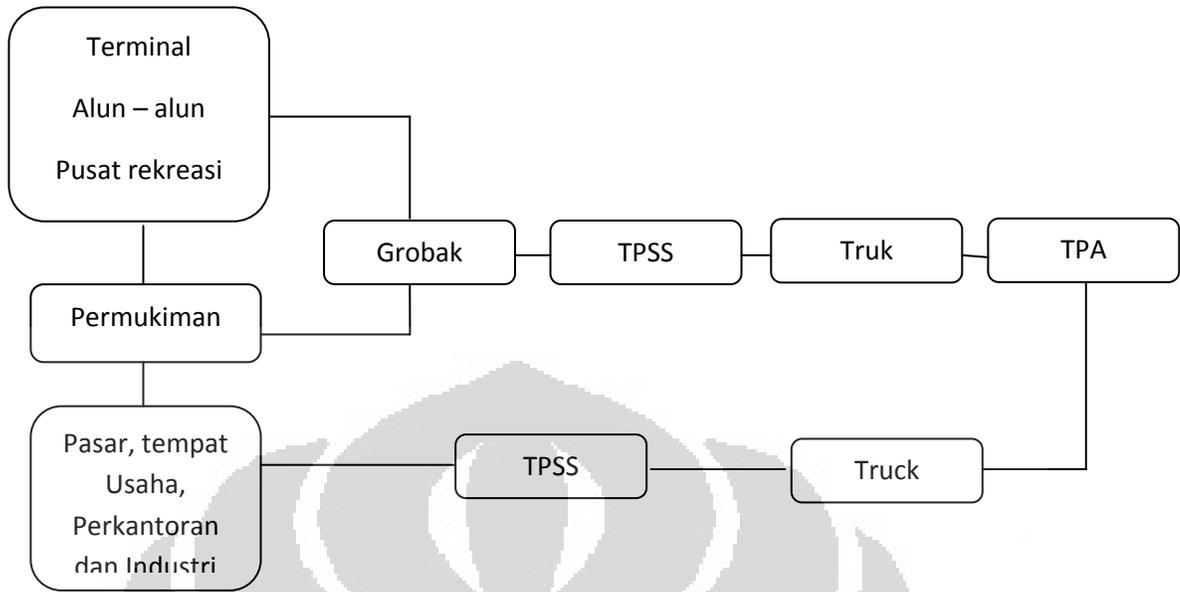
Berdasarkan undang – undang 18 tahun 2008, pasal 40 disebutkan bahwa setiap pengelolaan sampah harus melihat norma dan standar prosedur dalam setiap pengelolaan yang berada pada masyarakat, dan setiap individu / warga masyarakat bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan, sehingga setiap warga masyarakat diharuskan menyediakan tempat pewadahan sampah yang memadai, tempat tersebut dapat berupa tempat sampah terpilah, bak sampah, tong sampah, kontainer dan kantong plastik.

Sistem pengumpulan sampah mengenal beberapa pola, antara lain pola individual yaitu sampah di angkut dari rumah – rumah dengan alat angkut jangka pendek seperti gerobak dengan volume 1m^3 untuk kemudian dikumpulkan di tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) dan diangkut oleh truk sampah untuk langsung di bawa ke TPA seperti pada (tabel 1). Sistem pengangkutan sampah dari TPSS dilakukan dengan sistem lokasi, di mana setiap truk angkutan sampah setiap hari telah mempunyai lokasi tugas tetap dan jadwal pengangkutan sampah dengan beban kerja di sesuaikan dengan jenis dan truk sampah tersebut.

Tabel 1. Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan di Indonesia

No	Tahap	Kegiatan	Penanggung Jawab
I	Daerah Perumahan	Transportasi ke TPSS Dengan gerobak	Masyarakat
II	TPSS	Transportasi dengan truk	Pemerintah Kota
III	TPA	Perataan, Pemasukan, Penutupan	Pemerintah Kota

Sumber : SOP Dinas Kebersihan



Gambar 1: Bagan Alir Pengelolaan Sampah Perkotaan, Sumber : Dinas Kebersihan DKI Jakarta.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 mengenai pengelolaan sampah di DKI Jakarta, maka dapat disimpulkan:

- a) Sampah tempat – tempat umum dan permukiman diangkut dengan alat angkut jangka pendek ke TPSS, untuk kemudian sampah tersebut di angkut ke TPA.
- b) Sampah pasar, tempat usaha, perkantoran dan Industri, langsung dibuang ke TPSS yang berada pada lokasi tersebut, sehingga tidak membutuhkan alat angkut jangka pendek untuk mengumpulkan sampah. Untuk kemudian sampah tersebut diangkut ke TPA.

2.2 Lokasi TPSS.

Untuk mencegah sampah di TPSS berserakan dan memberikan kesan kotor, Dinas Kebersihan menerapkan beberapa standar TPSS guna mempermudah dalam proses kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah ke TPA tanpa mempengaruhi, kerusakan lingkungan, sumber penyakit dan keindahan kota. Mengacu pada standar operasional kebersihan tentang persyaratan kesehatan dalam pengelolaan limbah dan penampungan sampah sementara dengan mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dalam proses kegiatan dalam penanganan, standar TPSS tersebut antara lain:

- a) Kemudahan akses dalam proses pengumpulan.
- b) Hygenis untuk penghasil sampah maupun petugas pengumpul.
- c) Kuat dan relatif tahan lama dari faktor eksternal (banjir, wilayah pasang surut air, dsb).
- d) Mempertimbangkan segi estetika.

Segi estetika dalam hal ini mengacu pada keputusan standar operasional kebersihan dari Dinas Kebersihan DKI Jakarta tahun 2007 tentang persyaratan kesehatan pengelolaan limbah dan penampungan sampah sementara, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tidak terlihat jorok, kotor, bau dan jauh dari sumber penyakit bagi permukiman di sekitarnya.
- b) Lokasi harus strategis untuk pengangkutan sampah dan tidak merusak keindahan kota, dan lokasi tidak mengganggu pengguna jalan.
- c) memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.

2.3 Pertimbangan Dalam Menentukan (TPSS).

2.3.1 Non Fisik.

Sebuah kota sebenarnya telah memiliki perencanaan dan penataan ruang yang baik, dengan dilengkapi segala fasilitas yang mendukungnya, seperti bidang pelayanan kebersihan yang seharusnya dalam sebuah kota telah disediakan tempat – tempat untuk pembuangan sampah sementara. Kondisi tanah yang terbatas di perkotaan juga perlu dikaji untuk menentukan lokasi yang sesuai dalam pembangunan TPSS dengan resiko yang seminimal mungkin dan dapat dikelola dengan sebaik - baiknya.

2.3.1.1 Ketersediaan Tanah

Dalam menentukan tanah potensial sebagai TPSS, sangatlah penting untuk mengetahui area mana yang cocok dan tersedia di perkotaan, karena terdapat aturan tetap yang mengatur fungsi dan bentuk TPSS yang dibutuhkan, dengan kata lain TPSS tersebut harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Sangatlah di harapkan agar didapatkan area yang cocok untuk lokasi TPSS, termasuk didalamnya tempat pembuangan sampah sementara yang harus dapat menjangkau wilayah di sekitarnya dan secara operasional TPSS tersebut harus dapat bertahan selama 5 tahun.

2.3.1.2 Jalan Menuju Lokasi

Sering terjadi area yang cocok dan tepat untuk TPSS terdapat di tempat dengan akses jalan raya yang sangat minim, ini berpengaruh dalam hal pengangkutan dan penggunaan alat angkut kebersihan, sehingga penentuan lokasi TPSS tidak dapat dilepaskan dari kajian mengenai jalan, karena pengangkutan sampah ke TPA dilakukan oleh truk dengan beban yang relatif tinggi, sehingga di butuhkan jalan yang datar dan mempunyai permukaan baik guna memperlancar perjalanan dan proses pengangkutan. Kondisi jalan ini perlu di perhatikan karena akan berpengaruh terhadap perjalanan dan proses pengambilan sampah ke TPA.

2.3.1.3 Jaringan Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berbeda pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Undang – undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan: pasal 1). Dalam hal ini pembagian ruas jalan kota juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 34 tahun 2006 tentang jaringan jalan.

Jaringan jalan merupakan prasarana perhubungan darat yang merupakan salah satu penunjang pergerakan. Pola jaringan jalan yang baik adalah jaringan jalan yang menghubungkan antar tempat kegiatan, sehingga jaringan jalan mempunyai fungsi yang tepat untuk:

- Kelancaran hubungan dalam proses pengumpulan interaksi kegiatan.
- Kelancaran hubungan dalam proses sebaran kebutuhan masyarakat.
- Kelancaran hubungan dalam proses pelayanan kebutuhan.

Menurut direktorat Jendral Bina Marga dan direktorat Pembinaan jalan kota tahun 1990 jalan dapat dibedakan menjadi:

- Jalan Arteri adalah jalan yang menghubungkan kota jenjang ke satu dengan kota jenjang ke satu yang terletak berdampingan atau menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kedua.
- Jalan Kolektor adalah jalan yang menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua atau menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga.
- Jalan Lokal adalah jalan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan persil atau menghubungkan kota jenjang kedua dengan persil atau menghubungkan kota jenjang ketiga dengan kota jenjang ketiga,

kota jenjang ketiga dengan kota jenjang dibawahnya, kota jenjang ketiga dengan persil, atau kota dibawah jenjang ketiga sampai persil.

2.3.1.4 Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah merupakan wujud dari kegiatan manusia pada suatu ruang atau tanah. Tanah, bila digunakan untuk membangun sesuatu harus dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan, termasuk didalamnya adalah pembangunan perumahan dan permukiman. Gabungan dari berbagai jenis penggunaan tanah pada suatu wilayah disebut pola penggunaan tanah, dan pola penggunaan tanah terdiri dari dua jenis, yaitu pola penggunaan tanah perdesaan dan perkotaan (Rahardjo, 2005).

Dalam lingkup penggunaan tanah, keberadaan aspek kelestarian dan keseimbangan sangat diperlukan. Kelestarian berarti berusaha menggunakan tanah atau ruang tersedia sehemat mungkin, yaitu berusaha agar luas ruang bidang guna dengan tanah tidak bisa dialihgunakan dan berkurang selambat mungkin, kemudian menjaganya agar selalu awet, ini berarti mengambil langkah-langkah agar luas bidang guna dengan tanah bisa dialihgunakan agar tidak rusak. Sedangkan aspek keseimbangan, berarti tanah digunakan berdasarkan pola yang sedemikian rupa sehingga semua bidang kegiatan bisa dijalankan di tempat itu (Usadi, 1996).

2.3.2 Fisik.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan suatu lokasi TPSS termasuk kondisi fisik, sungai merupakan faktor fisik yang harus di jaga dan dilestarikan karena merupakan aliran air dalam penelitian ini variable fisik yang digunakan adalah jarak dari sungai. Jarak dari sungai yang digambarkan dalam penelitian ini adalah 0-12 m, jarak tersebut dari suku dinas kebersihan diambil karena potensi TPSS terhadap LPS liar, karena sering terjadi volume sampah di TPSS yang tidak tertampung karena kelebihan kapasitas volume pada TPSS, akibatnya sampah tersebut di letakan disekitar TPSS dan dibuang ke sungai, dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembangunan TPSS harus sesuai syarat dan fungsinya, sehingga tidak

mengganggu ekosistem lingkungan dan mengurangi *ekses* negative dari TPSS tersebut.

2.3.2.1 Sungai

Wilayah Jakarta Timur banyak dilalui anak dari Ci liwung, yang melintasi banyak perkampungan dan perumahan padat, Ci liwung adalah sebuah sungai yang melintasi kota Bogor, Kabupaten Bogor, Depok, dan Jakarta. Hulu Ci liwung berada di Gunung Gede, Gunung Pangrango dan daerah Puncak. Setelah melewati bagian timur kota Bogor, sungai ini mengalir ke utara, di sisi barat jalan raya Jakarta-Bogor, sisi timur Depok, dan memasuki wilayah Jakarta sebagai batas alami wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, dengan karakteristik dari DAS Ci liwung yaitu bagian hulu di Bogor yang rusak, wilayah Ci liwung yang melewati Jakarta banyak terjadi penyempitan dan pendangkalan yang di sebabkan tingkat pemukiman di bantaran sungai yang padat dan tingginya volume sampah yang mencemari sungai, akibatnya air yang seharusnya bergerak ke hilir, sebagian harus mampir ke kiri-kanan sungai dan merendam pemukiman yang ada di lokasi itu. Mengakibatkan Ci liwung memiliki potensi terbesar menyebabkan banjir di Jakarta, curah hujan yang tinggi pada musim penghujan juga sering mengakibatkan banjir yang meluap, kondisi ini mengakibatkan Ci liwung dan anak Ci liwung meluap ke daratan, mengakibatkan wilayah Jakarta Timur banyak di genangi luapan air dari Ci liwung di sepanjang jalan yang di lalui sungai tersebut. Penyebab terjadinya bencana banjir sendiri secara umum dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) hal, yakni :

- ❖ Kondisi alam yang bersifat statis, seperti kondisi geografi, topografi, dan karakteristik sungai,
- ❖ Peristiwa alam yang bersifat dinamis, seperti : perubahan iklim, pasang – surut, sedimentasi, dan sebagainya, serta
- ❖ Aktivitas sosial-ekonomi manusia yang sangat dinamis, seperti deforestasi (penggundulan hutan), konversi lahan pada kawasan lindung, pemanfaatan sempadan sungai / saluran untuk permukiman, pemanfaatan wilayah banjir,

Universitas Indonesia

perilaku masyarakat, keterbatasan prasarana dan sarana pengendali dan sebagainya.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Studi / penelitian tentang sampah telah banyak dilakukan orang dengan fokus kajian pengelolaan sampah, kelembagaan pengelola sampah, pencemaran yang diakibatkan sampah, dan lain-lain.

Seperti yang dilakukan Wen – wen. 2001 yang mengkaji persebaran dampak tempat penampungan sampah akhir (TPA) Bantar Gebang terhadap penduduk tiga desa di Kecamatan Bantar Gebang Bekasi, dengan menggunakan analisis data dengan overlay (korelasi Peta), dan unit analisisnya yang digunakan adalah titik. Hasil penelitian adalah lokasi Bantar Gebang di tiga desa di Kecamatan Bantar Gebang yaitu desa Cikiwul, Ciketing Udik dan Sumur Batu, memberikan dampak bagi mata pencaharian penduduk, kualitas air sumur dan penyakit, penduduk yang mengalami dampak sangat rugi adalah tersebar didekat lokasi TPA, dan di bagian timur laut serta selatan dari lokasi TPA.

Penelitian juga dilakukan oleh Saraswati. 2000 dalam tesisnya yang mengkaji analisis spasial dalam penentuan lokasi tempat pembuangan akhir sampah kotamadya Bandung. Penelitian tersebut menggunakan metode overlay peta terhadap variabel fisik dan non fisik dalam analisis spasial. Terpilih satu lokasi yang mempunyai 1.7 kali luas kebutuhan lahan untuk TPA dan keadaan ini memberikan kemudahan dalam menentukan secara tepat penentuan lokasi tempat pembuangan akhir sampah, Berdasarkan kondisi fisik, sosial dan pertimbangan teknis diperoleh lokasi TPA yang memberikan kemudahan dalam pemilihan lokasi secara tepat. mengingat kemungkinan adanya perubahan penggunaan tanah,

Mardatila.2000 Dalam skripsinya meneliti tentang lokasi layak untuk perluasan TPA sampah di kota Surabaya, analisisnya menggunakan variabel penentu yaitu lereng, struktur geologi, permeabilitas tanah, wilayah intrusi air laut, wilayah babas banjir, jarak dari permukiman dan jarak dari jalan dan variabel penghambat

Universitas Indonesia

yaitu ketersediaan air tanah, penggunaan tanah, akses jalan babas banjir dan bukan wilayah konversi. Hasil yang didapat adalah sebagian wilayah di kecamatan Benowo, terpilih karena wilayah tersebut mempunyai variabel penentu dari paling besar dan variabel penghambat paling kecil. Variabel penghambat terbesar terletak pada akses utama menuju lokasi ini.

Harliningsih. 2003 meneliti tentang penentuan lokasi potensial (TPA) sampah studi kasus Kota Depok. Dalam penelitian ini menggunakan variabel fisik (lereng, jenis tanah, sungai, rawan banjir, penggunaan tanah, dan non fisik (kepadataan penduduk, jaringan jalan dan rawan macet), untuk TPA di kota Depok agar dapat menampung hingga usia pakai 10 tahun di butuhkan luas lahan sekitar 75 Ha. Kesimpulan ini didapat bahwa dengan memperhatikan volume timbulan sampah yang belum tertampung dikarenakan penambahan penduduk kota Depok yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka luas lahan untuk TPA sangat di perlukan karena produktivitas sampah sangat di pengaruhi oleh jumlah kepadatan penduduk dan penutupan tanah berupa permukiman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode NNI (*Nearest Neighbour Index*) untuk mengetahui pola persebaran TPSS. Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran TPSS. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan keruangan (analisis spasial) untuk menjelaskan volume sampah pada TPSS yang dikaitkan dengan variabel penelitian. penelitian ini juga akan menggambarkan wilayah jangkauan TPSS dengan studi kasus kecamatan Pulo Gadung. Kecamatan Pulo Gadung diambil karena merupakan kecamatan dengan volume sampah terbesar di Jakarta Timur.

3.1 Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Fisik

Variabel fisik yang diambil dalam penelitian ini adalah jarak dari sempadan sungai, variabel tersebut digunakan karena pengaruh LPS liar terhadap sungai.

2. Non Fisik terdiri dari:

2.1 Jumlah penduduk

Variable jumlah penduduk dalam penelitian ini digunakan terkait jumlah volume sampah, yang di keluarkan perhari. dengan asumsi sampah yang dikeluarkan perorang yaitu 2.97 liter perhari, jumlah penduduk yang diambil adalah jumlah penduduk perkelurahan (SOP Dinas Kebersihan 2007).

2.2 Jaringan jalan

Variable jaringan jalan dalam penelitian ini digunakan terkait dengan lokasi TPSS yang berada pada bahu jalan, Dalam penelitian ini jaringan jalan terbagi menjadi tiga kelas jalan yaitu arteri, kolektor, dan lokal.

2.3 Penggunaan tanah.

Variable penggunaan tanah digunakan, untuk melihat dan menggambarkan persebaran TPSS pada sebagian penggunaan tanah di Jakarta Timur terkait volume sampah. Dalam penelitian ini penggunaan tanah dibagi menjadi lima

bagian yaitu: pemukiman, pasar modern, pasar tradisional, perkantoran dan industri.

2.4 Volume sampah

Variabel volume sampah digunakan sebagai variable penghubung variable penelitian yaitu variable fisik dan variable non fisik,

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survey lapangan tahun 2008, studi kepustakaan (literatur) serta pengumpulan data-data sekunder dari berbagai instansi yang terkait dalam penelitian ini. Adapun jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data administrasi Jakarta Timur, yang diperoleh dari peta administrasi Jakarta skala 1:200.000 tahun 2005, yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, Deputi Bidang Survey Pengukuran dan Pemetaan.
2. Data kelas jalan di peroleh dari peta-peta administrasi Jakarta Timur skala 1:200.000 tahun 2005, yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, Deputi Bidang Survey Pengukuran dan Pemetaan.
3. Data Penggunaan tanah Jakarta yang di peroleh dari Peta penggunaan tanah Jakarta skala 1:50.000 tahun 2005 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, Deputi Bidang Survey Pengukuran dan Pemetaan.
4. Data alamat Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) di Jakarta Timur, data jumlah frekuensi pengangkutan sampah perhari, dan data jumlah volume rata-rata perhari disetiap TPSS dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur tahun 2008.
5. Data alamat pasar, perkantoran dan industri tahun 2007 yang dilayani oleh Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur, dengan jumlah volume sampah pada TPSS tersebut.

6. Data kependudukan setiap kecamatan dari Walikota Jakarta Timur tahun 2007.

Survey lapangan dilakukan pada tanggal 7 – 15 November 2008 dengan mengukur kordinat, dengan GPS *e-trax* merk *Garmin*, dan mendokumentasikan jenis TPSS di Jakarta Timur.

Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan survey lapangan mencakup pengamatan terhadap jenis TPSS dan LPS liar yang berada pada di sekitar TPSS tersebut. Khusus pada studi kasus kecamatan Pulo Gadung, dilakukan wawancara terhadap pengangkut sampah untuk memberikan gambaran terkait jangkauan TPSS tersebut.

3.3 Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, di lakukan sesuai masalah penelitian yang sudah di uraikan. Data persebaran TPSS yang telah di survey lapang, berdasarkan persebaran TPSS dari data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur kemudian diolah dengan menggunakan Arcview3.2 melalui tahapan berikut:

Tahap pertama:

- a. Memasukan kordinat lokasi TPSS yang berasal dari GPS *e-trax* merk *Garmin* kedalam perangkat lunak Arc View 3.2, dari input tersebut akan di dapatkan persebaran lokasi TPSS di Jakarta Timur.
- b. Mengolah peta penggunaan tanah Jakarta skala 1:50.000 tahun 2005 dari Badan Pertanahan Nasional, menjadi peta penggunaan tanah Jakarta Timur skala 1:100.000 dan mengelompokannya menjadi empat kelompok, yaitu permukiman, perkantoran, industri dan lahan pertanian.
- c. Mengolah data volume sampah perhari di TPSS Jakarta Timur tahun 2007, dan membagi menjadi tiga bagian berdasarkan hasil klasifikasi persebaran data volume sampah terkait kapasitas TPSS dan frekuensi pengangkutan sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur yaitu:

Rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{volume sampah TPSS tertinggi} - \text{volume sampah TPSS terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Volume sampah kurang dari 100 m³

Volume sampah 100-200 m³

Volume sampah lebih dari 200 m³

- d. Hasil pengolahan data pada poin (a) kemudian di overlay dengan variable dalam penelitian untuk memperoleh gambaran persebaran TPSS terkait faktor fisik dan non fisiknya.
- e. Menghitung persebaran TPSS dengan metode NNI (*Nearest Neighbour Index*).

rumus :

$$T = J_u / J_h$$

T = indeks penyebaran tetangga terdekat.

J_u = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

J_h = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$J_h = 1/2\sqrt{p}$$

P = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A) , sehingga menjadi N/A.

Rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tertinggi} - \text{Jumlah Penduduk Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

- Penduduk kurang dari 25.000 jiwa
 - Penduduk 25.000 – 50.000 jiwa.
 - Penduduk lebih besar dari 50.000 jiwa.
- c. Membuat grafik batang volume sampah di TPSS pada kelas jalan di Jakarta Timur. yaitu kelas jalan arteri, kolektor.dan lokal.
- d. Membuat grafik batang volume sampah di TPSS pada penggunaan tanah, yaitu permukiman, pasar (modern dan tradisional), perkantoran dan industri di Jakarta Timur,
- e. Untuk Permukiman di Jakarta Timur dibagi berdasarkan kepadatan penduduk, dari hasil klasifikasi berdasarkan sebaran data kepadatan penduduk, tersebut dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu:

Rumus:

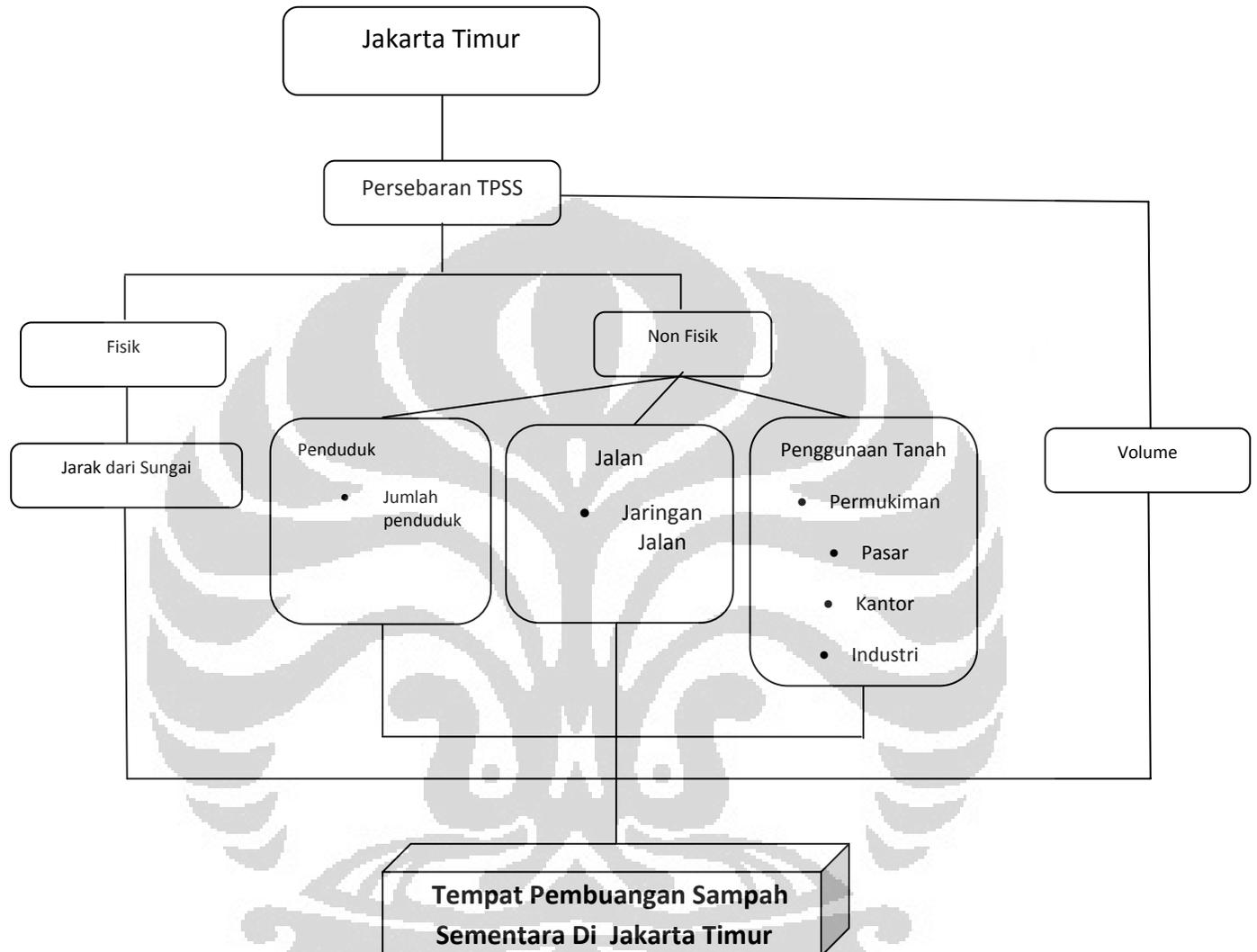
$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Kepadatan Penduduk Tertinggi} - \text{Kepadatan Penduduk Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

- Permukiman dengan kepadatan penduduk kurang dari 15.000 jiwa/Km².
- Permukiman dengan kepadatan penduduk kurang dari 15.000 – 30.000 jiwa/Km².
- Permukiman dengan kepadatan penduduk lebih dari 30.000 jiwa/Km².

3.4 Analisa

- a. Analisis Nearest Neighbour Indeks (NNI) digunakan untuk melihat pola persebaran TPSS yang ada di Jakarta Timur yaitu dengan survey lapang dan memplotting di peta di setiap lokasi Dipo, Transito (Kontainer) dan Pool Grobak, sehingga dapat mendeskripsikan persebarannya.
- b. Analisis keruangan. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1991) pada hakekatnya adalah analisis lokasi yang menitikberatkan kepada tiga unsur Geografi yaitu Jarak (*distance*), kaitan (*interaction*), dan gerakan (*movement*). Analisa data persebaran TPSS dengan mengkaitkan variable dalam penelitian (jumlah penduduk, kelas jalan, dan penggunaan tanah) untuk menggambarkan dan melihat dari faktor non fisik, dengan mengkaitkan volume sampah di TPSS tersebut. Persebaran TPSS pada faktor fisik dengan menggambarkan persebaran TPSS pada sempadan sungai dengan jarak 0-12 m, dengan mengkaitkan pengaruh TPSS tersebut dengan volume sampah dan LPS liar, untuk melihat kaitan fisiknya, berupa pengaruhnya terhadap sungai.

3.5 Alur Pikir Penelitian



Gambar 3. Alur Pikir Penelitian

BAB IV

GAMBARAN UMUM JAKARTA TIMUR

4.1 Letak Adminstrasi Jakarta Timur

Kotamadya Jakarta Timur lahir bersamaan dengan keluarnya peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1978 yang membagi wilayah DKI Jakarta menjadi lima wilayah kotamadya dengan kedudukan setingkat dengan daerah tingkat II dengan dibawah pimpinan seseorang walikotamadya. Kelima Kotamadya ini berada dibawah Gubernur Daerah Tingkat I DKI Jakarta. Wilayah Jakarta Timur merupakan pintu gerbang DKI Jakarta arah timur, kotamadya Jakarta Timur mempunyai ketinggian sekitar 1,4 meter di atas permukaan laut (di Kelurahan Cakung), sampai 68 meter dpl (di kelurahan Cibubur). Secara administratif luas area kotamadya Jakarta Timur sebesar 188,19 Km², dengan letak geografis Jakarta timur berada di antara antara 106⁰50'24'' – 106⁰58'12'' bujur timur dan 06⁰9'36'' – 06⁰22'12'' lintang selatan dengan batas – batasnya yaitu:

- ❖ Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bekasi Jawa Barat.
- ❖ Sebelah utara berbatasan dengan kotamadya Jakarta Utara.
- ❖ Sebelah barat berbatasan dengan kotamadya Jakarta Selatan.
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bogor Jawa Barat.

Wilayah Jakarta timur dibagi menjadi 10 kecamatan, 65 kelurahan, 677 rukun warga dan 7.614 rukun tetangga serta dihuni sebanyak lebih kurang 2.190.131 jiwa, terdiri dari 1.158.654 jiwa laki-laki dan 1.031.477 jiwa perempuan.

Tabel 2. Pembagian Wilayah Jakarta Timur Berdasarkan Administratif Pemerintahan

No	Kecamatan	Kelurahan	RT	RW	KK	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Matraman	6	804	62	56,696	4.85	193.531	248.693
2	Jatinegara	8	1,141	90	69,269	10.64	247.930	206.310
3	Pulogadung	7	1,017	90	63,747	14.98	296.117	152.998
4	Kramatjati	7	638	66	47,358	13.34	215.220	113.768
5	Cakung	7	908	82	61,318	42.47	220.490	40.776
6	Pasar Rebo	5	479	49	27,744	12.94	159.640	62.102
7	Duren Sawit	7	95	1,10	82,363	22.81	249.316	122.459
8	Makasar	5	50	542	28,834	21.64	178.958	72.993
9	Ciracas	5	49	559	47,848	16.08	199.601	63.207
10	Cipayung	8	44	423	23,997	28.44	134.915	41.587
Jumlah		65	7,614	677	509,174	188.19	2.140.718	1.124.893

Sumber: Bapeda Jakarta Timur 2007 dalam Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur.

4.2 Jumlah Penduduk Jakarta Timur

Seperti diketahui pada (tabel 2) luas wilayah Jakarta Timur mencapai 188.19 kilometer persegi dengan jumlah penduduk tertinggi, di banding 4 wilayah Jakarta lainnya yaitu sebesar 2.140.718 jiwa pada tahun 2007. Luas wilayah itu merupakan 28,37% dari luas wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari (tabel 2) juga dapat terlihat kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yang terdapat pada kecamatan Pulo Gadung dengan jumlah penduduk 296.117 jiwa, jumlah penduduk terbanyak pada kecamatan ini, terkait dengan kedekatan dengan kegiatan ekonomi, karena di kecamatan tersebut berjarak dekat dengan kawasan industri Pulo Gadung yang berlokasi di kecamatan Cakung, dari (tabel 2) juga dapat terlihat jumlah penduduk terkecil yang berada pada kecamatan Cipayung dengan jumlah penduduk 134.915 jiwa.

4.3 Jaringan Jalan Jakarta Timur

Jaringan jalan Jakarta Timur terdiri dari kelas jalan antara lain jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder, jalan tol, dan jalan lokal, pada penelitian ini jalan lokal dan jalan tol tidak dimasukkan dalam analisa karena dari data sekunder dan survey lapang yang dilakukan tidak di temukan adanya TPSS yang berlokasi di jalan lokal dan jalan tol. Jalan tol Jakarta Timur terdiri dari jalan tol dalam kota MT.Haryono, IR. Wiyoto Wiyono,MSc dan TB. Simatupang dan jalan tol keluar kota yaitu tol Jagorawi dan tol Jakarta – Cikampek. Pada kedua ruas tol baik dalam kota maupun jalan tol luar kota ini tidak di temukan adanya TPSS, kecuali pada jalan arteri yang mengapitnya. Jalan arteri primer terdiri dari jalan arteri lingkaran dalam kota seperti jalan MT Haryono dan Ahmad Yani (*By Pass*). Jalan arteri primer ke luar kota seperti jalan Raya Bogor dan Jalan Bekasi Raya. Jalan arteri sekunder yang terdapat di dalam kota seperti jalan I Gusti Ngurahrai, jalan Dewi Sartika dan lain – lain, untuk jalan kolektor primer yang terdapat di jalan kolektor ke luar kota yaitu jalan Inspeksi Saluran Kali Malang, untuk jalan kolektor sekunder yang terdapat di dalam kota seperti jalan Raya Duren Sawit jalan Raya Penggilingan, jalan Cipinang Jaya dan lain- lain.

Dalam penelitian ini jalan arteri primer terdiri dari jalan arteri primer lingkaran dalam kota, seperti jalan MT Haryono, DI Panjaitan, Soetoyo, dan A Yani (by Pass), untuk jalan arteri primer yang menuju luar kota seperti jalan Raya Bogor dan jalan Raya Bekasi, jalan – jalan arteri tersebut selain menghubungkan wilayah Jakarta Timur juga menghubungkan wilayah – wilayah lain yang letaknya bersebelahan dengan wilayah Jakarta Timur antara lain wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Utara yaitu jalan A Yani dan jalan Perintis Kemerdekaan, Jakarta Selatan yaitu jalan MT Haryono, kabupaten Bogor yaitu jalan Raya Bogor, dengan kabupaten Bekasi yaitu Jalan Raya Bekasi.

4.4 Penggunaan Tanah Jakarta Timur

Semakin meningkatnya kegiatan manusia makin meningkat pula kebutuhan akan tanah, baik dalam peningkatan penggunaan tanahnya sehubungan dengan ruang maupun dalam pemanfaatan penggunaan tanahnya, jenis – jenis penggunaan tanah di Jakarta Timur didominasi oleh penggunaan tanah untuk permukiman seluas 68.01 km², dan penggunaan tanah untuk perkantoran dan industri dengan luas 17,29145 km². Pada penggunaan tanah untuk perkantoran dan industri di dominasi pada kecamatan Matraman, Pulo Gadung dan Ciracas, lokasi perkantoran identik dengan pusat kegiatan industri maupun pusat kota. Pada penggunaan tanah untuk pasar di Jakarta Timur di dominasi pada pasar tradisional yang berada di dalam permukiman.

4.4.1 Permukiman Jakarta Timur

Berdasarkan (tabel2) dapat terlihat permukiman dengan jumlah kepadatan penduduk terbesar terletak di kecamatan Matraman dengan 39.903 jiwa per km², faktor kedekatan dengan pusat kota, kegiatan bisnis dan industri, menjadikan Kecamatan Matraman menjadi lokasi yang sangat strategis bagi permukiman, dengan *aksesibilitas* ke segala pusat kegiatan dapat terpenuhi, diikuti Kecamatan Jatinegara dengan 23.301 jiwa per km², kecamatan Jatinegara mengikuti pertumbuhan penduduk sejalan dengan Kecamatan Matraman sebagai tetangga terdekatnya. Berbeda dengan kecamatan Matraman dan Jatinegara, kepadatan penduduk terkecil berada pada kecamatan Cipayung dengan kepadatan penduduk 4.743 jiwa per km². Kecamatan Cipayung berada jauh dari pusat kota dan kegiatan ekonomi, sehingga kecamatan tersebut menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil.

4.4.2 Pasar Jakarta Timur

Beberapa pasar tradisional dan Modern tabel 3, untuk pasar tradisional banyak berlokasi di kecamatan Pulo Gadung dengan lima pasar tradisional yang terletak pada jalan Raya Bekasi, dan Perintis Kemerdekaan diikuti dengan kecamatan Cakung dan Duren Sawit dengan empat pasar tradisional. Pasar modern terbanyak terdapat pada Kecamatan Jatinegara, dengan tiga pasar, pasar modern berkembang pesat Jakarta

Timur karena jumlah penduduk yang tinggi dibanding wilayah Jakarta lainnya, beberapa contoh pasar modern antara lain Carefour, Giant, TipTop, DBest, dll, pasar modern ini berlokasi disekitar permukiman yang padat penduduk, sebagai lokasi belanja.

Tabel 3. Pasar Di Jakarta Timur

No	Kecamatan	Jumlah Pasar	
		Modern	Tradisional
1	Matraman	1	3
2	Jatinegara	3	4
3	Pulo Gadung	2	5
4	Kramat Jati	1	2
5	Pasar Rebo	1	1
6	Cakung	2	4
7	Duren Sawit	2	4
8	Makasar	2	2
9	Ciracas	1	2
10	Cipayung	1	2
Jumlah		15	29

Sumber: Informasi Pengelolaan Kebersihan 2007 Dinas Kebersihan DKI Jakarta.

Pasar modern yang terletak di Jakarta Timur, jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan pada pasar tradisional dengan jumlah 15 pasar, perkembangan pasar modern di Jakarta Timur terlihat lebih pesat dibanding pasar tradisional yang mulai hilang (sumber informasi pengelolaan kebersihan 2007), sedangkan jumlah pasar tradisional di Jakarta Timur yang terlayani oleh suku dinas kebersihan Jakarta Timur adalah 29 pasar, dengan tradisional pasar terluas berada pada pasar Kramat Jati.

4.4.3 Perkantoran dan Industri Jakarta Timur.

Perkantoran yang dilayani oleh suku dinas kebersihan Jakarta Timur terbanyak berada pada kecamatan Ciracas dengan jumlah 14 perkantoran (tabel 4), untuk industri terbanyak dalam pelayanan kebersihan oleh suku dinas kebersihan Jakarta Timur berada pada kecamatan Pulo Gadung, di mana kecamatan tersebut berada dekat dengan kawasan industri Pulo Gadung yang berada pada kecamatan Cakung.

Tabel 4. Perkantoran dan Industri Di Jakarta Timur

No	Kecamatan	Pekantoran	Industri
1	Matraman	12	3
2	Jatinegara	11	2
3	Pulo Gadung	10	23
4	Kramatjati	9	5
5	Cakung	1	2
6	Pasar Rebo	0	1
7	Duren Sawit	10	0
8	Makasar	10	6
9	Ciracas	14	6
10	Cipayung	12	3
Jumlah		89	51

Sumber: Informasi Pengelolaan Kebersihan 2007 Dinas Kebersihan DKI Jakarta.

Lokasi perkantoran di Jakarta Timur terletak pada jalan – jalan arteri seperti, jalan Raya Bekasi, I Gusti Ngurahrai, A Yani, Jalan D.I Panjaitan, jalan MT Haryono, jalan Dewi Sartika, jalan Otto Iskandar Dinata, dan jalan Raya Matraman.

4.5 Karakteristik Fisik Jakarta Timur

Wilayah Jakarta Timur banyak dilalui anak Ci liwung yang melintasi banyak perkampungan dan perumahan padat serta ramai, wilayah Jakarta Timur terdiri 95 % daratan dan selebihnya rawa atau persawahan dengan ketinggian rata-rata 50 m dari permukaan air laut, serta dilewati oleh beberapa sungai dan kanal antara lain: Ci liwung, Cakung Drain, Kali Malang, Kali Sunter, Ci pinang.

Beberapa badan perairan (Sungai dan kanal) yang terdapat di wilayah penelitian antara lain :

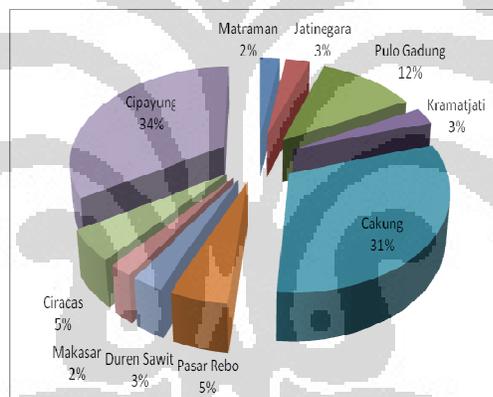
- ❖ Cakung *Drain* yang melintasi kecamatan Cakung
- ❖ Ci liwung yang melintasi kecamatan Matraman, Jatinegara, Kramat Jati, dan Pasar Rebo
- ❖ Kali Malang yang melintasi kecamatan Makasar, Duren Sawit, dan Jatinegara
- ❖ Kali Sunter yang melintasi kecamatan Pulo Gadung
- ❖ Ci pinang yang melintasi kecamatan Jatinegara, Makasar, dan Ciracas.

Aktivitas manusia terhadap sungai dan sempadan sungai merupakan faktor penyebab dan terganggunya ekosistem di sempadan sungai, seperti membuang sampah di daerah aliran sungai yang akan menghambat aliran air sungai tersebut, serta perilaku manusia yang terkadang tidak memperhatikan dampak – dampak lingkungan terhadap aktivitas manusia itu sendiri, seperti perilaku pembangunan pada sempadan sungai sebagai contoh pembuatan tanggul dari bahan batu dan beton, dan pengerukan tebing sungai untuk fasilitas umum, merupakan contoh rill yang sering di lakukan, tanpa di sadari bahwa kegiatan tersebut berpengaruh serta dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kerusakan ekosistem di sempadan sungai.

Pada daerah penelitian terdapat Ci liwung yang mengalir ke utara Jakarta, yang berbatasan dengan jalan Raya Jakarta-Bogor pada sebelah barat, yang merupakan batas wilayah Jakarta Selatan. Pada daerah aliran Ci liwung yang melewati Jakarta Timur banyak terjadi penyempitan dan pendangkalan yang di sebabkan oleh kepadatan tingkat pemukiman pada bantaran sungai dan tingginya volume sampah yang mencemari sungai. Hal tersebut mengakibatkan air yang seharusnya bergerak ke hilir, sebagian harus mampir ke kiri - kanan sungai, yang selanjutnya merendam pemukiman yang ada di lokasi tersebut. Akibat lebih lanjutnya adalah sekitar jalan yang di lalui aliran Ci liwung tersebut memiliki potensi besar terhadap kejadian banjir di Jakarta, seperti; wilayah Bidara Cina yang dilalui jalan Dewi Sartika, jalan Kampung Melayu Besar, jalan Jatinegara Barat yang melalui Bali Mester, Rawa Bunga, jalan Clilitan Besar yang melalui kelurahan Makasar, dan jalan Basuki Rahmat yang melalui Cipinang Muara. Karena ketika curah hujan yang tinggi pada musim penghujan kondisi ini mengakibatkan sungai Ci liwung dan anak sungai Ci liwung meluap ke daratan, mengakibatkan wilayah Jakarta Timur banyak di genangi luapan air dari sungai Ci liwung di sepanjang jalan yang di lalui sungai atau anak sungai tersebut.

4.6 Volume Sampah Di Jakarta Timur

Jakarta Timur adalah salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk terbanyak dibandingkan dengan wilayah empat wilayah Jakarta lainnya, dengan asumsi setiap orang mengeluarkan sampah sebesar 2.97 liter perhari (SOP Dinas Kebersihan 2007), seiring jumlah penduduk yang besar, permasalahan yang timbul adalah volume sampah, berdasarkan data laporan pengelolaan sampah tahun 2007, menyebutkan volume sampah tidak terangkut perhari di Jakarta Timur, mencapai 8% dari jumlah volume sampah perbulan di Jakarta Timur, ini menggambarkan banyak kecamatan yang belum terlayani atau pun terjangkau oleh armada suku dinas kebersihan Jakarta Timur atau jumlah TPSS di setiap kecamatan terbatas. Sedangkan volume sampah harus terangkut semuanya pada TPSS,



Gambar 4. Grafik pie volume sampah tidak terangkut tahun 2007.

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur.

Volume sampah tidak terangkut di Jakarta Timur(Gambar 2), berdasarkan data persebaran volume sampah TPSS terbesar berada pada kecamatan Cakung (31%), volume sampah terangkut juga terkait dengan jangkauan TPSS pada kecamatan tersebut terhadap permukiman sehingga volume sampah pada TPSS yang sudah melebihi kapasitas TPSS terlambat dalam waktu pengangkutan sampah. Kecamatan Matraman dan kecamatan Makasar mempunyai jumlah volume sampah tidak terangkut terkecil di banding kecamatan lainnya.

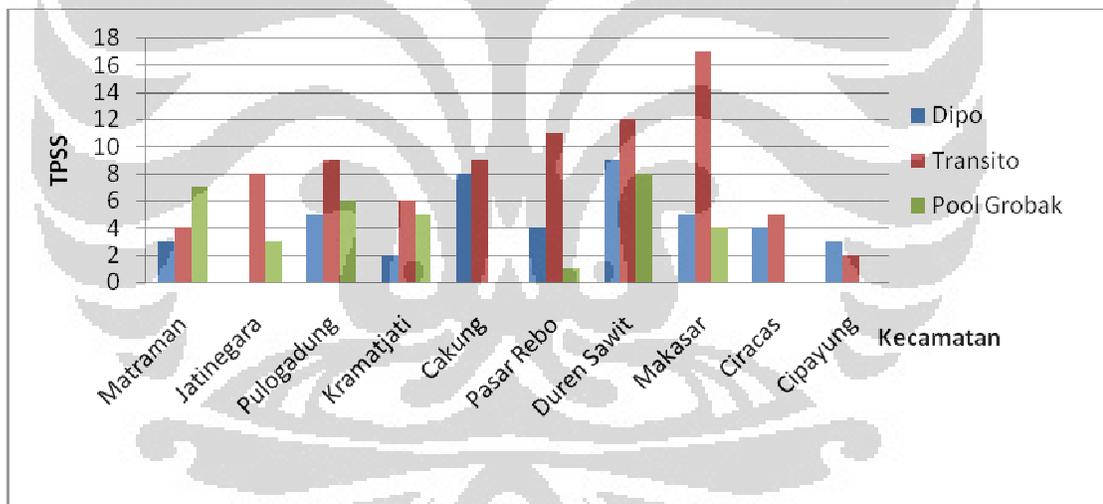
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Persebaran TPSS di Jakarta Timur

Persebaran TPSS pada tahun 2007 secara umum dapat tergambar pada peta 4, 5, dan 6. Persebaran TPSS tersebut didapat dari data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur serta hasil pengamatan lapang, sebanyak 160 TPSS yang masih ada hingga tahun 2008. Hasil perhitungan dengan metode Analisis Tetangga Terdekat (NNI), dalam melihat pola persebaran TPSS di dapatkan nilai $T = 4,49$ (lampiran 1) nilai tersebut menggambarkan pola persebaran TPSS di Jakarta Timur adalah seragam

Berdasarkan data persebaran TPSS, gambar 5 yang didapat dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur tercatat sebanyak 43 Dipo, 83 Transito dan 34 Pool Grobak yang ada pada tahun 2008. Kecamatan Duren Sawit mempunyai jumlah Dipo dan Pool Grobak terbanyak yaitu 9 Dipo, dan 17 Pool Grobak. Sedangkan untuk Transito terbanyak berada pada kecamatan Makasar dengan 17 Transito.



Gambar 5. Giagram Batang Persebaran TPSS, di Jakarta Timur Tahun 2008.

Sumber: Data Pengelolaan Sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

Berdasarkan hasil persebaran TPSS tahun 2008 didapatkan tiga klasifikasi besaran volume sampah berdasarkan kapasitas dan frekuensi pengangkutan sampah. Tiga klasifikasi sebagai berikut:

- volume sampah < 100 m³
- volume sampah 100-200 m³
- volume sampah >200 m³

Untuk volume sampah lebih besar dari 200 m³ tidak ditemukan pada permukiman penduduk, tetapi ditemukan berada pada penggunaan tanah pasar, perkantoran dan industri.

Tabel 5. Jumlah TPSS Tahun 2008.

No	Kecamatan	TPSS (unit)		
		Dipo	Transito	Pool Grobak
1	Matraman	3	4	7
2	Jatinegara	0	8	3
3	Pulo Gadung	5	9	6
4	Kramatjati	2	6	5
5	Cakung	8	9	0
6	Pasar Rebo	4	11	1
7	Duren Sawit	9	12	8
8	Makasar	5	17	4
9	Ciracas	4	5	0
10	Cipayung	3	2	0
Jumlah		43	83	34

Sumber: Pengolahan Data 2008.

5.1.1 Persebaran TPSS Dipo

Persebaran TPSS jenis Dipo (peta 4) berdasarkan perhitungan dengan metode Analisis Tetangga Terdekat (NNI), didapatkan nilai $T=4,63$ (lampiran 1) nilai tersebut menggambarkan pola persebaran TPSS jenis Dipo adalah seragam. Persebaran TPSS Dipo pada tabel 5, berada dominan pada volume sampah 100-200 m³, ini disebabkan TPSS jenis tersebut diperuntukan menampung volume sampah besar dengan luas TPSS sebesar 200 m². Standar operasional kebersihan menyebutkan Dipo sesuai untuk menampung volume sampah yang besar, karena bentuk Dipo tersebut tidak terlihat jorok, kotor, kuat dan relative tahan lama dari faktor eksternal, serta kemudahan dalam proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dengan volume sampah 100-200 m³.

Universitas Indonesia

5.1.2 Persebaran TPSS Transito.

Persebaran TPSS jenis Transito (peta 5) berdasarkan perhitungan dengan metode Analisis Tetangga Terdekat (NNI), di dapatkan nilai $T=3,35$ (lampiran 1) nilai tersebut menggambarkan pola persebaran TPSS jenis Transito adalah seragam. Persebaran TPSS tabel 5 tersebut, berada dominan pada volume sampah kurang dari 100 m^3 , ini disebabkan kapasitas TPSS tersebut diperuntukan untuk menampung sampah dengan volume 20 m^3 . Standar operasional kebersihan menyebutkan selain Transito sesuai dengan volume sampah yang sedang, bentuk TPSS tersebut kuat dan relative tahan lama dari faktor eksternal, penggunaan Transito di harapkan mampu menampung sampah yang berada pada daerah perumukiman yang padat, dengan bantuan grobak untuk mengangkat sampah. Persebaran Transito mempunyai jumlah tertinggi, di Jakarta Timur karena selain pada permukiman, TPSS ini menampung sampah pada pasar, perkantoran dan industri.

5.1.3 Persebaran TPSS Pool Grobak

Persebaran TPSS Pool Grobak (peta 6) berdasarkan perhitungan dengan metode Analisis Tetangga Terdekat (NNI) di dapatkan nilai $T=5.48$, (lampiran 1) nilai tersebut menggambarkan pola persebaran TPSS jenis Pool Grobak adalah seragam, persebaran TPSS tabel 5 tersebut berada dominan pada volume sampah kurang dari 100 m^3 . Penggunaan Pool Grobak pada permukiman, di sebabkan karena tidak terdapatnya lahan untuk TPSS. Dengan volume satu buah grobak (1m^3), Pool Grobak tersebut diperuntukan pada volume sampah sedang dengan jumlah volume sampah dari Pool Grobak tersebut maksimal 18 m^3 . Standar operasional kebersihan menyebutkan jenis TPSS tersebut sesuai, pada permukiman dengan keterbatasan lahan untuk dibangun TPSS, dalam hal ini penggunaan Pool Grobak diharapkan mampu mengambil dan mengangkut sampah yang berada pada daerah perumukiman padat penduduk pada akses jalan kecil, dengan bantuan grobak.

5.2 Volume Sampah Di Jakarta Timur.

Volume sampah permukiman di Jakarta Timur (peta 3), berdasarkan data Dinas Kebersihan Jakarta Timur tahun 2007, sebesar 80% volume sampah di Jakarta Timur sebagian besar terangkut, sedangkan 20% nya masih tertunda di TPSS. Dinas Kebersihan DKI Jakarta didalam data pengelolaan sampah menyebutkan, bahwa tingginya jumlah penduduk di Jakarta Timur mengakibatkan jumlah volume sampah tidak terangkut semakin besar, ini berkenaan dengan asumsi setiap orang yang mengeluarkan sampah 2,97 liter perhari, yang tidak diimbangi dengan tingkat pengelolaan sampah yang baik, dan kurangnya sumberdaya, sarana, dan prasarana yang mendukung dalam proses pengelolaan sampah.

Tingginya volume sampah mengakibatkan kapasitas TPSS, dan volume sampah tidak terangkut menjadi besar. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya lokasi LPS liar yang berada di sekeliling TPSS, yang mengakibatkan pencemaran dan juga sumber penyakit. Dari data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur juga mencatat bahwa timbulan sampah dan LPS liar yang berada di sekeliling TPSS, banyak terjadi pada permukiman yang padat, karena terbatasnya TPSS sebagai sarana penampungan sampah, dari data tersebut dapat disimpulkan peranan TPSS di masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah sementara diharapkan mengurangi volume sampah tidak terangkut juga timbulnya LPS liar sebagai sumber penyakit dan merusak estetika lingkungan.

Besarnya volume sampah di Jakarta Timur, terkait dengan volume sampah terangkut dan tertunda dapat terlihat pada table 6, yang menggambarkan besarnya volume sampah pada setiap kecamatan.

Tabel 6. Volume Sampah Perkecamatan/Hari Tahun 2007.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk/jiwa	Luas (Km ²)	Kepadatan Jiwa/km ²	Volume Sampah (m ³)	Terangkut (m ³)	Tertunda (m ³)
1	Matraman	193.531	4.85	39.903	574	564	10
2	Jatinegara	247.930	10.64	23.301	591	578	13
3	Pulo Gadung	296.117	14.98	19.767	866	808	78
4	Kramatjati	215.220	13.34	16.133	435	423	12
5	Cakung	220.490	42.47	5.191	583	445	138
6	Pasar Rebo	159.640	12.94	12.336	268	246	22
7	Duren Sawit	249.316	22.81	10.930	488	476	12
8	Makasar	178.958	21.64	8.269	324	315	9
9	Ciracas	199.601	16.08	12.412	356	334	22
10	Cipayung	134.915	28.44	4.743	398	250	148
Jumlah		2.140.718	188.19	152.985	5023	4439	464

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2008.

Berdasarkan data diatas dapat terlihat pada kecamatan Cipayung dan kecamatan cakung mempunyai jumlah volume sampah tertunda/tidak terangkut dalam jumlah yang besar, bila dilihat persebaran TPSSnya pada lampiran 2a, 2b, 2c maka akan terlihat jumlah TPSS pada kecamatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk, sehingga TPSS yang berada pada kecamatan tersebut tidak mampu menampung volume sampah yang mengakibatkan banyaknya lokasi LPS liar. Volume sampah tertunda terkecil pada table 6 ditunjukkan pada kecamatan Makasar, berdasarkan data persebaran TPSS kecamatan Makasar mempunyai jumlah TPSS yang seimbang dengan volume sampah yang dikeluarkan pada kecamatan tersebut. Dari data volume sampah table 6 terkait persebaran TPSS tersebut dapat digambarkan volume sampah perkelurahan yang rawan LPS liar (peta 3). Gambaran lokasi volume sampah terangkut dan tertunda, perkelurahan karena persebaran TPSS yang tidak merata dan lokasi TPSS tersebut tidak menjangkau penduduk sekitar.

Analisa persebaran TPSS diJakarta Timur yang digambarkan pada (peta 4,5 dan 6) yang berada pada setiap kelurahan pada lampiran 2a,2b,2c menunjukkan nomor TPSS 20 dan 41 pada Dipo yang berada pada kecamatan Cakung dan Cipayung,

mempunyai jumlah volume sampah tertunda yang besar. Sedangkan volume sampah terkecil banyak berada pada kecamatan lainnya, dari perbandingan volume sampah terangkut dan tertunda dari gambaran diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa volume sampah tertunda berkaitan dengan persebaran TPSS dalam menjangkau permukiman. Persebaran TPSS yang merata menimbulkan dampak positif terhadap volume sampah sehingga tidak terjadinya penumpukan sampah melebihi kapasitas TPSS, dan LPS liar dapat dihilangkan.

5.3 Persebaran TPSS dan Faktor Non Fisik Jakarta Timur

5.3.1 Persebaran TPSS Menurut Jumlah Penduduk Di Jakarta Timur

Pembangunan TPSS pada permukiman diharapkan mampu menghilangkan Lahan Pembuangan Sampah (LPS) liar yang ada. Persebaran TPSS yang berada di permukiman sesuai data volume sampah dan persebaran TPSS tidak menunjukkan perbandingan yang seimbang, pada tabel 7 digambarkan jumlah penduduk perkelurahan yang tersebar di Jakarta Timur berdasarkan klasifikasi volume sampah yang berada di Jakarta Timur.

Berdasarkan jumlah penduduk pada setiap kelurahan tahun 2007, dan terkait dengan volume sampah setiap TPSS yang berada di Jakarta Timur, didapatkan tiga klasifikasi besaran jumlah penduduk di permukiman. Tiga klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut (Tabel 8):

- Jumlah penduduk < 25.000 jiwa
- Jumlah penduduk 25.000-50.000 jiwa
- Jumlah penduduk >50.000 jiwa

Tabel 7. Jumlah TPSS di Permukiman Tahun 2008.

Volume (m ³)	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
< 100	Matraman	Kebon Manggis, Pal meriam (5 PG)	<25.000
	Jatinegara	Kp, melayu, Balimester, Rawa Bunga, Cip Besar Selatan (3 T, 2PG)	
	Kramatjati	Cililitan, Balekambang (2 T, 2 PG)	
	Cakung	Rawa Terate, Cakung Timur, Ujung Menteng (2 D, 7 T)	
	Pasar Rebo	-	
	Duren Sawit	Malaka Sari (4D, 4 PG)	
	Makasar	Kebon Pala (4 T, dan 2 PG)	
	Ciracas	Susunan (1 D, 1 T)	
	Cipayung	Ceger, Cilangkap, Bambu Apus, Setu, Cipayung, Pdk rangon, Munjul (2D, 2T)	
100-200	Pulogadung	Jatinegara Kaum (1 T, 2PG)	<25.000
< 100	Jatinegara	Cip. Cempedak (2T, 1PG)	25.000-50.000
	Pulogadung	Cipinang (1T, 4PG)	
	Kramat Jati	Batu Ampar, Dukuh (2 PG)	
	Cakung	Pulo Gebang (2D)	
	Pasar Rebo	Pekayon, Cijantung, Gedong, Kalisari, Kel Baru (4D, 11T, 1PG)	
	Duren Sawit	Klender, Pdk Bambu, Duren Sawit, Malaka Jaya, Pdk Kopi, Pdk Kelapa (7D, 8T 3 PG)	
	Makasar	Makasar, Pinang Ranti (1D, 4T)	
	Ciracas	Ciracas, Kelapa Dua Wetan (1D, 2T)	
100-200	Matraman	Kayu Manis, Utan Kayu, Pisangan Baru, Utan Kayu Utara (3D, 2T, 2PG)	25.000-50.000
	Jatinegara	Bidara Cina, Cip Muara, Cip Besar Utara, Cip Besar Selatan (3 T)	
	Pulogadung	Pisangan Timur, Pulo Gadung, Kayu Jati (2D, 4T,)	
	Kramat Jati	Kramat Jati, Tengah (3T, 1 PG)	
	Cakung	Jatinegara, Penggilingan (6D, 2T)	
	Makasar	Cip Melayu, Halim Perdana Kusuma (4D, 9T, 2PG)	
	Ciracas	Rambutan (1D)	
	Cipayung	Lubang Buaya (1D)	
<100	Duren Sawit	Klender (2D, 4T, 1PG)	>50.000
100-200	Jatinegara	Cipinang Muara (2T)	>50.000
	Pulo Gadung	Kayu Putih, Rawa Mangun (3D, 3T, 2PG)	
	Kramat Jati	Tengah (2 D, 1T)	
	Ciracas	Cibubur (2 D, 2 T)	

Ket: D=Dipo, T=Transito, PG=Pool Grobak.

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Universitas Indonesia

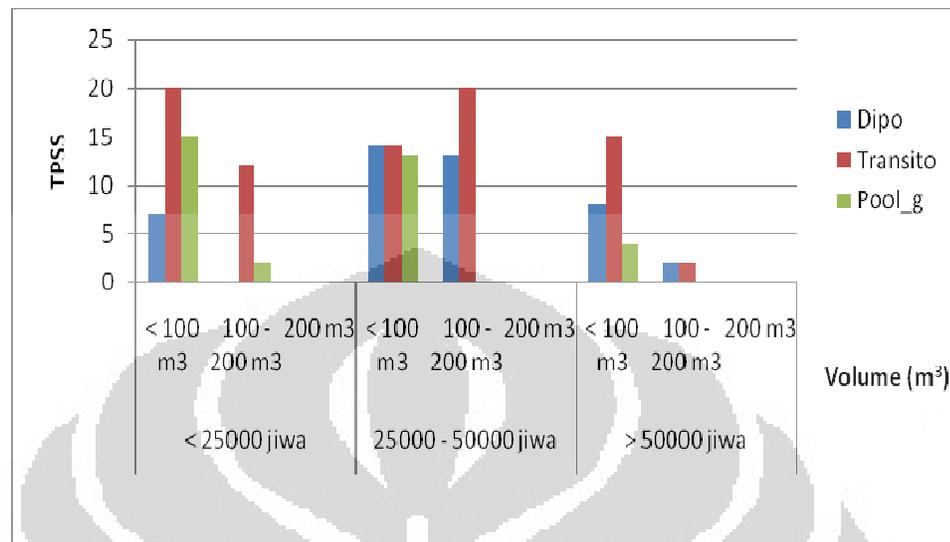
Dari tabel 7 bila dilihat dan dibandingkan dengan lampiran 2a,2b,2c dan peta 3 maka banyaknya TPSS yang tersebar tidak dapat memenuhi kebutuhan sampah yang berada pada permukiman. Klasifikasi volume sampah dan klasifikasi jumlah penduduk, dari tabel 8 akan terlihat persebaran TPSS di Jakarta Timur sebagai berikut:

Tabel 8. Volume Sampah TPSS di Permukiman Tahun 2008

Volume (m ³)	Jumlah penduduk (Jiwa)								
	< 25.000			25.000 – 50.000			> 50.000		
	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak
< 100 m ³	9	22	17	10	28	11	1	4	1
100 – 200 m ³	0	1	2	17	25	6	5	7	2
>200 m ³	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Jumlah penduduk tertinggi biasanya terkait dengan lokasi permukiman yang berdekatan dengan pusat kota dan kegiatan ekonomi, seperti pada kecamatan Pulo Gadung dengan jumlah penduduk 296.117 jiwa, permukiman tersebut terletak dekat dengan kegiatan industri, perkantoran dan pusat kota. Persebaran TPSS pada kecamatan Pulo Gadung terlihat merata dan menjangkau permukiman yang berada disekelilingnya sehingga volume sampah tidak terangkut menjadi kecil. Berbeda dengan permukiman dengan jumlah penduduk terendah yang berada di kecamatan Cipayung dengan jumlah penduduk 134.915 jiwa, dan terletak jauh dari pusat kegiatan ekonomi dan pusat kota, mempunyai volume sampah tidak terangkut besar karena persebaran TPSS yang tidak menjangkau permukiman secara merata dan jumlah TPSS yang relative sedikit. Jumlah penduduk dari tabel 8 dengan melihat persebaran TPSS terkait volume sampah yang berada di dalamnya, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram Batang Volume Sampah TPSS Pada Permukiman Tahun 2007.

Sumber: Pengolahan Data 2008

Permukiman dengan jumlah penduduk kurang dari 25.000 jiwa

Jumlah penduduk kurang dari 25.000 jiwa dengan volume kurang dari 100 m³ terdapat TPSS sebanyak 9 Dipo, 22 Transito dan 17 Pool Grobak, yang berada di kelurahan Kebon Manggis dan Pal meriam dengan 5 Pool grobak pada kecamatan Matraman. Kelurahan Rawa Terate, Ujung Menteng dan Cakung Timur pada 2 Dipo, 7 Transito di kecamatan Cakung. Kelurahan Bali Mester, Rawa Bunga dan Cipinang Besar Selatan pada 3 Transito dan 2 Pool Grobak di kecamatan Jatinegara. Kelurahan Clilitan dan Bale Kambang pada 2 Transito dan 2 Pool Grobak di kecamatan Kramat Jati. Kelurahan Kebon Pala pada 4 Transito dan 2 Pool Grobak di kecamatan Makasar. Kelurahan Susukan, dengan 1 Dipo dan 1 Transito di kecamatan Ciracas. Kelurahan Cilangkap, Bambu Apus, Setu, Ceger, Cipayung, Munjul dan Pondok Rangun dengan 2 Dipo, dan 4 Transito di kecamatan Cipayung.

Permukiman dengan jumlah penduduk kurang dari 25.000 jiwa dengan volume 100-200 m³, berada pada kelurahan Jatinegara Kaum dengan 1 Transito dan 2 Pool Grobak di kecamatan Pulo Gadung.

Permukiman dengan jumlah penduduk 25.000-50.000 jiwa

Jumlah penduduk 25.000-50.000 jiwa dengan volume kurang dari 100 m³ terdapat jumlah TPSS sebanyak, 10 Dipo, 28 Transito, dan 11 Pool Grobak. TPSS tersebut terdapat pada kelurahan Batu Ampar dan Dukuh dengan 2 Pool Grobak di kecamatan Kramat Jati. Kelurahan Pondok Bambu, Duren Sawit, Malaka Jaya, Pondok Kopi, Pondok Kelapa dan kelurahan Klender dengan 7 Dipo, 8 Transito dan 3 Pool Grobak di kecamatan Duren Sawit. Kelurahan Ciracas dan Kelapa Dua Wetan pada 1 Dipo dan 2 Transito di kecamatan Ciracas.

Permukiman dengan jumlah penduduk 25.000-50.000 jiwa

Jumlah penduduk 25.000-50.000 jiwa dengan volume 100-200 m³ terdapat jumlah TPSS sebanyak, 17 Dipo, 25 Transito, dan 6 Pool Grobak pada kelurahan Kayu Manis, Utan Kayu, Pisangan Baru, Utan Kayu Utara dengan 3 Dipo, 4 Transito dan 2 Pool grobak di kecamatan Matraman. Kelurahan Jatinegara, Penggilingan, Pulo Gadung dengan 6 Dipo, dan 2 Transito di Kecamatan Cakung. Kelurahan pisang Timor, Kayu Jati dan Pulo Gadung dengan 2 Dipo dan 4 Transito pada kecamatan Pulo Gadung. Kelurahan Bidara Cina, Cipinang Muara, dan Cipinang Besar utara, dengan 3 Transito dan 1 Pool grobak di kecamatan Jatinegara. Kelurahan Rambutan dengan 1 Dipo pada Kecamatan Ciracas. Kelurahan Lubang Buaya dengan 1 Dipo di kecamatan Cipayung. Dan kelurahan Rambutan dengan 1 Dipo di kecamatan Ciracas.

Permukiman dengan jumlah penduduk lebih dari 50.000 jiwa

Jumlah penduduk lebih dari 50.000 jiwa dengan volume kurang dari 100 m³ terdapat jumlah TPSS sebanyak, 1 Dipo, 4 Transito, dan 1 Pool Grobak pada kelurahan Klender di kecamatan Duren Sawit.

Permukiman dengan jumlah penduduk lebih dari 50.000 jiwa

Jumlah penduduk lebih dari 50.000 jiwa dengan volume 100-200 m³ terdapat jumlah TPSS sebanyak, 5 Dipo, 7 Transito, dan 2 Pool Grobak, pada kelurahan Tengah dengan 2 Dipo dan 1 Transito di kecamatan Kramat Jati. Kelurahan Kayu Putih, dan Rawa Mangun dengan 3 Dipo, 3 Transito dan 2 Pool Grobak di kecamatan Pulo Gadung dan kelurahan Cibubur dengan 2 Dipo dan 2 Transito di kecamatan Ciracas.

5.3.2 Persebaran TPSS Menurut Jaringan Jalan Di Jakarta Timur

Jaringan jalan di Jakarta Timur berdasarkan fungsi jalannya dibagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Hubungan fungsi jalan terhadap volume sampah dapat terlihat pada persebaran TPSS yang berada pada jaringan jalan di Jakarta Timur. Jalan merupakan akses utama kendaraan dan sesuai standar penanganan sampah, TPSS pada jalan tidak boleh terlihat kotor, dan tidak boleh terdapat timbunan sampah pada TPSS, serta volume sampah terangkut harus lebih besar dari volume sampah tertunda untuk menghindari adanya LPS liar, seperti terlihat dari tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Persebaran TPSS Menurut Jaringan Jalan Jakarta Timur Tahun 2008.

No	Kecamatan	(Arteri)			(Kolektor)			Volume Arteri			Volume Kolektor		
		D	T	PG	D	T	PG	D	T	PG	D	T	PG
1	Matraman	3	1	4	0	3	3	100-200	100-200	<100	0	<100	<100
2	Jatinegara	0	4	1	0	4	2	0	<100	<100	0	100-200	<100
3	Pulo Gadung	2	8	2	3	1	4	100-200	<100	100-200	100-200	<100	<100
4	Kramatjati	1	1	0	1	5	5	100-200	<100	0	100-200	<100	<100
5	Cakung	2	2	0	6	7	0	100-200	<100	0	<100	<100	0
6	Pasar Rebo	0	3	1	4	8	0	0	<100	<100	<100	<100	0
7	Duren Sawit	0	9	2	9	3	6	0	<100	<100	<100	<100	<100
8	Makasar	3	8	0	2	9	4	<100	<100	0	100-200	<100	<100
9	Ciracas	2	2	0	2	3	0	100-200	100-200	0	<100	<100	0
10	Cipayung	1	1	0	2	1	0	100-200	<100	<100	0	100-200	0
Jumlah		16	40	10	27	43	24	Do= 100-200	Do= <100	Do= <100	Do= 100-200	Do= <100	Do= <100

Ket: D=Dipo, T=Transito, PG=Pool Grobak, Do= Dominan

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2008.

Data Persebaran TPSS dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur tabel 9, tidak ditemukan TPSS yang berada pada jalan lokal. Berdasarkan tabel tersebut dengan mengkaitkan besarnya volume sampah TPSS, maka akan dihasilkan persebaran TPSS pada jalan di Jakarta Timur pada tabel 10.

Tabel 10. Persebaran TPSS Pada Kelas Jalan Jakarta Timur Tahun 2008.

Volume (m ³)	Kelas Jalan								
	Arteri			Kolektor			Lokal		
	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak
< 100 m ³	10	17	10	13	26	19	0	0	0
100 – 200 m ³	6	20	2	10	17	5	0	0	0
>200 m ³	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2008.

Persebaran TPSS Dipo.

Berdasarkan tabel 10 persebaran Dipo (peta4) berada dominan pada kelas jalan arteri, karena TPSS jenis tersebut diperuntukkan untuk menampung sampah dengan kapasitas besar. Bentuk Dipo pun tidak terlihat kotor, kuat dan relative tahan lama dari gangguan faktor *eksternal* (standar operasional kebersihan). Penggunaan TPSS jenis Dipo sesuai dengan kriteria pada jalan arteri, karena kemudahan akses, proses pengumpulan dan pengangkutan sampah serta fungsi jalan arteri itu sebagai jalan utama penghubung kota. Volume sampah terangkut pada jalan arteri harus lebih besar dari volume sampah tertunda, ini berlaku pada karena akses jalan arteri merupakan jalan utama dengan kepadatan dan lalu lintas padat.

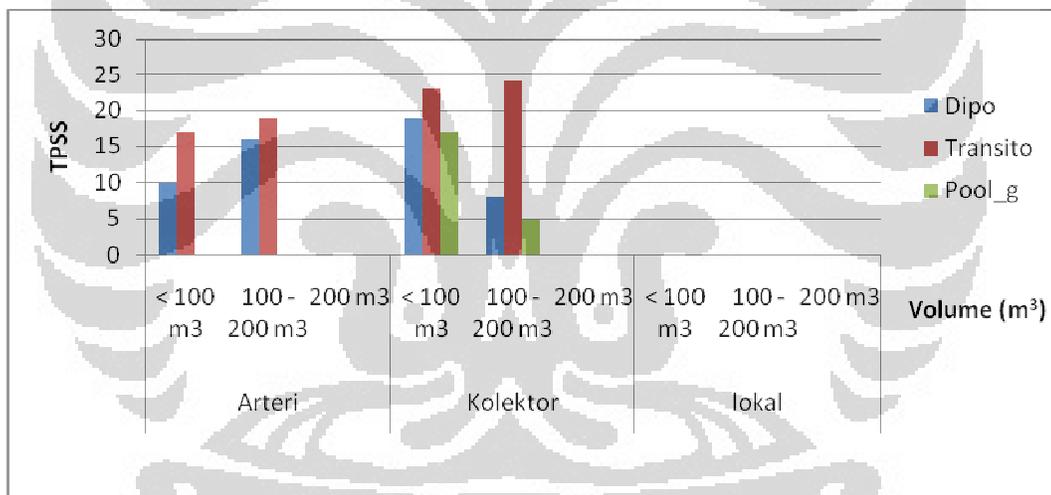
Persebaran TPSS Transito.

Persebaran TPSS Transito (peta 5) yang di dapat dari survey lapang di Jakarta Timur, berada dominan pada kelas jalan kolektor, ini dikarenakan TPSS jenis tersebut di peruntukan pada TPSS yang menampung volume relatif sedang yaitu 20 m^3 . TPSS tersebut Transito sesuai dengan (standar operasional kebersihan) sehingga cocok dengan kriteria pada kelas jalan kolektor. Transito mempunyai bentuk yang dapat mengurangi lebar jalan, sehingga penggunaan transito tidak cocok berada pada jalan arteri, dalam hal ini penggunaan Transito di harapkan mampu menampung sampah yang berada pada daerah perumukiman yang padat, dengan bantuan grobak. Persebaran TPSS jenis Transito mempunyai jumlah tertinggi, karena selain pada permukiman, TPSS ini berada pada pasar, perkantoran dan industri.

Persebaran TPSS Pool Grobak

Persebaran TPSS Pool Grobak (peta 6) yang di dapat dari survey lapang, berada dominan pada kelas jalan kolektor. Penggunaan Pool Grobak pada permukiman dikarenakan tidak terdapat lahan untuk digunakan sebagai TPSS, jenis

Dipo dan Transito. Dengan volume satu buah grobak 1 m³ dan maksimal dalam satu Pool grobak terdapat 18 grobak, TPSS jenis tersebut diperuntukan pada TPSS yang menampung volume sedang berkisar antara 9 m³-18 m³, sehingga jenis TPSS tersebut cocok (standar operasional kebersihan) pada permukiman, dengan keterbatasan lahan sebagai tempat membuang sampah. Pool Grobak mempunyai bentuk yang dapat mengurangi lebar jalan, dan mengganggu lalu lintas kendaraan bila terjadi pengangkutan sampah ke TPA, sehingga penggunaan Pool Grobak tidak cocok berada pada jalan arteri, dalam hal ini penggunaan Pool Grobak diharapkan mampu menampung sampah yang berada pada daerah permukiman yang padat, dengan bantuan grobak.



Gambar 7: Diagram Batang Volume Sampah Perhari Pada Kelas Jalan Tahun 2007.

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Pada jalan lokal tidak di temukan TPSS, karena akses jalan lokal tidak memenuhi standar dalam pengangkutan sampah dimana TPSS harus berada pada jalan yang mudah dilalui oleh kendaraan besar dan truk pengangkutan sampah. Berdasarkan data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur juga tidak di temukan volume sampah lebih dari 200 m³. Persebaran TPSS berdasarkan kelas jalan dapat terlihat pada tabel 9 dan 10, yang digambarkan sebagai berikut:

Persebaran TPSS Pada Jalan Arteri

Volume sampah pada TPSS kurang dari 100 m³, terdapat 10 Dipo pada jalan arteri, di kecamatan Matraman, Kramat Jati dan Cipayung, 17 Transito di kecamatan Pulo Gadung, Kramat Jati, Duren Sawit dan Cipayung, 10 Pool grobak di kecamatan Matraman, Jatinegara, Pasar Rebo dan Duren Sawit.

Volume sampah pada TPSS 100-200 m³, terdapat 6 Dipo pada jalan arteri di kecamatan Pulo Gadung, Cakung dan Ciracas, 20 Transito di kecamatan Matraman, Cakung, Pasar Rebo, Makasar dan Ciracas dan 2 Pool grobak yang berada di kecamatan Pulo Gadung.

Persebaran TPSS Pada Jalan Kolektor

Volume sampah pada TPSS kurang dari 100 m³, pada jalan kolektor terdapat 13 Dipo di kecamatan Cakung, Duren Sawit, dan Ciracas, 26 Transito di kecamatan Matraman, Pulo Gadung, Pasar Rebo, Duren Sawit, Makasar dan Ciracas, 19 Pool grobak di kecamatan Matraman, Jatinegara, Pulo Gadung, Duren Sawit dan Makasar.

Volume sampah pada TPSS 100-200 m³, pada jalan kolektor terdapat 10 Dipo yang berada di kecamatan Pulo Gadung, Kramat Jati, Pasar Rebo dan Makasar, 17 Transito di kecamatan Jatinegara, Kramat Jati, Cakung, dan Cipayung dan 5 Pool grobak yang berada di kecamatan Kramat Jati.

5.3.3 Persebaran TPSS dan Penggunaan Tanah Jakarta Timur

Berdasarkan penggunaan tanah Jakarta Timur, pembangunan TPSS pada khususnya bertujuan untuk menghilangkan lokasi – lokasi tempat pembuangan sampah liar yang ada disekitar permukiman. Wilayah Jakarta Timur terdiri dari penggunaan tanah berupa permukiman, perkantoran, industri, dan pasar (tradisional maupun modern). Pada penggunaan tanah berupa lahan pertanian hanya ada di

pinggiran kota seperti kecamatan Cakung, kecamatan Makasar, dan kecamatan Cipayung (peta 2). Sedangkan penggunaan tanah untuk perkantoran dan industri banyak berada di kecamatan Ciracas, Makasar dan kecamatan Pulo Gadung, serta penggunaan tanah untuk permukiman penduduk hampir tersebar merata pada setiap kecamatan.

5.3.3.1 Persebaran TPSS di Permukiman Jakarta Timur

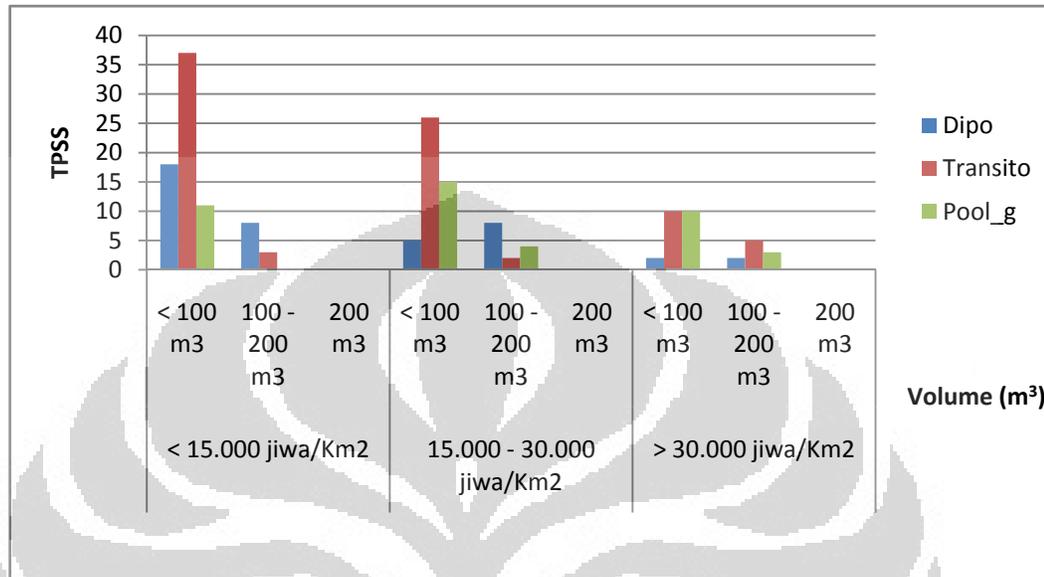
Permukiman di Jakarta Timur lampiran 5-14 terlihat lebih padat dibanding wilayah Jakarta pada umumnya, kepadatan yang berada pada wilayah Jakarta Timur tersebut yang berdampak pada volume sampah yang tinggi, dan terbentuknya LPS liar yang ada pada permukiman. Volume sampah tinggi berada pada kepadatan penduduk yang tinggi pula, tetapi sering tidak diimbangi oleh pembangunan TPSS yang merata di permukiman. Dapat terlihat pada kelurahan lubang buaya yang berada pada kecamatan Cipayung, dengan TPSS yang tidak memadai pada kecamatan tersebut berakibat volume sampah pada permukiman tersebut tertunda dan semakin menumpuk di lokasi TPSS perkelurahan, sama seperti pada kelurahan Pulo Gadung yang berada pada kecamatan Pulo Gadung, dengan jumlah TPSS yang minim dibandingkan dengan kelurahan Pulo Gadung pada umumnya, volume sampah yang tertunda juga terlihat banyak. Faktor – faktor ini yang harus disadari oleh Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur dalam membangun dan meletakkan TPSS, pada dasarnya harus melihat lokasi tersebut dapat terjangkau oleh masyarakat, sehingga volume sampah tertunda dapat dikurangi. Kepadatan Penduduk terkait volume sampah pada permukiman, dapat terlihat pada tabel 11 yang mengacu pada lampiran 5-14.

Tabel 11. Jumlah TPSS di Permukiman Tahun 2008

Volume (m ³)	Jumlah penduduk (Jiwa)								
	< 15.000			15.000 –30.000			> 30.000		
	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak
< 100 m ³	18	37	11	5	26	15	2	10	10
100 – 200 m ³	8	3	0	8	2	4	2	5	3
>200 m ³	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Pada tabel 11 diatas dapat terlihat gambaran tentang persebaran TPSS yang berada pada permukiman penduduk, jumlah TPSS yang tersebar pada peta 3a,3b,3c, memperlihatkan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh dinas kebersihan dalam melayani masyarakat, sebagai contoh pada kecamatan Cakung mempunyai jumlah volume sampah tertunda 138 m³/hari, dengan kepadatan penduduk 40.776 jiwa/km², dan luas wilayahnya 42,47 km², dengan jumlah TPSS yang tinggi, tetapi dengan luas yang besar TPSS tersebut menjadi tidak terjangkau pada permukiman, berbeda pada kecamatan Duren Sawit dengan volume sampah tertunda 12 m³/hari, dengan kepadatan penduduk 122.459 jiwa/km², lebih tinggi dibanding dengan kecamatan Cakung, dan luas wilayahnya 22,81 km². Dengan jumlah TPSS yang lebih tinggi yang berada pada kecamatan Duren Sawit lampiran 9, membuat volume sampah tertunda menjadi kecil. Dapat ditarik kesimpulan bahwa volume sampah tertunda yang berada pada setiap permukiman bergantung pada banyaknya TPSS yang menjangkau permukiman masyarakat.



Gambar 8: Diagram Batang Volume Sampah Perhari Pada Permukiman Tahun 2007.

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Dari gambar 8 dapat terlihat gambaran kebutuhan TPSS yang berada pada permukiman penduduk, terlihat persebaran TPSS dominan pada jumlah kepadatan penduduk kurang dari 15.000 jiwa/km² di bandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk lebih dari 30.000 jiwa/km². Masalah untuk mengurangi volume sampah tertunda pada dasarnya adalah memenuhi alat persampahan untuk melayani masyarakat, sehingga tidak lagi ditemukan volume sampah tertunda maupun LPS liar yang menumpuk disekeliling TPSS. Wilayah dengan kepadatan yang tinggi ataupun rendah seharusnya dapat diimbangi dengan kebutuhan TPSS yang memadai sehingga setidaknya masalah sarana ataupun alat persampahan tidak menimbulkan masalah.

5.3.3.2 Persebaran TPSS di Pasar Jakarta Timur

Pasar merupakan salah satu penyumbang sampah di Jakarta Timur. Berdasarkan data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur sampah dari pasar menyumbang 12% dari jumlah sampah di Jakarta Timur. Jenis TPSS yang berada di pasar adalah Transito, baik pasar modern dan pasar tradisional. Penggunaan TPSS jenis tersebut berfungsi untuk memudahkan pengangkutan sampah langsung ke TPA. Jumlah pasar modern dan tradisional yang dilayani oleh Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur berjumlah 16 pasar modern dan 29 pasar tradisional, kecamatan Pulo Gadung mempunyai pasar tradisional terbanyak dengan 5 pasar tradisional dan kecamatan Jatinegara yang mempunyai pasar modern terbanyak dengan 3 pasar modern.

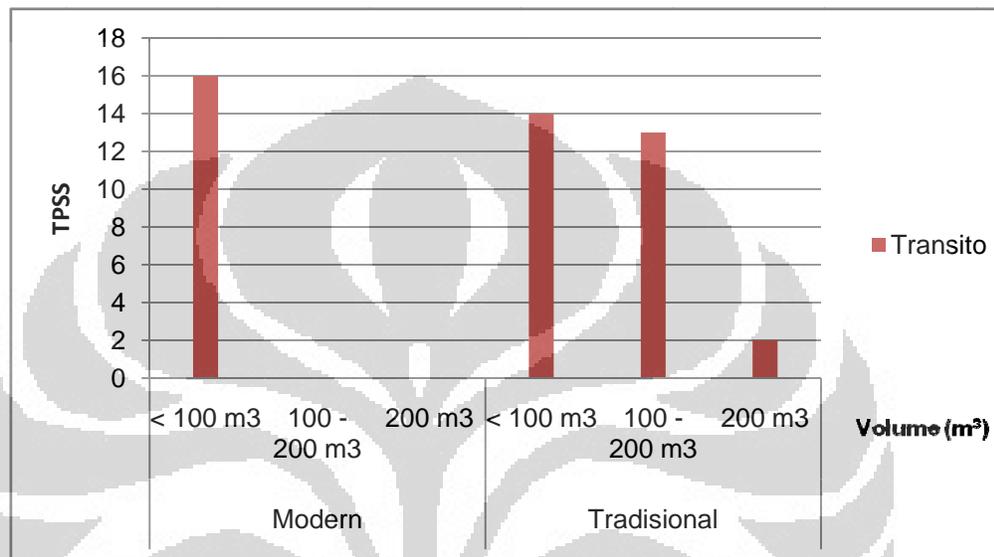
Tabel 12. Jumlah Pasar di Jakarta Timur

No	Kecamatan	Jumlah Pasar	
		Modern	Tradisional
1	Matraman	1	3
2	Jatinegara	3	4
3	Pulo Gadung	2	5
4	Kramat Jati	1	2
5	Pasar Rebo	1	1
6	Cakung	2	4
7	Duren Sawit	2	4
8	Makasar	2	2
9	Ciracas	1	2
10	Cipayung	1	2
Jumlah		16	29

Sumber: Informasi Pengelolaan Kebersihan 2007 Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur.

Volume sampah pasar pada table 12 dapat terlihat pada lampiran 3a,3b volume sampah terbesar berada pada pasar tradisional, yaitu terletak pada kecamatan Kramat Jati diikuti oleh kecamatan Pulo Gadung, Jatinegara dan Cakung. Pasar Kramat Jati, terletak di sepanjang Jalan Raya Bogor, sebagai pusat sayuran dan buah – buahan

sehingga pasar tradisional tersebut mempunyai volume sampah pasar terbesar di Jakarta Timur (SOP Dinas Kebersihan DKI Jakarta).



Gambar 9: Diagram Batang Volume Sampah TPSS Pada Pasar Tahun 2007.

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Volume sampah pasar modern pada gambar 8 lebih sedikit dibandingkan volume pasar tradisional, karena produk pada pasar modern diolah dan dimanfaatkan untuk dijual ke pembeli, dengan memanfaatkan hasil buangan sekecil mungkin, sehingga volume sampah pasar modern menjadi sangat kecil dibanding volume sampah pasar tradisional. TPSS yang berada di pasar berjenis Transito, dapat dilihat bahwa volume sampah pasar 100-200 m³ berada pada pasar tradisional dengan 13 Transito. Volume sampah pasar modern terbesar dari lampiran berada di kecamatan Cakung.

Tabel 13. Persebaran TPSS dalam Pasar Modern dan Tradisional di Jakarta Timur

Volume (m ³)	Pasar					
	Modern			Tradisional		
	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak
< 100 m ³	0	16	0	0	14	0
100 – 200 m ³	0	0	0	0	13	0
> 200 m ³	0	0	0	0	2	0

Sumber: Pengolahan Data 2008.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 3a, 3b dan tabel 13 didapatkan informasi persebaran volume sampah pasar modern kurang dari 100 m³ pada 16 Transito, untuk pasar tradisional jumlah volume sampah kurang dari 100 m³ pada 14 Transito, volume sampah 100 dan 200 m³ pada 13 Transito dan volume sampah lebih besar dari 200 m³ terdapat pada 2 Transito, berada pada pasar Kramat Jati dan TPSS tersebut tidak sesuai dengan kapasitasnya, sehingga perlu di tambahkan TPSS. Persebaran TPSS pada Pasar Jakarta Timur lebih lengkapnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Persebaran TPSS Pada Pasar Modern.

Pasar modern pada peta 7 dengan volume sampah kurang dari 100 m³ terdapat pada semua pasar yang berada di Jakarta Timur. Persebaran TPSS pada pasar modern memperlihatkan volume sampah yang dihasilkan sangat sedikit dibanding volume sampah pada pasar tradisional, perkembangan pasar modern berpengaruh pada tingkat pendidikan masyarakat untuk membeli produk dan kebutuhan sehari-hari pada pasar tersebut. Pasar modern sangat berkembang di Jakarta Timur seiring dengan tingkat kebersihan masyarakat yang tinggi terhadap produk–produk untuk di konsumsi.

Persebaran TPSS Pada Pasar Tradisional

Untuk pasar tradisional pada peta 8 dan lampiran 3a, 3b dengan volume sampah kurang dari 100 m³ berada pada 14 unit Transito yaitu di kecamatan Matraman, 4 Transito di kecamatan Duren Sawit, 1 Transito di kecamatan Pasar Rebo, 2 Transito di kecamatan Ciracas, Makasar, dan di kecamatan Cipayung.

Volume 100 – 200 m³ berada pada 13 Transito yaitu 5 Transito di kecamatan Pulo Gadung, 4 Transito di kecamatan Jatinegara dan Cakung. Volume sampah lebih besar dari 200 m³ terdapat pada 2 Transito yang berada di kecamatan Kramat Jati.

Persebaran Transito pada pasar tradisional dapat terlihat pada lampiran 3b, dapat diketahui bahwa kebutuhan TPSS pada pasar tradisional terlihat tidak sepadan dengan volume sampah yang keluar, walaupun dipasar terlihat mempunyai 2 buah TPSS, terlihat pada pasar yang berada pada kecamatan Jatinegara, Pulo Gadung dan Cakung, kebutuhan akan TPSS yang tidak seimbang mengakibatkan sampah tertunda semakin besar dan berakibat bau busuk yang mengengat pada pasar tersebut. Pasar tradisional pada kecamatan tersebut mempunyai volume sampah besar karena jumlah penduduk yang tinggi, dan tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga tingkat kebersihan akan suatu produk yang akan dikonsumsi tidak terjamin dibandingkan pada pasar modern.

5.3.3.3 Persebaran TPSS Pada Perkantoran dan Industri di Jakarta Timur

Jenis TPSS yang digunakan untuk industri dan perkantoran yang terlihat pada table 14 adalah Transito, perkantoran dan industri menyumbang sampah sebesar 27% dari sampah harian Jakarta Timur. Ini merupakan volume sampah terbesar kedua setelah permukiman. Jumlah perkantoran di Jakarta Timur sebanyak 54 perkantoran, dengan persebaran perkantoran terbanyak berada di kecamatan Matraman yaitu 9 perkantoran. Persebaran industri di Jakarta Timur sebanyak 38 industri, dengan industri terbanyak berada di kecamatan Pulo Gadung yaitu 9 industri.

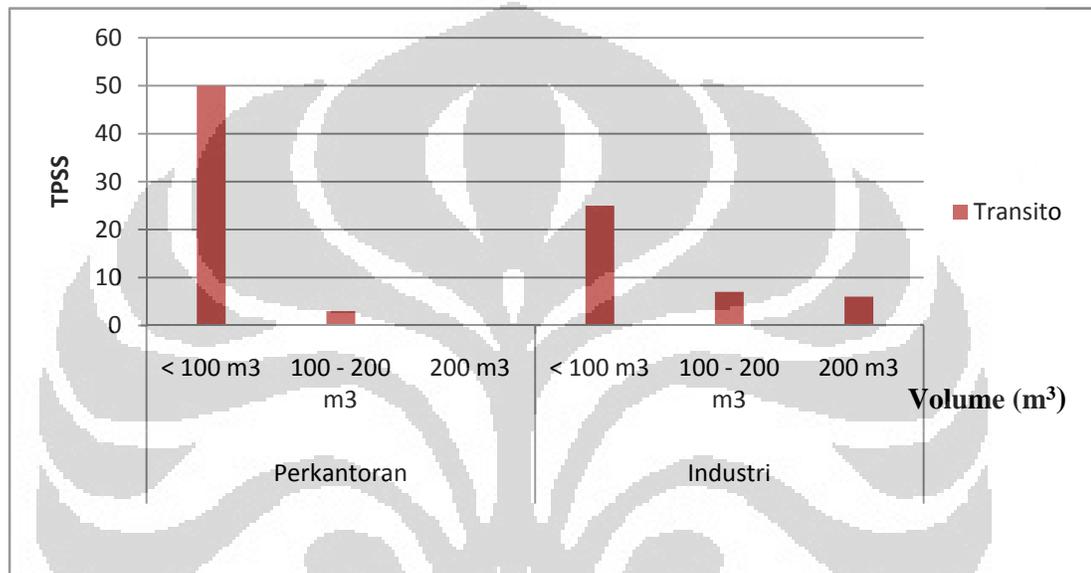
Tabel 14. Jumlah TPSS Dalam Perkantoran dan Industri di Jakarta Timur

No	Kecamatan	Pekantoran	Industri
1	Matraman	9	2
2	Jatinegara	6	2
3	Pulo Gadung	5	9
4	Kramatjati	6	6
5	Cakung	0	1
6	Pasar Rebo	0	1
7	Duren Sawit	5	3
8	Makasar	7	4
9	Ciracas	8	8
10	Cipayung	8	2
	Jumlah	54	38

Sumber: Informasi Pengelolaan Kebersihan 2007. Dinas Kebersihan DKI Jakarta

Volume sampah pada perkantoran dan industri dapat terlihat pada lampiran 4a, untuk volume sampah terbesar pada perkantoran berada di kecamatan Pulo Gadung dengan volume sampah sebesar 108 m³/hari dan juga volume sampah industri terbesar berada di kecamatan Pulo Gadung dengan volume sampah sebesar 222 m³/hari. Persebaran perkantoran dan industri yang tinggi di kecamatan Pulo Gadung terkait dengan kedekatan dengan kawasan industri Pulo Gadung yang terletak berdekatan dengan kecamatan Cakung, faktor jarak ini mempengaruhi persebaran perkantoran dan industri yang ada di kecamatan tersebut. TPSS pada perkantoran dan

industri berjenis Transito, penggunaan TPSS tersebut karena mudah dalam pengangkutan dan aman dari faktor pencurian barang- barang perkantoran dan industri oleh karyawan.



Gambar 10: Diagram Batang Volume Sampah TPSS Pada Perkantoran dan Industri Tahun 2007. Sumber: pengolahan data 2008.

Jumlah perkantoran yang terlihat pada gambar 9 lebih banyak dibandingkan jumlah industri lampiran 4b, volume sampah pada perkantoran pun terlihat lebih kecil dari volume sampah industri, ini disebabkan hasil buangan limbah dari industri tersebut mempunyai material limbah yang besar, walaupun demikian pada umumnya limbah pada industri sudah terlebih dahulu dikelola atau dijual oleh industri tersebut, hanya limbah yang sudah tidak berguna dan berbahaya yang di buang melalui Suku Dinas Kebersihan. Jumlah perkantoran dengan volume kurang dari 100 m³ berada pada 50 perkantoran, dan untuk volume sampah industri terbesar, berada di kecamatan Pulo Gadung dengan volume sampah lebih dari 200 m³ yang berada pada 6 industri, ini dapat terlihat dari tabel 15.

Tabel 15. Persebaran TPSS Pada Perkantoran dan Industri di Jakarta Timur.

Volume (m ³)	Perkantoran & industri					
	Perkantoran			Industri		
	Dipo	Transito	Pool Grobak	Dipo	Transito	Pool Grobak
< 100 m ³	0	50	0	0	25	0
100 – 200 m ³	0	4	0	0	7	0
> 200 m ³	0	0	0	0	6	0

Sumber: Pengelolaan Data 2008.

Berdasarkan pengolahan data tabel 14 dan tabel 15 terkait persebaran TPSS pada perkantoran dan industri, didapatkan informasi volume sampah perkantoran perhari. Volume sampah kurang dari 100 m³, terdapat pada 50 Transito, volume sampah 100-200 m³ terdapat pada 4 Transito, dan volume lebih dari 200 m³, tidak terdapat.

Volume sampah industri kurang dari 100 m³, berada pada 25 Transito, volume sampah 100 dan 200 m³ berada pada 7 Transito dan volume sampah lebih besar dari 200 m³ terdapat pada 6 Transito. Persebaran TPSS perkantoran dan industri Jakarta Timur yaitu (peta 9 dan 10) digambarkan sebagai berikut:

Persebaran TPSS Perkantoran

Persebaran TPSS pada perkantoran pada (peta 9) dan lampiran 4a, berjumlah 50 Transito dengan volume sampah kurang dari 100 m³ terdapat pada 8 Transito di kecamatan Matraman, 5 Transito di kecamatan Jatinegara, 3 Transito di kecamatan Pulo Gadung, 5 Transito di kecamatan Duren Sawit, 7 Transito di kecamatan Makasar, 8 Transito di kecamatan Ciracas dan Cipayung.

Persebaran TPSS pada perkantoran (peta 9), berjumlah 4 Transito dengan Volume sampah 100-200 m³ terdapat pada 1 Transito di kecamatan Matraman, 1

Tansito pada kecamatan Jatinegara dan 2 Transito di kecamatan Pulo Gadung. Sedangkan volume sampah lebih dari 200 m³ tidak terdapat pada perkantoran.

Persebaran TPSS Industri.

Persebaran TPSS pada industri pada (peta 10) dan lampiran 4b, berjumlah 25 Transito dengan volume sampah kurang dari 100 m³ terdapat pada 7 Transito di kecamatan Pulo Gadung, 4 Transito di kecamatan Kramat Jati, 1 Transito di kecamatan Cakung, 3 Transito di kecamatan Duren Sawit dan Makasar, 5 Transito di kecamatan Ciracas, 2 Transito di kecamatan Cipayung.

Volume sampah 100-200 m³ terdapat pada 7 Transito yaitu berada pada 1 Transito di kecamatan Jatinegara, 1 Transito di kecamatan Pulo Gadung, 2 Transito pada kecamatan Kramat Jati, 1 Transito pada kecamatan Makasar. Volume sampah lebih dari 200 m³ terdapat pada 4 Transito yaitu berada pada 3 Transito di kecamatan Matraman, 1 Transito di kecamatan Pulo Gadung, dan 1 Transito di kecamatan Pasar Rebo.

5.4 Persebaran TPSS Dalam Karakteristik Fisik di Jakarta Timur

5.4.1 Persebaran TPSS di Sempadan Sungai.

Lokasi penempatan TPSS di Jakarta Timur pada dasarnya harus sesuai dengan estetika dan pengaruhnya pada lingkungan sekitar. salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam penempatan TPSS adalah kedekatan dengan sungai. Sungai disini menjadi penting mengingat sungai merupakan salah satu sumber ketersediaan air dan merupakan sarana distribusi perairan, sehingga penempatan TPSS tersebut harus memperhatikan sempadan sungai, volume sampah yang dimaksud terkait dengan kapasitas TPSS dalam menampung sampah, apabila kapasitas dari TPSS tersebut tidak mampu lagi menampung sampah akan terdapat Lahan Penampungan Sampah (LPS) liar di sekitar TPSS, yang selanjutnya dapat menjadi pencemaran sungai. Lokasi TPSS

di bantaran sungai menjadi sumber pencemaran sungai karena pengaruh sampah tersebut pada sempadan sungai sehingga sampah dan limbah sampah berupa (*Leatche*) yang akan terbawa ke aliran sungai, hingga ke permukiman penduduk. Berikut tabel 16 adalah TPSS yang terletak di bantaran sungai Jakarta Timur (peta 11,12 dan 13) dengan terkait volume sampah (lampiran 15).

Tabel 16. Jumlah TPSS di Sempadan Sungai.

Kecamatan	TPSS	Volume (m ³)
	(Lokasi)	
Cakung	Dipo, Cakung Cilincing	<100
	Transito, Taman Buaran	<100
Pulo Gadung	Transito, Kel,Cakung Barat, Jl. Pool PPD	100-200
	Dipo, Jl Pulo Asem	100-200
	Transito, Jl Terminal Pulo Gadung, Jl Kayu Mas	100-200
Makasar	Pool Grobak, Jl Kayu Mas Raya	<100
	Pool Grobak, Jl, Bermis, Jl Pemuda	100-200
Kramat Jati	Dipo, Cip Melayu	100-200
	Transito, Jl Halim Intrub	<100
	Transito, Jl Halim STTD	100-200
Pasar Rebo	Transito, Jl Buah	<100
	Dipo, Jl. Pendidikan Cijantung	100-200
Duren Sawit	Transito, Jl Raya Bogor, (pintu air)	100-200
	Transito, Pondok Kelapa	<100
	Pool grobak, Jl jembatan Malaka Sari, dan Pdk kelapa	<100
Jatinegara	Transito, Otista, Cip Makasar	100-200
Matraman	Pool Grobak Jl. Paseban, dan Jl Asem gede	100-200

Sumber: Pengelolaan Data 2008.

Jarak TPSS dari sempadan sungai dapat digambarkan melalui persebaran TPSS yang berada di Jakarta Timur, lokasi tersebut berdasarkan data Dinas Kebersihan Jakarta terkait permasalahan lingkungan yang di sebabkan oleh TPSS pada sempadan sungai, yang merupakan salah satu variabel yang diambil dalam penelitian ini. Persebaran TPSS terkait volume dan Jarak dari sungai tergambar dalam (tabel 17).

Tabel 17. Persebaran TPSS di Sempadan Sungai.

Volume	Jarak dari Sungai 0 – 12 m		
	Dipo	Transito	Pool Grobak
< 100 m ³	1	5	3
100 – 200 m ³	3	7	3
>200 m ³	0	0	0

Sumber: Pengelolaan Data 2008.

Dari (tabel 16 dan 17) dapat digambarkan TPSS Dipo yang berada di sempadan sungai terbanyak berada di Kecamatan Pulo Gadung pada 1 Dipo, 2 Transito dan 1 Pool Grobak dengan volume 100-200 m³ dan 1 Pool grobak dengan volume < 100 m³. Persebaran TPSS terkait dengan jarak dari sungai adalah sebagai berikut:

Persebaran TPSS Dipo

Persebaran TPSS dipo pada jarak 0-12 m dengan volume kurang dari 100 m³ dengan 1 Dipo pada kecamatan Cakung berlokasi di Cakung Cilincing, Volume 100-200 m³ dengan 1 Dipo, pada kecamatan Pulo Gadung berlokasi di Pulo Asem. Kecamatan Makasar dengan 1 Dipo berlokasi di Cipinang Melayu, dan 1 Dipo pada Kecamatan Pasar Rebo berlokasi di Jalan Pendidikan Cijantung.

Persebaran TPSS Transito

Volume kurang dari 100 m³ dengan 1 Transito berada pada kecamatan Cakung berlokasi di Taman Buaran. Kecamatan Duren Sawit dengan 1 Transito berlokasi di Pondok Kelapa. Kecamatan Makasar dengan 1 Dipo berlokasi di Halim Intrub dan Kecamatan Kramat Jati dengan 1 Transito berlokasi di Jl,Buah.

Volume 100-200 m³ dengan 1 Transito berada pada Kecamatan Cakung berlokasi di Jl. Pool PPD, Kecamatan Pulo Gadung berlokasi di Jl. Terminal Pulo

Universitas Indonesia

Gadung dan Jl Kayu Mas, dengan 1 Transito, kecamatan Pasar Rebo berlokasi di Jl. Raya Bogor Pintu Air dengan 1 Transito, kecamatan Jatinegara berlokasi di Cipinang Makasar dengan 1 Transito dan Otista dengan 1 Transito.

Persebaran TPSS Pool Grobak.

Volume kurang dari 100 m³ dengan 2 Pool Gobak berada pada Kecamatan Duren Sawit berlokasi di Jl. Jembatan Malaka Sari, dan Pondok Kelapa, dan 1 Pool Grobak berada pada kecamatan Pulo Gadung berlokasi di Kayu Mas Raya.

Volume 100-200 m³ berada pada Kecamatan Makasar berlokasi di Jl Asem Gede dengan 1 Pool Grobak. Volume 100-200 m³ berada dengan 2 Pool Grobak pada Kecamatan Pulo Gadung berlokasi di Jl. Pemuda dan Jl Bermis.

5.5 Jangkauan TPSS, Studi Kasus Kecamatan Pulo Gadung.

Studi kasus yang di ambil dalam penelitian ini adalah kecamatan Pulo Gadung. Pulo Gadung sebagai lokasi studi kasus karena besarnya volume sampah yang berada di kecamatan tersebut. Lokasi yang di teliti adalah a) Dipo Jl Pangeran Jayakarta Kel Jatinegara Kaum. b) Transito jalan Raya Bekasi/pasar Klender c) Pool Grobak Jl Pemuda depan kantor pos. Jangkauan TPSS (Peta 14) dalam pembahasan yang terdapat dalam penelitian didapatkan berdasarkan survey lapang, dan wawancara dengan petugas pelayanan sampah masyarakat yang ada pada masing – masing TPSS. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 November 2008, terkait jangkauan TPSS dalam penelitian ini, dengan studi kasus kecamatan Pulo Gadung di didapatkan tiga klasifikasi jarak jangkauan TPSS dengan permukiman yang ada di sekitarnya. Tiga klasifikasi tersebut adalah:

- Jarak < 150 m
- Jarak 150-300 m
- Jarak >300 m

5.5.1 TPSS Dipo

Pengamatan Dipo dalam penelitian ini berlokasi di Jl Pangeran Jayakarta Kel Jatinegara Kaum, TPSS tersebut berlokasi di jalan kolektor. Berdasarkan data dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur TPSS tersebut mempunyai volume sampah perhari sebesar 125 m^3 . Dari hasil survey lapang, TPSS tersebut mempunyai 3 wilayah jangkauan, meliputi kelurahan Jatinegara Kaum yang berada di dalamnya, dengan jumlah 4 rukun warga. TPSS tersebut menjangkau 4 dari 8 rukun warga yang berada di sekitar TPSS dengan bantuan grobak – grobak sampah dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur. Lokasi TPSS tersebut berada pada jalan PAM Jatinegara Kaum, dan menjangkau hingga jalan Raya Bekasi Km16, dengan frekuensi pengangkutan sampah 3 kali sehari.

Jangkauan terdekatnya berada pada permukiman sekitar, yaitu dengan jarak < 100 m, berada Komplek Perhubungan (Rw 01), dan layur (Rw 03), volume sampah pada jangkauan tersebut sampah berasal dari limbah rumah tangga sebesar 75 m^3 perhari.

Jangkauan 150-300 m berada pada kampung Lio (Rw 08), volume sampah yang di bawa ke Dipo tersebut perhari adalah 35 m^3 , yang berasal dari sampah rumah tangga dan industri furniture, yang diangkut oleh grobak dari permukiman menuju TPSS tersebut.

Jangkauan >300 m berada pada Gang Remaja (Rw 6), volume sampah yang di bawa ke Dipo tersebut perhari adalah 15 m^3 , yang diangkut oleh grobak dari permukiman menuju TPSS tersebut. sampah tersebut berasal dari limbah rumah tangga dengan volume sampah 15 m^3 . Secara keseluruhan semakin jauh jangkauannya

maka volume TPSS yang dibawa oleh grobak dari wilayah sekitar semakin kecil. TPSS tersebut melayani 58% sampah yang berada pada kelurahan Jatinegara Kaum (sumber. Petugas Kebersihan TPSS).

5.5.1 TPSS Transito.

Pengamatan Transito dalam penelitian ini berada di jalan Raya Bekasi/pasar Klender, TPSS tersebut terdapat 2 kontainer yang terletak di jalan arteri,. Berdasarkan data dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur TPSS tersebut mempunyai volume sampah perhari 105 m³, dengan frekuensi pengangkutan 2 kali sehari. Dari hasil survey lapang TPSS tersebut, di dapatkan 2 kelas jangkauan. Jangkauan tersebut meliputi 3 rukun warga, yang terletak sekitar TPSS, sampah pada TPSS berasal dari permukiman, industri kecil yang diangkut dengan grobak swadaya masyarakat, maupun Grobak dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur, dan TPSS ini mempunyai 2 wilayah jangkauan sebagai berikut:

Jangkauan berada pada permukiman sekitar dengan jarak < 150 m, berada pada Kebon Singkong (Rw08) dan Klender (Rw 11), dengan volume sampah yang dihasilkan berupa sampah rumah tangga, dan sampah yang berasal dari industri kecil (furniture), dengan jumlah volume sebesar 80 m³ perhari yang berada pada jangkauan tersebut.

Jangkauan 150-300 m berada pada perkampungan Bulak (Rw 04), dengan volume sampah yang bawa adalah 25 m³ perhari, dengan sampah yang berasal dari pasar tradisional, dan sampah rumah tangga yang berlokasi di Bulak.

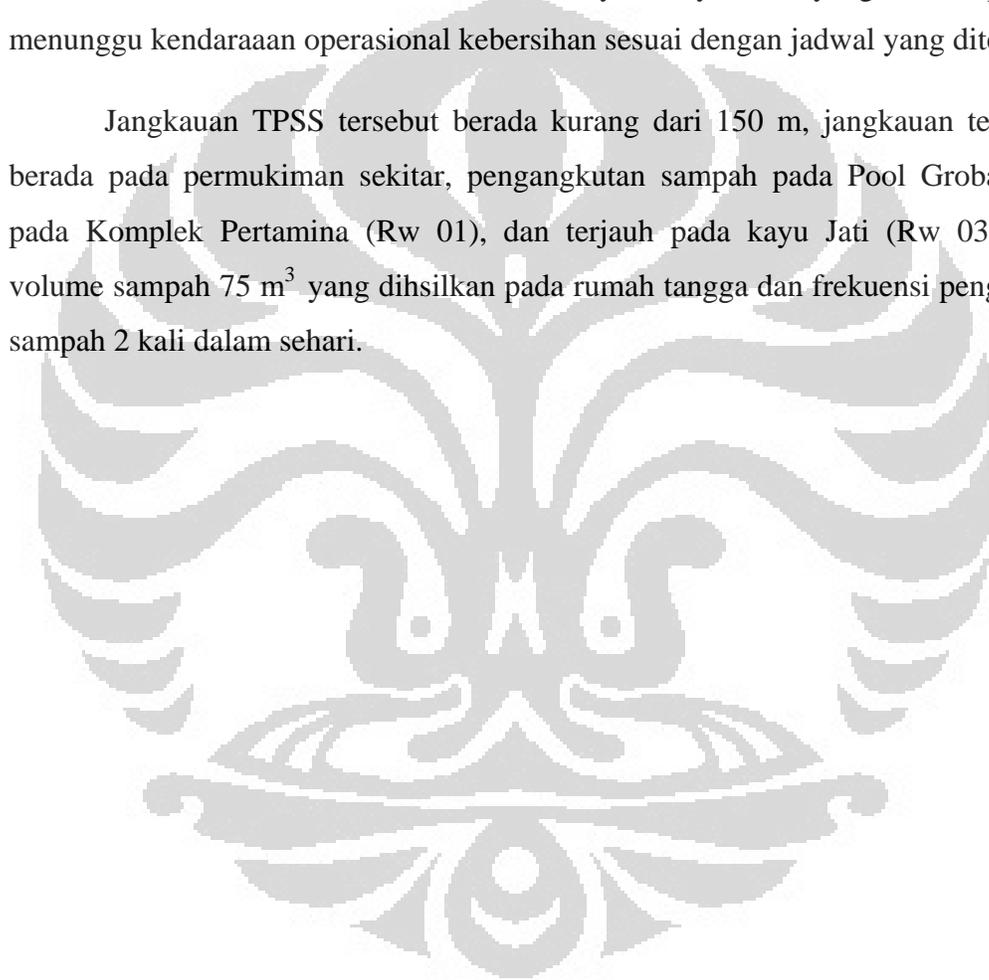
5.5.1 TPSS Pool Grobak.

Pengamatan Pool Grobak dalam penelitian ini berlokasi di Jl Pemuda depan kantor pos, TPSS tersebut berlokasi di jalan arteri pada kelurahan Jati. Berdasarkan data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur, TPSS tersebut mempunyai volume

Universitas Indonesia

sampah perhari sebesar 75 m³, dari hasil survey lapang TPSS tersebut mempunyai 1 wilayah jangkauan yaitu kurang dari 150 m. Jangkauan tersebut meliputi sebagian kelurahan Jati dengan jumlah 2 rukun warga. TPSS tersebut menjangkau 2 rukun warga, yang berada di sekitar dengan bantuan grobak – grobak sampah, dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur dan swadaya masyarakat, yang berkumpul untuk menunggu kendaraan operasional kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Jangkauan TPSS tersebut berada kurang dari 150 m, jangkauan terdekatnya berada pada permukiman sekitar, pengangkutan sampah pada Pool Grobak berada pada Komplek Pertamina (Rw 01), dan terjauh pada kayu Jati (Rw 03), dengan volume sampah 75 m³ yang dihsilkan pada rumah tangga dan frekuensi pengangkutan sampah 2 kali dalam sehari.



BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan metode yang di gunakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Persebaran TPSS di Jakarta Timur yang terdiri dari Dipo, Transito, dan Pool gerobak mempunyai pola persebaran yang seragam.

Persebaran TPSS berdasarkan jumlah penduduk paling banyak terdapat pada jumlah penduduk lebih dari 200.000 jiwa yang terletak pada kecamatan Pulo Gadung, Matraman dan Jatinegara dengan kisaran volume sampah antara 300 – 600 m³ dan jenis TPSS berupa transito.

Persebaran TPSS berdasarkan kelas jalan paling banyak tersebar pada kelas jalan kolektor yang terletak pada kecamatan Makasar, Pulo Gadung, dan Duren Sawit. Dengan volume sampah 100 – 200 m³ dan jenis TPSS berupa Transito.

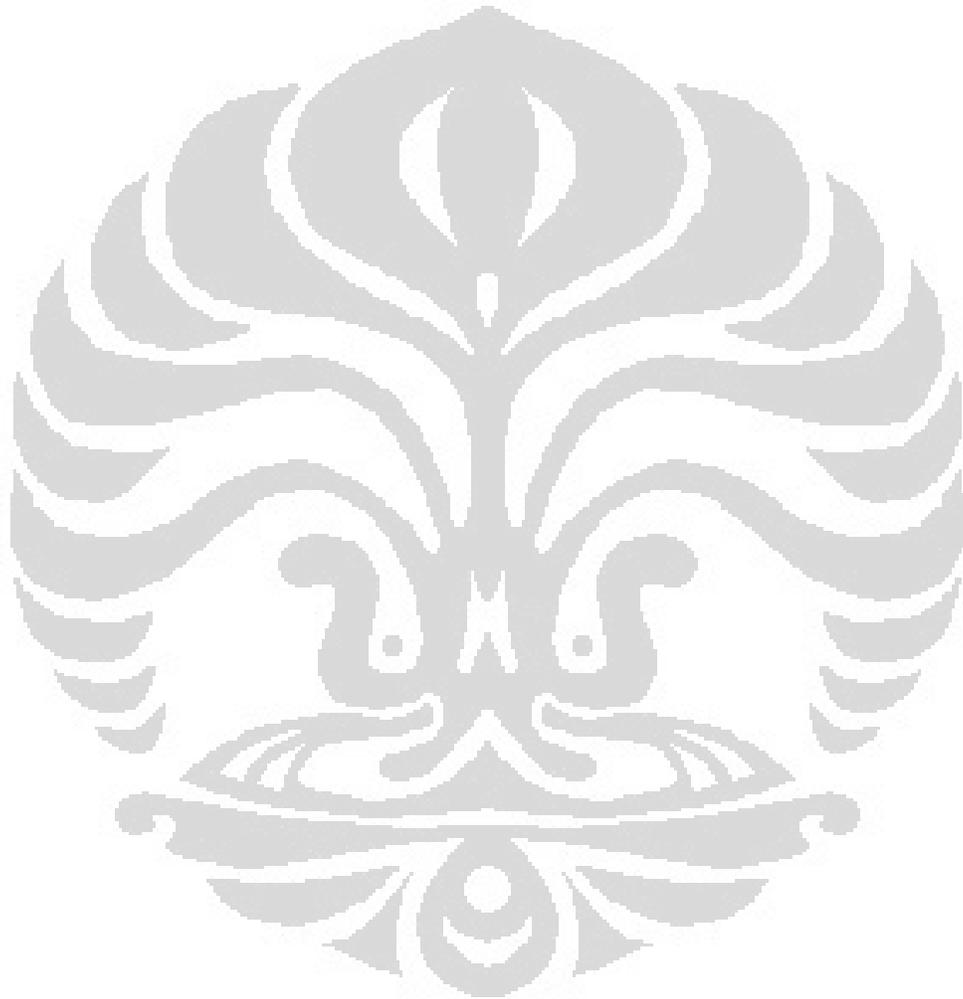
Persebaran TPSS berdasarkan penggunaan tanah paling banyak tersebar pada jenis penggunaan tanah perkantoran yang terletak pada kecamatan Pulo Gadung. Dengan volume sampah > dari 200 m³ dan jenis TPSS berupa Transito.

Persebaran TPSS tidak sebanding dengan kepadatan penduduk yang berada dipermukiman Jakarta Timur, kepadatan penduduk lebih dari 30.000 jiwa/Km², jumlah TPSS lebih sedikit dibanding kepadatan penduduk kurang dari 15.000 jiwa/Km².

Persebaran TPSS yang berada pada permukiman banyak yang tidak menjangkau permukiman di Jakarta Timur ini terlihat dari jumlah sampah tertunda yang besar pada kepadatan penduduk tinggi di Cakung, dengan kepadatan rendah di Cipayung

Persebaran TPSS berdasarkan sempadan sungai, paling banyak tersebar pada kecamatan Pulo Gadung dengan volume sampah 100 – 200 m³ dan jenis TPSS berupa Transito.

Jangkauan pada TPSS terjauh dengan jarak 300 m dari TPSS, mempunyai jumlah volume sampah lebih kecil dibandingkan jangkauan terdekat , dengan jarak 150 m dari TPSS.

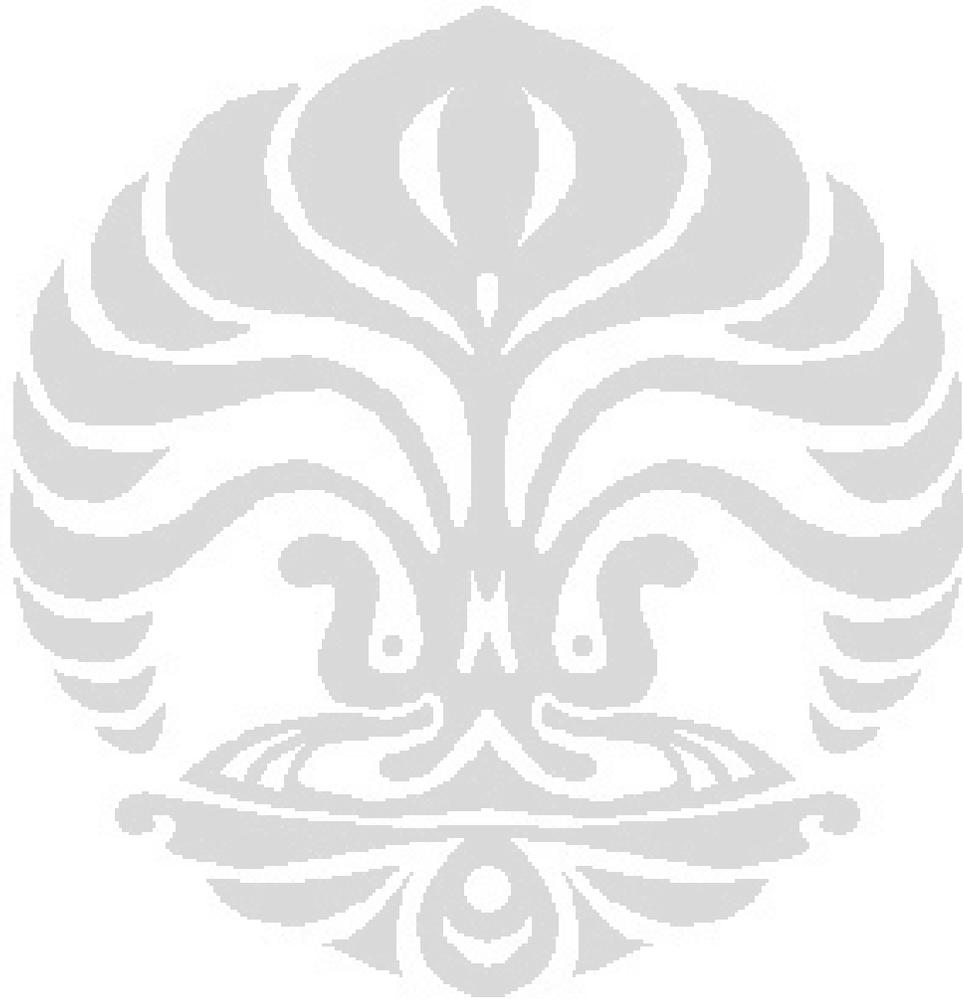


Universitas Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto,S. Hadisumarno. 1978. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES Jakarta.
- Blaang, C. D. 1986. *Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Pokok*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Dinas Kebersihan DKI Jakarta.2007. *Standar Operasional Prosedur Penanganan Sampah DKI Jakarta*.
- Dinas Kebersihan DKI Jakarta.2007. *Informasi Pengelolaan Kebersihan DKI Jakarta*.
- Hadiwiyoto, Soewedo.1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*.Yayasan Idaya, Jakarta.
- Harliningsih, Ida.2003. *Penentuan Lokasi potensial (TPA) Sampah Studi Kasus Kota Depok*. Tesis. Magister ilmu Geografi program pasca sarjana FMIPA. Depok.
- Hagget, P. 2001. *Geography a Global Synthesis*. Prentice Hall, England : 833 hal
- <http://www.Damandiri.com>"*Analisis Teknologi Pengolahan sampah dengan Proses Hirarki Analitik dan Metoda Valuasi Kontingensi (studi Kasus di Jakarta Timur)*".Rabu,15 Oktober 2008 pukul 22.45.
- <http://www.BPLHD.jawabarat.com>"*Nasib Sampah Jakarta*".Sabtu,11 Oktober 2008 pukul 15.00.
- <http://www.bappedajakarta.go.id>"*Rencana Pengelolaan Sampah*". Sabtu,11 Oktober 2008 pukul 15.15.
- Mardatila, Anissa.2000. *lokasi layak untuk perluasan TPA sampah di kota Surabaya*. Tesis. Magister ilmu Geografi program pasca sarjana FMIPA. Depok.
- Purnomo, Sigit. *Kajian Sampah Kota Surakarta dan Dampak Fisik Keruangan TPA Sampah mpo Majo Sango terhadap Kawasan Sekitar*. Skripsi Sarjana Departmen Geografi FMIPA UI.Depok.2005.

- Rahardjo, Sugeng.1996. *Makalah penelitian SIG*. Jurusan Geografi, Pusat Penelitian Geografi Terapan dan Forum Komunikasi Geografi.Universitas Indonesia.
- Rahardjo, Sugeng.2004. *Metodologi Penelitian Geografi*. Departemen Geografi,Fakultas Matematika dan Ilmu Penghetahuan Alam. Universitas Indonesia.
- Rahardjo, S. 2005. *Pengaruh Penggunaan Tanah Terhadap Kualitas Hidup*. Ringkasan Disertasi, Program Studi Kajian Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, Depok.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. UGM Press. Jogyakarta
- Saraswati, Endang.2000.*Analisis spasial dalam penentuan lokasi potensial TPA kotamadya Bandung*.tesis.Magister ilmu Geografi program pasca sarjana FMIPA. Depok.
- Tchobanoglous, Gorge: Hillary Theisen, and samuel vigil.1993.*Intergrated Solid Waste Management, Engineering Principles and Management Issues*. mcGraw- Hill,inc,Singapore.
- Tulung, Johannes.2004. *Peran Pengembangan Perumahan dan Permukiman Dalam Pengelolaan Tata Air dan Sampah*. Makalah Semiloka: Pengelolaan Tata Air dan Sampah. Hotel Cempaka, Jakarta.
- Tiwow, Clara dkk. 2003. *Pengelolaan Sampah Terpadu Sebagai Salah Satu Upaya Mengatasi Problem Sampah di Perkotaan*. Program Pasca Sarjana IPB.
- Usadi, A. 1996. *Perubahan Penguasaan dan Penggunaan Tanah di Sekitar Pinggiran Kota*. Tesis Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan UI, Jakarta
- Wardhana, Wisnu Arya. 1995. *Dampak Pencemaran Llingkungan*. Andy Offset. Jogyakarta .
- Wen,Wen.2001. *Persebaran Dampak Tempat Penampungan Sampah Akhir (TPA) BantarGebang Terhadap Penduduk Tiga Desa di Kecamatan Bantar Gebang Bekasi*.skripsi. Departemen Geografi,Fakultas Matematika dan Ilmu Penghetahuan Alam. Universitas Indonesia.



LAMPIRAN 1

Rumus Persebaran TPSS Dengan Analisis Tetangga Terdekat (NNI)

Di Jakarta Timur.

pengolahan dari perhitungan:

Rumus Indeks Analisis Tetangga Terdekat:

$$T = Ju / Jh, \quad Jh = 1/2\sqrt{p}, \quad P = N/A$$

$$Ju=1.142 ; \quad P= 0.213 \quad Jh = 0.231$$

Analisis Tetangga Terdekat (NNI), jumlah TPSS di Jakarta Timur adalah:

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{1.142}{0.231} = 4,94$$

Analisis Tetangga Terdekat (NNI), TPSS Dipo di Jakarta Timur adalah:

Rumus Indeks Analisis Tetangga Terdekat:

$$T = Ju / Jh, \quad Jh = 1/2\sqrt{p}, \quad P = N/A$$

$$Ju=1.02 ; \quad P= 0.23 \quad Jh = 0.22$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{1.02}{0.22} = 4,63$$

Rumus Persebaran TPSS Dengan Analisis Tetangga Terdekat (NNI)

Di Jakarta Timur.

Analisis Tetangga Terdekat (NNI), TPSS Transito di Jakarta Timur adalah:

Rumus Indeks Analisis Tetangga Terdekat:

$$T = Ju / Jh, \quad Jh = 1/2\sqrt{p}, \quad P = N/A$$

$$Ju=1.108 ; \quad P= 0.44 \quad Jh = 0.33$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{1.108}{0.33} = 3.35$$

Analisis Tetangga Terdekat (NNI), TPSS Transito di Jakarta Timur adalah:

Rumus Indeks Analisis Tetangga Terdekat:

$$T = Ju / Jh, \quad Jh = 1/2\sqrt{p}, \quad P = N/A$$

$$Ju=1.142 ; \quad P= 0.18 \quad Jh = 0.21$$

Analisis Tetangga Terdekat (NNI), jumlah TPSS di Jakarta Timur adalah:

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{1.152}{0.21} = 5.48$$

LAMPIRAN 2a

DIPO DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

No Dipo	Kapasitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	65	103	0	103	MATRAMAN
2	65	110	0	110	MATRAMAN
3	60	108	0	108	MATRAMAN
4	50	112	14	122	PULO GADUNG
5	55	108	0	101	PULO GADUNG
6	60	95	10	105	PULO GADUNG
7	55	95	10	105	PULO GADUNG
8	50	98	10	108	PULO GADUNG
9	65	120	0	120	KRAMAT JATI
10	60	105	0	105	KRAMAT JATI
11	50	26	0	26	PSR,REBO
12	50	20	0	20	PSR,REBO
13	45	20	0	20	PSR,REBO
14	40	29	0	29	PSR,REBO
15	40	20	10	30	CAKUNG
16	50	18	5	23	CAKUNG
17	45	97	10	107	CAKUNG
18	40	25	0	25	CAKUNG
19	40	35	15	50	CAKUNG
20	40	86	39	125	CAKUNG
21	45	20	10	30	CAKUNG
22	45	20	10	30	CAKUNG
23	40	32	0	32	DUREN SAWIT
24	35	25	0	25	DUREN SAWIT
25	40	28	0	28	DUREN SAWIT
26	40	25	0	25	DUREN SAWIT
27	50	28	0	28	DUREN SAWIT
28	45	20	0	20	DUREN SAWIT
29	40	22	0	22	DUREN SAWIT
30	40	30	0	30	DUREN SAWIT
31	40	20	0	20	DUREN SAWIT
32	50	108	0	108	MAKASAR
33	30	15	0	15	MAKASAR
34	50	101	4	101	MAKASAR
35	25	15	0	15	MAKASAR
36	25	15	0	15	MAKASAR
37	40	20	0	20	CIRACAS
38	65	105	8	113	CIRACAS
39	50	108	5	113	CIRACAS
40	40	23	0	23	CIRACAS
41	65	85	55	140	CIPAYUNG
42	50	17	15	42	CIPAYUNG
43	40	32	20	52	CIPAYUNG

LAMPIRAN 2b

TRANSITO DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

No Transito	Kapasaitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	20	48	0	48	MATRAMAN
2	20	48	0	48	MATRAMAN
3	20	40	0	40	MATRAMAN
4	20	57	0	57	MATRAMAN
5	20	23	0	23	JATINEGARA
6	20	23	0	23	JATINEGARA
7	20	107	4	111	JATINEGARA
8	20	61	0	61	JATINEGARA
9	20	31	0	31	JATINEGARA
10	20	99	6	105	JATINEGARA
11	20	118	10	128	JATINEGARA
12	20	110	0	111	JATINEGARA
13	20	12	0	12	PULO GADUNG
14	20	16	0	12	PULO GADUNG
15	20	14	0	14	PULO GADUNG
16	20	18	5	23	PULO GADUNG
17	20	10	5	15	PULO GADUNG
18	20	70	33	103	PULO GADUNG
19	20	10	0	10	PULO GADUNG
20	20	14	0	14	PULO GADUNG
21	20	14	0	14	PULO GADUNG
22	20	20	0	20	KRAMAT JATI
23	20	15	0	15	KRAMAT JATI
24	20	15	0	15	KRAMAT JATI
25	20	15	2	17	KRAMAT JATI
26	20	15	0	15	KRAMAT JATI
27	20	68	10	78	KRAMAT JATI
28	20	29	2	31	PASAR REBO
29	20	22	2	20	PASAR REBO
30	20	27	0	27	PASAR REBO
31	20	40	18	58	PASAR REBO
32	20	16	1	17	PASAR REBO
33	20	20	0	20	PASAR REBO
34	20	20	0	20	PASAR REBO
35	20	10	0	10	PASAR REBO
36	20	10	0	10	PASAR REBO
37	20	10	0	10	PASAR REBO
38	20	10	0	10	PASAR REBO
39	20	10	0	10	CAKUNG
40	20	25	10	35	CAKUNG
41	20	10	0	10	CAKUNG
42	20	22	14	36	CAKUNG
43	20	10	0	10	CAKUNG
44	20	10	0	10	CAKUNG
45	20	10	0	10	CAKUNG
46	20	12	0	12	CAKUNG
47	20	23	15	45	CAKUNG
48	20	15	0	15	DUREN SAWIT
49	20	15	0	15	DUREN SAWIT
50	20	15	0	15	DUREN SAWIT

51	20	10	0	10	DUREN SAWIT
52	20	18	0	18	DUREN SAWIT
53	20	18	0	18	DUREN SAWIT
54	20	19	0	19	DUREN SAWIT
55	20	20	8	20	DUREN SAWIT
56	20	20	0	20	DUREN SAWIT
57	20	20	0	20	DUREN SAWIT
58	20	10	0	10	DUREN SAWIT
59	20	10	0	10	DUREN SAWIT
60	20	10	0	10	MAKASAR
61	20	10	0	10	MAKASAR
62	20	10	0	10	MAKASAR
63	20	10	0	10	MAKASAR
64	20	10	0	10	MAKASAR
65	20	10	0	10	MAKASAR
66	20	10	0	10	MAKASAR
67	20	10	0	10	MAKASAR
68	20	10	0	10	MAKASAR
69	20	11	0	11	MAKASAR
70	20	12	0	12	MAKASAR
71	20	10	0	10	MAKASAR
72	20	10	0	10	MAKASAR
73	20	12	0	12	MAKASAR
74	20	10	0	10	MAKASAR
75	20	11	0	11	MAKASAR
76	20	12	0	12	MAKASAR
77	20	15	0	15	CIRACAS
78	20	15	0	15	CIRACAS
79	20	20	8	32	CIRACAS
80	20	12	0	12	CIRACAS
81	20	12	0	12	CIRACAS
82	20	56	30	86	CIPAYUNG
83	20	50	28	78	CIPAYUNG

LAMPIRAN 2c

DAFTAR POOL GROBAK DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

No Pool	Kapasaitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	18	18	0	18	MATRAMAN
2	18	18	0	18	MATRAMAN
3	18	18	5	23	MATRAMAN
4	18	18	0	18	MATRAMAN
5	18	18	0	18	MATRAMAN
6	18	18	6	24	MATRAMAN
7	18	18	0	18	MATRAMAN
8	18	18	0	18	JATINEGARA
9	18	18	0	18	JATINEGARA
10	18	18	0	18	JATINEGARA
11	18	18	0	18	PULO GADUNG
12	18	18	4	22	PULO GADUNG
13	18	18	0	18	PULO GADUNG
14	18	18	0	18	PULO GADUNG
15	18	18	4	22	PULO GADUNG
16	18	18	0	18	PULO GADUNG
17	10	18	0	10	KRAMAT JATI
18	8	8	0	8	KRAMAT JATI
19	12	12	0	12	KRAMAT JATI
20	10	10	0	10	KRAMAT JATI
21	10	10	0	10	KRAMAT JATI
22	20	20	0	20	PSR,REBO
23	8	8	2	10	DUREN SAWIT
24	8	8	0	8	DUREN SAWIT
25	8	8	0	8	DUREN SAWIT
26	8	8	2	10	DUREN SAWIT
27	8	8	0	8	DUREN SAWIT
28	8	8	0	8	DUREN SAWIT
29	8	8	0	8	DUREN SAWIT
30	8	8	0	8	DUREN SAWIT
31	7	7	0	7	MAKASAR
32	6	6	0	6	MAKASAR
33	6	6	0	6	MAKASAR
34	7	7	0	7	MAKASAR

LAMPIRAN 3a
PERSEBARAN TPSS TRANSITO PADA PASAR MODERN
DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

Transito	Kapasaitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	20	5	0	5	Pasar Hero. Kec Matraman
2	20	12	0	12	Pasar Hero Kec.Jatinegara
3	20	12	0	12	Pasar Giant Kec.Jatinegara
4	20	12	0	12	Pasar Hero Kec.Jatinegara
5	20	13	0	13	Tip Top Rawa Mangun Kec. Pulo Gadung
6	20	13	0	13	Carrefour Kec. Pulo Gadung
7	20	7	0	7	Carrefour Kec.Kramat jati
8	20	10	0	10	Giant Kec.Pasar Rebo
9	20	18	0	18	Carrefur Cakung kec.Cakung
10	20	18	0	18	Sahabat Kec.Cakung
11	20	12	0	12	Tip Top Kec.Duren Sawit
12	20	12	0	12	Giant Kec.Duren Sawit
13	20	17	0	17	Carrefur Taman Mini Kec.Makasar
14	20	17	0	17	Hypermart Kec.Makasar
15	20	8	0	8	Hypermart Cibubur Kec.Ciracas
16	20 x 2	9	0	9	Giant Kec.Cipayung

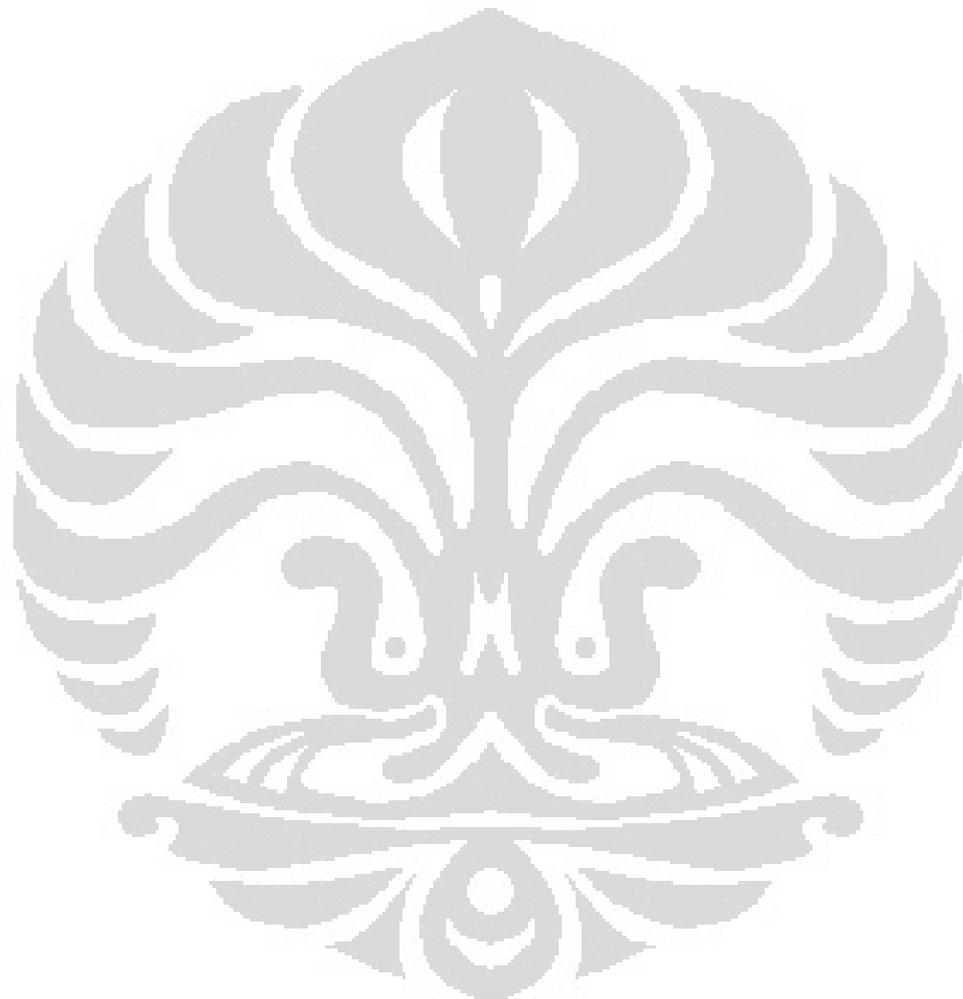
LAMPIRAN 3b
PERSEBARAN TPSS TRANSITO PADA PASAR TRADISIONAL
DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

Transito	Kapasitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	20	18	0	18	Pasar Genjing Kec.Matraman
2	20	18	0	18	Pasar Paseban Kec.Matraman
3	20	18	0	18	Pasar Kayu Manis Kec.Matraman
4	20	30	1	31	Pasar Prumnas Klender Kec.Duren Sawit
5	20	29	2	31	Pasar Pondok Bambu Kec.Duren Sawit
6	20	30	1	31	Pasar Duren Sawit
7	20	30	1	31	Pasar Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit
8	20	30	2	32	Pasar Halim P. kusuma Kec. Makasar
9	20	31	1	32	Pasar Pinang Ranti Kec.Makasar
10	20	5	0	5	Pasar Rebo Kec.Pasar Rebo
11	20	25	3	28	Pasar Cibubur Kec Ciracas
12	20	28	0	28	Pasar Kelapa Dua Wetan Kec. Ciracas
13	20	23	0	23	Pasar Munjul Kec.Cipayung
14	20	23	0	23	Pasar Bambu Apus Kec. Cipayung
15	20	80	24	104	Pasar Bali Mester Kec.Jatinegara
16	20 x 2	76	28	104	Pasar kebon Nanas kec. Jatinegara
17	20 x 2	88	14	104	Pasar Renjo Kec.Jatinegara
18	20 x 2	100	4	104	Pasar Cipinang Muara Kec.Jatinegara
19	20	86	40	126	Pasar Ambon Kec.Pulo Gadung
20	20 x 2	110	16	126	Pasar Klender Kec.Pulo Gadung
21	20 x 2	120	6	126	Pasar Induk Cipinang Kec. Pulo Gadung
22	20	76	50	126	Pasar Pulo Gadung Kec.Pulo Gadung
23	20	80	46	126	Pasar Kayu Jati Kec.Pulo Gadung
24	20	70	31	101	Pasar Rawa Bebek Kec.Cakung
25	20	65	36	101	Pasar Pulo Gebang Kec. Cakung
26	20	48	53	101	Pasar Cakung Timur Kec.Cakung
27	20	80	21	101	Pasar Pulo Jahe Kec.Cakung
28	20 x 2	185	30	215	Pasar Kramat Jati Kec Kramat Jati
29	20 X 2	190	30	220	Pasar Kramat Jati Kec Kramat Jati

LAMPIRAN 4a
PERSEBARAN TPSS TRANSITO PADA PERKANTORAN
DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

Transito	Kapasaitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	20	18	0	18	Ktr. Gamedia Kec.Matraman
2	20	18	0	18	Ktr. Marsudirini Kec.Matraman
3	20	18	0	18	Ktr LIA Kec.Matraman
4	20	30	0	30	Ktr.Sie. Dinas Kebudayaan Kec.Matraman
5	20	29	0	29	Ktr. Yayasan Muhamadiyah Kec.Matraman
6	20	25	0	25	Ktr. Kelurahan Pal Meriam Kec.Matraman
7	20	58	5	63	Ktr BCA Kec.Matraman
8	20	70	5	75	Ktr Fuji Film Kec.Matraman
9	20	98	8	106	Ktr Pajak Kec.Matraman
10	20	25	0	25	Ktr.Sie. Dinas Kebudayaan Kec.Jatinegara
11	20	25	0	25	Ktr Lingkungan Hidup Kec.Jatinegara
12	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Rawa Bunga Kec.Jatinegara
13	20	18	0	18	Ktr Kelurahan Cipinang Kec.Jatinegara
14	20	48	3	51	Kanwil Dept Agama Kec.Jatinegara
15	20	98	5	103	Ktr BRI Kec.Jatinegara
16	20	24	0	24	Ktr IKIP Rawa Mangun Kec Pulo Gadung
17	20	52	0	52	Kantor LP Cipinang Kec Pulo Gadung
18	20	99	5	104	Ktr KIR Kec Pulo Gadung
19	20	103	5	108	Ktr Bea Cukai Kec Pulo Gadung
20	20	85	5	90	Ktr By Pass In Kec Pulo Gadung
21	20	25	0	25	Ktr Superior Kec Kramat Jati
22	20	20	0	20	Ktr Dikbekang Kec Kramat Jati
23	20	20	0	20	Ktr Pondok Nirwana Kec Kramat Jati
24	20	25	0	25	Ktr Jasa Marga Kec Kramat Jati
25	20	30	0	30	Ktr BKN Kec Kramat Jati
26	20	20	0	20	Ktr BPHN Kec Kramat Jati
27	20	24	0	24	Ktr Citra Mall Kec.Duren Sawit
28	20	20	0	20	Ktr Indo Vikers- Kec.Duren Sawit
29	20	24	0	24	Ktr Tomang tol Kec.Duren Sawit
30	20	20	0	20	Ktr BKOW Kec.Duren Sawit
31	20	21	0	21	Ktr. Sie. Kecamatan Duren Sawit
32	20	18	0	18	Ktr. Akpindo Kec Makasar
33	20	20	0	20	Ktr BKKBN Kec Makasar
34	20	21	0	21	Ktr Menara Cardik Kec Makasar
35	20	17	0	17	Ktr Ardiloka Kec Makasar
36	20	20	0	20	Ktr Bandara Halim Kec Makasar
37	20	15	0	15	Ktr STTD Halim Kec Makasar
38	20	18	0	18	Ktr Griya Ardy Garini Kec Makasar
39	20	23	0	23	Ktr.Sie. Dinas Kebudayaan Kec.Ciracas
40	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Ciburur Kec. Ciracas
41	20	24	0	24	Ktr Kelurahan Susukan Kec. Ciracas
42	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Rambutan Kec. Ciracas
43	20	18	0	18	Ktr Kelurahan Ciracas Kec. Ciracas
44	20	18	0	18	Ktr Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kec. Ciracas
45	20	20	0	20	Ktr Kecamatan Ciracas
46	20	20	0	20	Ktr Dirikum Kec. Ciracas
47	20	23	0	23	Ktr Kelurahan Setu

48	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Bambu Apus
49	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Ceger Kec. Cipayung
50	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Cipayung Kec. Cipayung
51	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Pondok Rangun Kec. Cipayung
52	20	23	0	23	Ktr Kelurahan Munjul Kec. Cipayung
53	20	24	0	24	Ktr. Sie Kec Cipayung
54	20	20	0	20	Ktr Kelurahan Cilangkap Kec. Cipayung



LAMPIRAN 4b
PERSEBARAN TPSS TRANSITO PADA INDUSTRI
DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2008

Transito	Kapasaitas (m ³)	Volume Sampah Terangkut (m ³)	Volume Sampah Tidak Terangkut (m ³)	Volume Sampah (m ³)	Keterangan
1	20 x 2	173	32	205	PT. Adi wira Sampurna Kec.Matraman
2	20 x 2	189	20	209	PT. ASTRA Kec.Matraman
3	20 x 2	195	10	205	PT. Wijaya Karya Kec.Jatinegara
4	20	109	30	139	PT. Essensia Kec.Jatinegara
5	20	85	8	93	PT.Arion Plaza Kec Pulo Gadung
6	20	25	0	25	PT. Total Buah Segar Kec Pulo Gadung
7	20	60	5	65	PT. Hiba Utama Kec Pulo Gadung
8	20	60	5	65	PT.Pertamina Kec Pulo Gadung
9	20	101	5	106	PT. Darma Nugraha Kec Pulo Gadung
10	20	25	0	25	PT. Roti Lauw Kec Pulo Gadung
11	20	30	0	30	PT. Mayasari Bhakti Kec Pulo Gadung
12	20 x 2	202	20	222	PT. Siemens Indonesia Kec Pulo Gadung
13	20	30	2	32	PT. Sumarecon Agung Kec Pulo Gadung
14	20	85	3	88	PT. Nindya Karya Kec Kramat Jati
15	20	30	5	35	PT.ASABRI Kec Kramat Jati
16	20	24	0	24	PT. Prima Jasa Kec Kramat Jati
17	20	52	0	52	PT. Benteng Teguh Perkasa Kec Kramat Jati
18	20	99	5	104	PT.PLN Kramat Jati Kec Kramat Jati
19	20	105	5	110	PT. Blue Bird Kec Kramat Jati
20	20	88	5	93	PT. Martina Bento Kec Cakung
21	20 x 2	235	20	255	PT. Panasonic kec Pasar Rebo
22	20	53	3	58	PT. MC Donald Kec.Duren Sawit
23	20	42	2	44	PT. Pizza Hut Kec.Duren Sawit
24	20	25	3	28	PT. Blue Bird Kec.Duren Sawit
25	20	88	8	96	PT. Tirta Sentosa Kec. Makasar
26	20	20	3	23	PT. Jasa Marga Kec. Makasar
27	20	24		24	PT. Karpets Typing Kec. Makasar
28	20	125	5	130	PT. Indo Mobil Traoa Nas Kec. Makasar
29	20 x 2	201	5	206	PT. NGK Kec.Ciracas
30	20	50	5	55	PT.Makro Kec.Ciracas
31	20	25	2	27	PT. Mayasari Bhakti Kec.Ciracas
32	20	105	6	111	PT. Transi Gani Kec.Ciracas
33	20	87	0	87	PT. Percetakan Parahiyangan Kec.Ciracas
34	20	28	0	28	PT. GELAEK Kec.Ciracas
35	20	30	0	30	PT Cibubur Junction Kec.Ciracas
36	20	182	2	184	PT. CENTEK Kec.Ciracas
37	20	26	0	26	PT. TMII Kec Cipayung
38	20	23	0	23	PT. TPI Kec Cipayung

LAMPIRAN 5
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN MATRAMAN
TAHUN 2007

No	Wilayah/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi Terkumpul (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1.	Kebon Manggis	0,78	4	64	7.800	20.987	26.906	62,33	62,33	-
2.	Palmeriam	0,65	10	128	5.240	18.070	27.800	53,66	53,66	-
3.	Kayumanis	0,57	9	133	10.144	34.072	59.775	101,19	100	1,19
4.	Utan Kayu Selatan	1,12	14	175	13.626	38.685	34.540	114,88	114,88	-
5.	Pisangan Baru	0,68	15	166	42.159	42.159	61.998	117,48	113	4,48
6.	Utan Kayu Utara	1,05	10	136	10.256	39.558	37.674	125,21	120	5,21
	J u m l a h	4,85	62	800	60.568	193.531	248.693	574,75	563,87	10,86

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 6
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN CAKUNG
TAHUN 2007

No	Wilayah/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1.	Jatinegara	6,60	14	156	2.053	47.340	7.172	105	94	11
2.	Rawaterate	4,1	6	59	4.568	15.687	3.826	57	48	9
3.	Penggilingan	4,48	17	206	13.548	43.625	9.737	107	72	35
4.	Cakung Timur	9,81	13	133	6.934	24.869	2.535	67	67	-
5.	Cakung Barat	6,19	9	89	10.964	27.109	4.379	85	40	45
6.	Ujung Menteng	4,43	8	99	5.107	13.908	3.139	82	44	38
7.	Pulo Gebang	6,86	16	175	14.675	47.943	9.988	85	92	-
Jumlah		42,47	83	917	57.849	220.490	40.776	583	445	138

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 7
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN JATINEGARA
TAHUN 2007

No	Kelurahan / Wilayah	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi terkumpul (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1	Kampung Melayu	0.48	8	112	6,395	17.349	36.143	25,51	23,16	2,35
2	Balimester	0.67	6	71	4,718	15.708	23.444	24,31	23,08	1,23
3	Bidarcina	1.26	16	189	12,996	47.640	37.809	109,21	106,98	2,23
4	Cipinang Cempedak	1.67	11	154	10,176	27.109	16.232	62,21	60,76	1,45
5	Rawa Bunga	0.88	9	111	3,860	18.687	21.235	32,53	31,18	1,35
6	Cipinang Besar Selatan	1.63	10	125	5,525	24.869	15.257	101,19	99,01	2,18
7	Cipinang Muara	2.90	16	187	13,857	52.943	18.256	124,88	123,86	1,02
8	Cipinang Besar Utara	1.15	14	192	11,742	43.625	37.934	111,48	110,09	1,39
Jumlah		10.64	90	1,141	69,269	247.930	206.310	591,32	578,12	13,2

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 8
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN KRAMAT JATI
TAHUN 2007

No	Kelurahan / Wilayah	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi terkumpul (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1	Cawang	1.79	12	123	6,395	16.350	9.134	41,08	40,1	0,98
2	Cililitan	1.80	16	129	4,718	14.608	8.115	25,51	23,24	2,27
3	Kramatjati	1.52	11	107	12,996	38.781	25.513	158,21	157,26	0,95
4	Batu Ampar	2.55	6	84	10,176	30.210	11.847	32,21	30,12	2,09
5	Balekambang	1.67	5	52	3,860	18.487	11.070	12,53	11,28	1,25
6	Dukuh	1.98	6	63	5,525	32.860	16.595	51,19	48,21	2,98
7	Tengah	2.03	10	80	13,857	63.933	31.494	114,88	110,25	4,63
Jumlah		13.34	66	638	47,358	215.220	113.768	436.61	423,25	12,36

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 9
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN DUREN SAWIT
TAHUN 2007

No	Wilayah/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1.	Klender	3,08	18	199	77.043	57.469	18.658	77	76	1
2.	Pondok Bambu	5,00	12	173	14.965	47.357	9.471	62	60	2
3.	Duren Sawit	4,88	17	189	14.296	42.019	8.610	79	76	3
4.	Malaka Sari	1,38	10	139	9.848	20.702	15.001	70	70	-
5.	Malaka Jaya	0,99	13	135	10.211	45.608	46.068	30	30	-
6.	Pondok Kopi	2,06	11	121	7.627	33.687	16.352	71	66	5
7.	Pondok Kelapa	5,72	14	164	11.997	47.474	8.299	99	98	1
	J u m l a h	22,81	95	1.120	145.987	294.316	122.459	488	476	12

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 10
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN PASAR REBO
TAHUN 2007

No	Wilayah/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi terkumpul (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1.	Pekayon	3,14	10	110	6.038	39.348	12.531	56,90	55,01	1,89
2.	Cijantung	2,37	11	109	5.328	33.866	14.289	78,20	74,68	3,52
3.	Gedong	2,65	12	116	7.424	30.340	11.449	79,70	65,20	14,50
4.	Kalisari	2,89	9	93	6.827	30.915	10.697	32,60	30,75	1,85
5.	Baru	1,89	10	79	6.214	25.168	13.136	20,60	20,00	0,60
	J u m l a h	12,94	52	507	31.831	159.640	62.102	268,00	245,64	22,36

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 11
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN CIRACAS
TAHUN 2007

No	Kelurahan / Wilayah	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi terkumpul (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1	Rambutan	2.09	6	83	6,071	35.110	16.799	105,54	101,6	3,94
2	Susukan	2.19	7	85	9,785	22.706	10.368	26,78	25,36	1,42
3	Ciracas	3.93	10	124	9,110	45.360	11.541	58,62	47,23	11,39
4	Cibubur	4.50	14	147	3,857	55.191	12.264	122,21	119,56	2,65
5	Kelapa Dua Wetan	3.37	12	120	9,025	41.234	12.235	43,1	40,25	2,85
Jumlah		16.08	49	559	47,848	199.601	63.207	356.25	334,00	22,25

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 12
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN MAKASAR
TAHUN 2007

No	Kelurahan / Wilayah	Luas Wilayah (Km ²)	RW	RT	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi terkumpul (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1	Cipinang Melayu	2.53	13	132	8,025	46.350	18.320	102,67	101,6	1,07
2	Kebon Pala	2.30	12	137	5,192	24.608	10.699	25,51	25,36	0,15
3	Makasar	1.85	5	82	4,811	44.125	23.851	41,08	40,23	1,85
4	Halim Perdanah Kusumah	13.07	16	140	7,751	30.210	2.311	112,21	106,56	5,56
5	Pinang Ranti	1.89	4	51	3,055	33.665	17.812	42,53	41,25	1,28
Jumlah		21.64	50	542	28,834	178.958	72.993	324,00	315,00	9,00

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 13
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN CIPAYUNG
TAHUN 2007

No	Wilayah/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	RT	RW	KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
1.	Lubang Buaya	3,72	113	12	6.834	37.305	10.028	110	45	65
2.	Cilangkap	6,03	41	6	2.984	11.985	1.987	35	30	5
3.	Bambu Apus	3,17	65	5	4.236	15.661	4.940	46	30	16
4.	Setu	3,25	41	6	2.602	10.706	3.294	31	20	11
5.	Ceger	3,67	39	5	4.077	14.560	3.967	43	30	13
6.	Cipayung	3,08	58	8	3.958	12.781	4.149	38	35	3
7.	Pondok Rangon	3,06	62	6	3.906	16.645	5.439	49	20	29
8.	Munjul	1,90	74	8	4.098	15.272	8.037	45	40	5
	J u m l a h	28,44	493	56	32.695	134.915	41.841	398	250	148,5

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 14
DATA WILAYAH dan VOLUME SAMPAH KECAMATAN PULO GADUNG
TAHUN 2007

No	Wilayah/ Kelurahan	Luas			KK	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/ Km ²)	Produksi (M ³)	Terangkut (M ³)	Tertunda (M ³)
		Wilayah (Km ²)	RW	RT						
1.	Kayu Putih	4,37	17	180	13.062	53.255	12.186	145	139	6
2.	Rawamangun	2,60	15	167	12.065	56.989	21.918	158	152	6
3.	Pisangan Timur	1,80	14	166	9.840	45.769	25.424	126	120	6
4.	Cipinang	1,54	18	183	11.423	46.728	30.377	96	80	16
5.	Jatinegara Kaum	1,23	8	79	5.485	23.041	18.732	125	120	5
6.	Pulogadung	1,29	10	108	7.543	37.565	29.120	132	109	23
7.	Jati	2,15	11	137	7.586	32.770	15.241	104	88	15
	J u m l a h	14,98	93	1.020	67.004	296.117	152.998	886	808	78

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

LAMPIRAN 15
DAFTAR ALAMAT DIPO SAMPAH
SUKU DINAS KEBERSIHAN KODYA JAKARTA TIMUR
TAHUN 2007

WILAYAH	JUMLAH	NOMOR DAN ALAMAT DIPO	KET
KECAMATAN MATRAMAN	3 UNIT	1. Jl. Galur Sari, Utan Kayu Selatan 2. Jl. Kayu Manis IV, Kayu Manis 3. Jl. Pisangan Baru Tengah Rt. 0014/014, Kebun Sereh	as as as
KECAMATAN JATINEGARA	-	-	
KECAMATAN PULO GADUNG	5 UNIT	4. Jl. Pulo Asem Terusan (SMU 21) Kel. Kayu Putih 5. Jl. Rawamangun Muka, Kel. Rawamangun 6. Jl. Pisangan Lama, Kel. Pisangan Timur 7. Jl. Pangeran Jayakarta Kel. Jatinegara Kaum 8. Jl. Badarudin, Jatinegara Kaum	as as ks ks ks
KECAMATAN KRAMAT JATI	2 UNIT	9. Jl. Perak (Bulak Rantai), Kel. Tengah 10. Jl. Sutoyo (BKN)	ks as
KELURAHAN PASAR REBO	4 UNIT	11. Jl. H. Moong, Kel. Baru 12. Jl. Beringin, Kel. Gedong 13. Jl. Pendidikan, Kel. Cijantung 14. Rw 07 Pekayon	ks ks ks ks as
KECAMATAN CAKUNG	8 UNIT	15. Perumahan Pulo Gebang Permai 16. Jl. Aneka Elok (Pool PPD) 17. Jl. Penggilingan (PIK) 18. Jl. Dr. Sumarno (PAM) 19. Jl. Kawasan Industri 20. Jl. Rajiman, Kel. Jatinegara 21. Aneka Elok Rw 09 Taman Pulo Indah 22. Jl. Kelurahan RW 10	ks as ks ks ks ks ks ks

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

Keterangan :

as = Arteri sekunder

ks= Kolektor Sekunder

WILAYAH	JUMLAH	ALAMAT	KET
KECAMATAN DUREN SAWIT	9 UNIT	23. Jl. Rumah Susun Klender Kel. Malaka Jaya 24. Jl. Rw 08, Pondok Kelapa 25. Jl. H. Dogol Rt 0013/02 26. Jl. H. Darman, Rt. 001/02 27. Jl. Kapling Rw 011 28. Jl. Malaka sari Rw 09 29. Jl. Robusta Raya, Pd. Kopi, Rw 001/02 30. Jl. Inspeksi Kali Buaran, Komp. Marinir 31. Dipo PAM Pondok Kelapa	ks ks ks ks ks ks ks ks
KECAMATAN MAKASAR	5 UNIT	32. Jl. Suhadi, Kel. Halim PK 33. Jl. Pinang Ranti Rt. 006/01 34. Jl. Cipinang Melayu Rw. 06 35. Jl. Kerja Bakti, Kel. Makasar 36. Jl. Raya Pondok Gede, Asrama Haji	ks as ks as as
KECAMATAN CIRACAS	4 UNIT	37. Jl. Raya Kelapa Dua Wetan 38. Jl. H. Baping Susukan Rw.06 39. Jl. Raya Jambore Bukit Permai Kel. Cibubur 40. Jl. H. Baping Komplek DKI	as ks as ks
KECAMATAN CIPAYUNG	3 UNIT	41. Perumahan Taman Mini 42. Jl. Raya Hankam, Kel. Bambu Apus 43. Jl. Raya Hankam, Kel. Ceger	as ap ap
Total	43 UNIT		

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

Keterangan : as = Arteri sekunder
ks= Kolektor Sekunder

LAMPIRAN 16
DAFTAR ALAMAT TRANSITO SAMPAH
SUKU DINAS KEBERSIHAN KODYA JAKARTA TIMUR
TAHUN 2007

WILAYAH KECAMATAN	JUMLAH	NOMOR TRANSITO DAN ALAMAT	KETERANGAN
MATRAMAN	4	1. Jl. Pisangan Baru Rw. 02	ks
		2. Jl. BPKP Utan Kayu Selatan	as
		3. Jl. Utan Kayu Selatan Rw. 08	as
		4. Jl. Pramuka	ap
JATINEGARA	8	5. Jl. Cipinang Bali	ks
		6. Jl. Panca Warga I	ks
		7. Jl. Cipinang Cimpedak I	as
		8. Jl. Kebon Pala II	ks
		9. Jl. Cipinang Cimpedak Rw. 08	as
		10. Jl Bidara Cina Rw. 11	ks
		11. Jl. Otista (GOR)	ap
		12. Jl. Kel. Rawa Bunga	as
PULO GADUNG	9	13. Jl. Jatinegara Kaum Rw. 04	as
		14. Jl. Raya Bekasi / Ps. Klender	as
		15. Jl. Persahabatan	as
		16. Jl. Terminal Pulo Gadung	ap
		17. Jl. Kopro Banjir Rw. 01	ks
		18. Jl. Kayu Mas Rw. 10	ks
		19. Jl. Raya Bekasi Rw. 01	as
		20. Jl. Jatinegara Kaum Rw. 06	as
		21. Jl. Raya Bekasi (samping PPD)	as
		KRAMAT JATI	6
23. Jl. Komplek Zeni Rw. 02	ks		
24. Jl. Komplek Zeni Rw. 07	ks		
25. Jl. Merpati Rw. 06	ks		
26. Jl. Dukuh Rw. 04	ks		

		27. Jl. Ins. Saluran	ks
PASAR REBO	11	28. Jl. Condet Raya Rw. 03	as
		29. Jl. Sederhana Rw. 06	ks
		30. Jl. Buah Rt. 003/03	ks
		31. Jl. Raya Bogor / Pintu Air	ap
		32. Jl. Komplek LAPAN	as
		33. Jl. H. Taiman	ks
		34. Jl. Pule Rw. 10	ks
		35. Jl. Yon Kav. Rw. 08	ks
		36. Jl. Masjid Al - Barokah	ks
		37. Jl. Kel. Cijantung Rw. 09	ks
		38. Jl. Kopro Banjir Rw. 01	ks
CAKUNG	9	39. Jl. Lele	ks
		40. Jl. Pool PPD	ks
		41. Jl. Asrama Palad	ks
		42. Jl. Taman Buaran	ks
		43. Jl. Raya Bekasi	as
		44. Jl. Buaran Cakung Timur	as
		45. Jl. MM. Ujung Menteng	ks
		46. Jl. Raya Bekasi Mirabella	ks
		47. Jl. Cakung Barat Rw. 09	ks
DUREN SAWIT	12	48. Jl. Igusti Ngurah Rai	as
		49. Jl. Pahlawan Revolusi	as
		50. Jl. Bambu Asri	as
		51. Jl. Balai Rakyat	as
		52. Jl. Lingkar Rw. 04	as
		53. Jl. Wijaya Kusuma	as
		54. Jl. Pd. Kopi Rw. 08	ap
		55. Jl. Pd. Kelapa Rw. 07	as
		56. Jl. Billy Moon	ks
		57. Jl. Igusti Ngurah Rai Rw. 17	as
		58. Jl. Raya Duren Sawit (samping Kec.)	ks
		59. Jl Buaran Raya	

MAKASAR	17	60. Jl. Halim Perdana Kusuma / Intirub Rw. 06	ap
		61. Jl. Halim Perdana Kusuma / STTD	ap
		62. Jl. RS. Haji Pondok Gede	as
		63. Jl. Kerja Bakti Rw. 02	as
		64. Jl. Pasar Embrio	ks
		65. Jl. Bakmi Naga	ks
		66. Jl. Inspeksi Rw. 11	ks
		67. Jl. Inspeksi Rw. 001	ks
		68. Jl. Halim Perdana Kusuma Rw. 08	ap
		69. Jl. Perindustrian	as
		70. Jl. Usman Harun	ks
		71. Jl. Tarum Barat Cip. Melayu	ks
		72. Jl. Squadron Rw. 01 Halim	as
		73. Jl. Dirgantara I Rw. 01 Halim	ks
		74. Jl. Dirgantara II Rw. 02 Halim	ks
		75. Jl. Dirgantara III Rw. 03 Halim	ks
		76. Jl. Halim PK Rw. 13 / Pinggir Tol Cikampek	ap
CIRACAS	5	77. Jl. Cibubur II	as
		78. Jl. Jambore Kodam	as
		79. Jl. Kelapa Dua Wetan	ks
		80. Jl. Makmur	ks
		81. Jl. Polsek Ciracas	ks
CIPAYUNG	2	82. Jl. Munjul Komplek POLRI	as
		83. Jl. Kapling DKI Cipayung	ks
JUMLAH	83		

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

Keterangan : as = Arteri sekunder

ks= Kolektor Sekunder

LAMPIRAN 17
DAFTAR ALAMAT POOL GROBAK SAMPAH
SUKU DINAS KEBERSIHAN KODYA JAKARTA TIMUR
TAHUN 2007

No	WILAYAH	JUMLAH	ALAMAT	KET
1.	MATRAMAN	7 UNIT	1. Jl. Slamet Riyadi Rw. 04 (kebon manggis) 2. Jl. Penegak / Pasar Burung Rw. 010 (pal meriam) 3. Jl. Pembina Rw. 06 (Pal meriam) * 4. Jl.Complek Berlian Rw. 03 (kebon Manggis) 5. Jl. Padel Rw. 01 (kebon Manggis) 6. Jl. Asem Gede Rw. 04 (utan Kayu selatan) * 7. Jl. Pisangan Baru Tengah Rw. 02 (Pisangan Baru)	As As As Ks Ks As Ks
2.	JATINEGARA	3 UNIT	8. Kel Cip. Cempedak Rw 05 Totogan 9. Kel Cip Cempedak 10. Rawa Bunga	Ks As Ks
3.	PULO GADUNG	6 UNIT	11. Jalan peritis kemerdekaan 12. Bermis 13. Kayu Mas Raya 14. Jl Pulo nangka 15. Jl.pemuda depan kantor pos 16. Jatinegara kaum (blkng HIBA)	As Ks Ks Ks As Ks
4.	KRAMAT JATI	5 UNIT	17. Jl.SMP 126 Kel Batu Ampar 18. PASPAMPRES Kel Tugu 19. Jl. Karya KelTugu Rw 06 20. Jl SMP 50 Bulak Rantai 21. Komplek BHP Kel Dukuh.	Ks Ks Ks Ks Ks
5.	PASAR REBO	1 UNIT	22. Kel Kali sari	As -
6.	CAKUNG	-	-	Ks

7.	DUREN SAWIT	8 UNIT	23. Jembatan Malaka Sari 24. Rw. 07 Poncol 25. Kuburan Pondok Kopi 26. Rw. 012 Pondok Kelapa 27. Pool Gerobak Murni Rw.06 Pondok Bambu 28. Rw. 010 Duren Sawit dan Gedung Senam 29. Jl balai rakyat 30. Jl, raya duren sawit belakang pasar inpres rw 10	Ks As Ks Ks As Ks Ks
8.	MAKASAR	4 UNIT	31. Cipinang Melayu 32. Kebon Pala 33. Pinang Ranti 34. Makasar	Ks Ks Ks Ks
9.	CIRACAS	-	-	-
10.	CIPAYUNG	-	-	-

Sumber: Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur

Keterangan :

as = Arteri sekunder

ks= Kolektor Sekunder

LAMPIRAN 18

DATA FREKUENSI PENGANGKATAN SAMPAH Di TPSS PERKECAMATAN TAHUN 2007

NO	Kecamatan	Alamat Lokasi TPSS Dipo		Alamat Lokasi TPSS Transito dan Pool Grobak		V/ hari/ m3
		Frekuensi	Alamat	Frekuensi	Alamat	
1.	Matraman	1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 Ritasi	1. Jl. Galur Sari, Utan Kayu Selatan 2. Jl. Kayu Manis IV, Kayu Manis 3. Jl. Pisangan Baru Tengah Rt. 0014/014, Kebun Sereh	1. 6 Ritasi 2. 4 Ritasi 3. 6 Ritasi 4. 4 Ritasi	1. Jl. Pisangan Baru Rw. 02 2. Jl. BPKP Utan Kayu Selatan 3. Jl. Utan Kayu Selatan Rw. 08 4. Jl. Pramuka	10.68
2.	Jatinegara	-	-	1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 4 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi	1. Jl. Cipinang Bali 2. Jl. Panca Warga I 3. Jl. Cipinang Cimpedak I 4. Jl. Kebon Pala II 5. Jl. Cipinang Cimpedak Rw. 08 6. Jl Bidara Cina Rw. 11 7. Jl. Otista (GOR) 8. Jl. Kel. Rawa Bunga	13.2
3.	Pulo Gadung	1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi	1. Jl. Pulo Asem Terusan (SMU 21) Kel. Kayu Putih 2. Jl. Rawamangun Muka, Kel. Rawamangun 3. Jl. Pisangan Lama, Kel. Pisangan Timur 4. Jl. Pangeran Jayakarta Kel. Jatinegara Kaum 5. Jl. Badarudin, Jatinegara Kaum	1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 6 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi 9. 6 Ritasi	1. Jl. Jatinegara Kaum Rw. 04 2. Jl. Raya Bekasi / Ps. Klender 3. Jl. Persahabatan 4. Jl. Terminal Pulo Gadung 5. Jl. Kopro Banjir Rw. 01 6. Jl. Kayu Mas Rw. 10 7. Jl. Raya Bekasi Rw. 01 8. Jl. Jatinegara Kaum Rw. 06 9. Jl. Raya Bekasi (samping PPD)	53
4.	Kramat Jati	1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi	1. Jl. Perak (Bulak Rantai), Kel. Tengah 2. Jl. Sutoyo (BKN).	1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4Ritasi	1. Jl. Letjen Soetoyo Rw. 04 2. Jl. Komplek Zeni Rw. 02 3. Jl. Komplek Zeni Rw. 07	12.36

5.	Pasar Rebo	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 4 Ritasi 3. 6 Ritasi 4. 4 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jl. H. Moong, Kel. Baru 2. Jl. Beringin, Kel. Gedong 3. Jl. Pendidikan, Kel. Cijantung 4. Rw 07 Pekayon 	<ol style="list-style-type: none"> 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 4 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Jl. Merpati Rw. 06 5. Jl. Dukuh Rw. 04 6. Jl. Ins. Saluran 	22.36
6.	Cakung	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 4 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumahan Pulo Gebang Permai 2. Jl. Aneka Elok (Pool PPD) 3. Jl. Penggilingan (PIK) 4. Jl. Dr. Sumarno (PAM) 5. Jl. Kawasan Industri 6. Jl. Rajiman, Kel. Jatinegara 7. Aneka Elok Rw 09 Taman Pulo Indah 8. Jl. Kelurahan RW 10 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 4 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi 9. 4 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jl. Lele 2. Jl. Pool PPD 3. Jl. Asrama Palad 4. Jl. Taman Buaran 5. Jl. Raya Bekasi 6. Jl. Buaran Cakung Timur 7. Jl. MM. Ujung Menteng 8. Jl. Raya Bekasi Mirabella 9. Jl. Cakung Barat Rw. 09 	138
7.	Duren Sawit	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 6 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi 9. 6 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jl. Rumah Susun Klender Kel. Malaka Jaya 2. Jl. Rw 08, Pondok Kelapa 3. Jl. H. Dogol Rt 0013/02 4. Jl. H. Darman, Rt. 001/02 5. Jl. Kapling Rw 011 6. Jl. Malaka sari Rw 09 7. Jl. Robusta Raya, Pd. Kopi, Rw 001/02 8. Jl. Inspeksi Kali Buaran, Komp. Marinir 9. Dipo PAM Pondok Kelapa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 6. 6 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi 9. 6 Ritasi 10. 4 Ritasi 11. 6 Ritasi 12. 6 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jl. Igusti Ngurah Rai 2. Jl. Pahlawan Revolusi 3. Jl. Bambu Asri 4. Jl. Balai Rakyat 5. Jl. Lingkar Rw. 04 6. Jl. Wijaya Kusuma 7. Jl. Rawa Domba 8. Jl. Pd. Kopi Rw. 08 9. Jl. Pd. Kelapa Rw. 07 10. Jl. Billy Moon 11. Jl. Igusti Ngurah Rai Rw. 17 12. Jl. Raya Duren Sawit (samping Kec.) 	12
8.	Makasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 6 Ritasi 4. 6 Ritasi 5. 6 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jl. Suhadi, Kel. Halim PK 2. Jl. Pinang Ranti Rt. 006/01 3. Jl. Cipinang Melayu Rw. 06 4. Jl. Kerja Bakti, Kel. Makasar 5. Jl. Raya Pondok Gede, Asrama Haji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 4 Ritasi 3. 4 Ritasi 4. 6 Ritasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jl. Halim Perdana Kusuma / Intirub 2. Jl. Halim Perdana Kusuma / STTD 	9

				<ul style="list-style-type: none"> 5. 6 Ritasi 6. 6 Ritasi 7. 6 Ritasi 8. 6 Ritasi 9. 6 Ritasi 10. 4 Ritasi 11. 6 Ritasi 12. 6 Ritasi 13. 6 Ritasi 14. 4Ritasi 15. 4 Ritasi 16. 6 Ritasi 17. 6 Ritasi 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Jl. RS. Haji Pondok Gede 4. Jl. Kerja Bakti Rw. 02 5. Jl. Pasar Embrio 6. Jl. Bakmi Naga 7. Jl. Inspeksi Rw. 11 8. Jl. Inspeksi Rw. 001 9. Jl. Halim Perdana Kusuma Rw. 08 10. Jl. Perindustrian 11. Jl. Usman Harun 12. Jl. Tarum Barat Cip. Melayu 13. Jl. Squadron Rw. 01 Halim 14. Jl. Dirgantara I Rw. 01 Halim 15. Jl. Dirgantara II Rw. 02 Halim 16. Jl. Dirgantara III Rw. 03 Halim 17. Jl. Halim PK Rw. 13 / Pinggir Tol Cikampek 	22.25
9.	Ciracas	<ul style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 Ritasi 4. 6 Ritasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jl. Raya Kelapa Dua Wetan 2. Jl. H. Baping Susukan Rw.06 3. Jl. Raya Jambore Bukit Permai Kel. Cibubur 4. Jl. H. Baping Komplek DKI 	<ul style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 6 Ritasi 3. 4 ritasi 4. 4 Ritasi 5. 4 Ritasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jl. Cibubur II 2. Jl. Jambore Kodam 3. Jl. Kelapa Dua Wetan 4. Jl. Makmur 5. Jl. Polsek Ciracas 	148.5
10.	Cipayung	<ul style="list-style-type: none"> 1. 6 Ritasi 2. 4 Ritasi 3. 4 Ritasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perumahan Taman Mini 2. Jl. Raya Hankam, Kel. Bambu Apus 3. Jl. Raya Hankam, Kel. Ceger 	<ul style="list-style-type: none"> 1.4 Ritasi 2. 4 Ritasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jl. Munjul Komplek POLRI 2. Jl. Kapling DKI Cipayung 	



Foto 2 Dipo di
Kec. Cakung



Foto 5 Transito di
Kec. Pulo Gadung



Foto 3 Pool Grobak di
Kec. Matraman



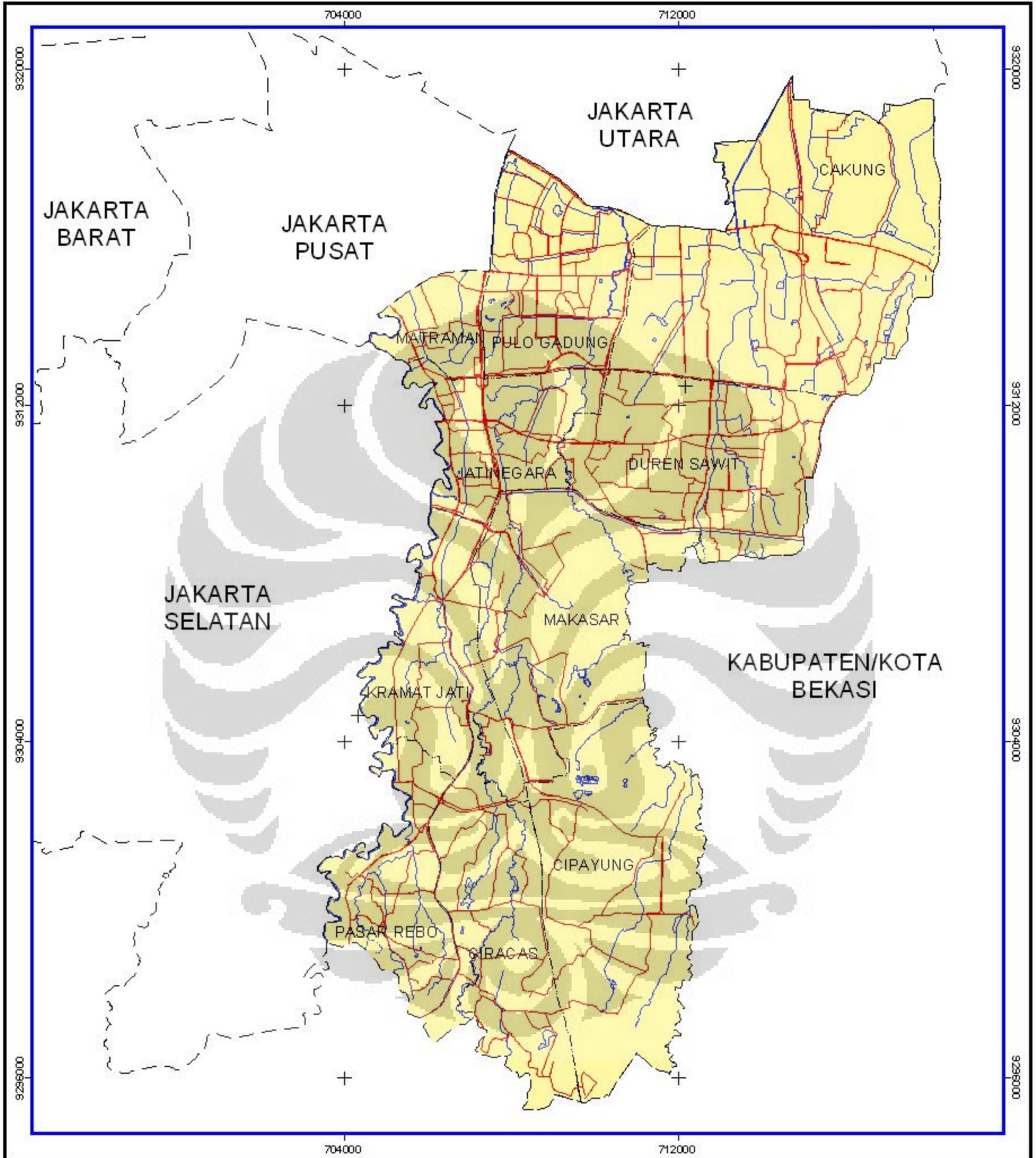
Foto 1 Dipo di
Kec. Duren Sawit



Foto 4 Dipo di
Kec. Ciracas

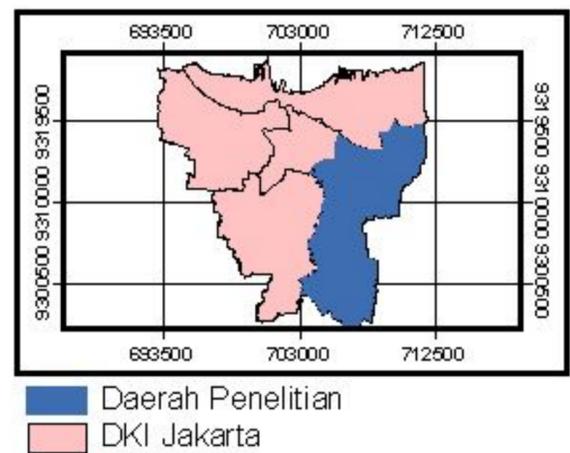
Peta 1

ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR



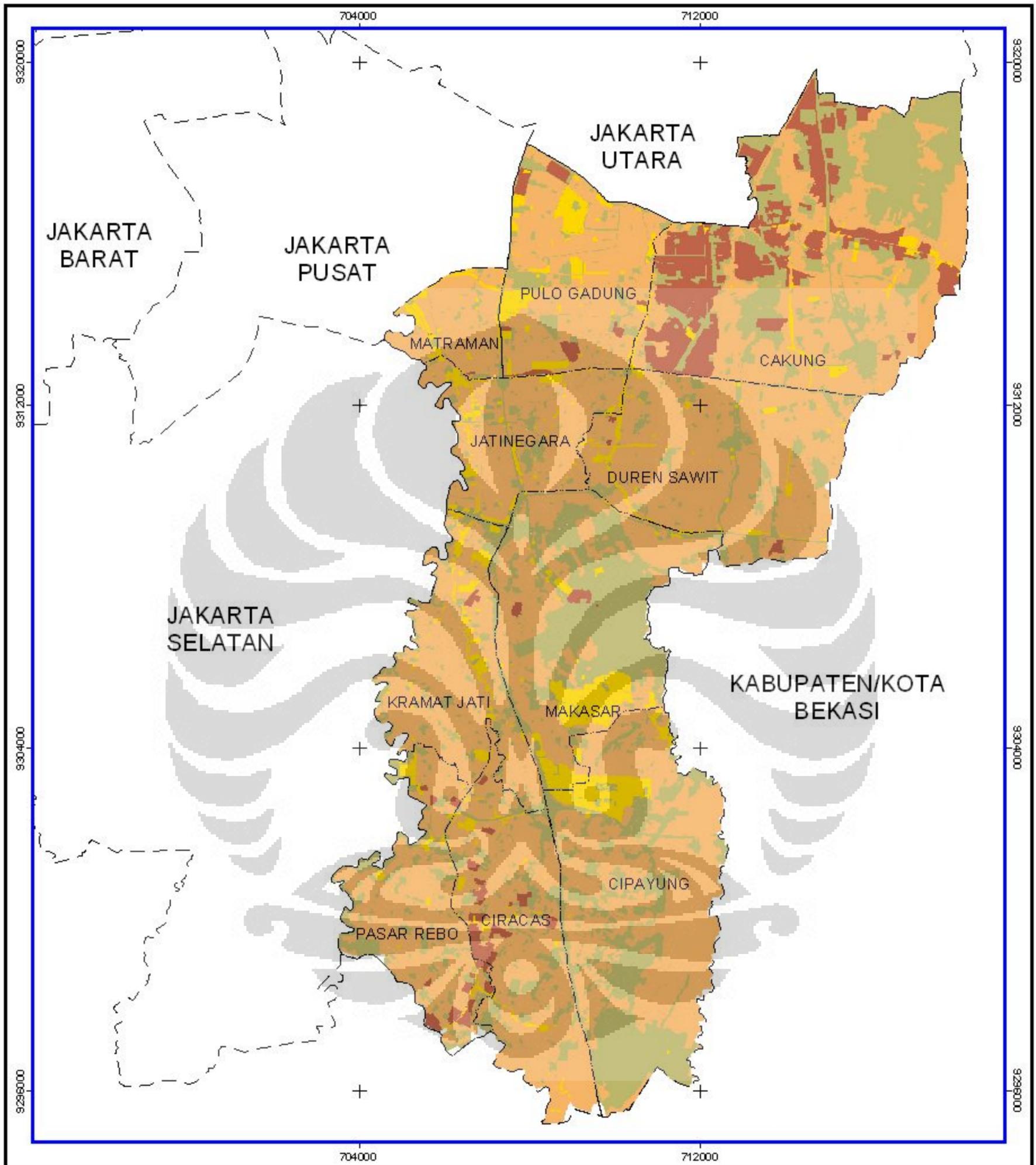
U
Skala 1:100.000

- Keterangan :
- Batas Kotamadya
 - - - Batas Kecamatan
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Sungai
 - Jakarta Timur



UTM WGS '84 ZONA 48S
Sumber : BPN 2005

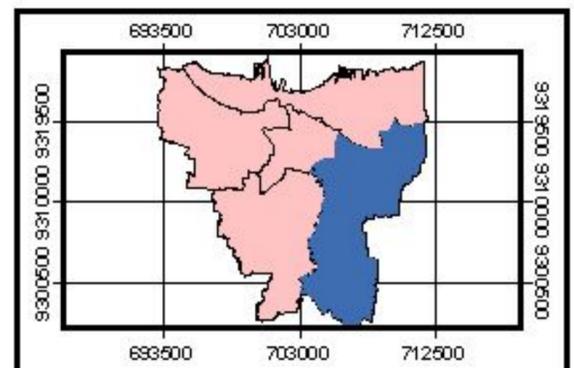
Peta 2
**PENGGUNAAN TANAH
 JAKARTA TIMUR**



UTM WGS '84 ZONA 48S
 Sumber : BPN 2005

Keterangan :

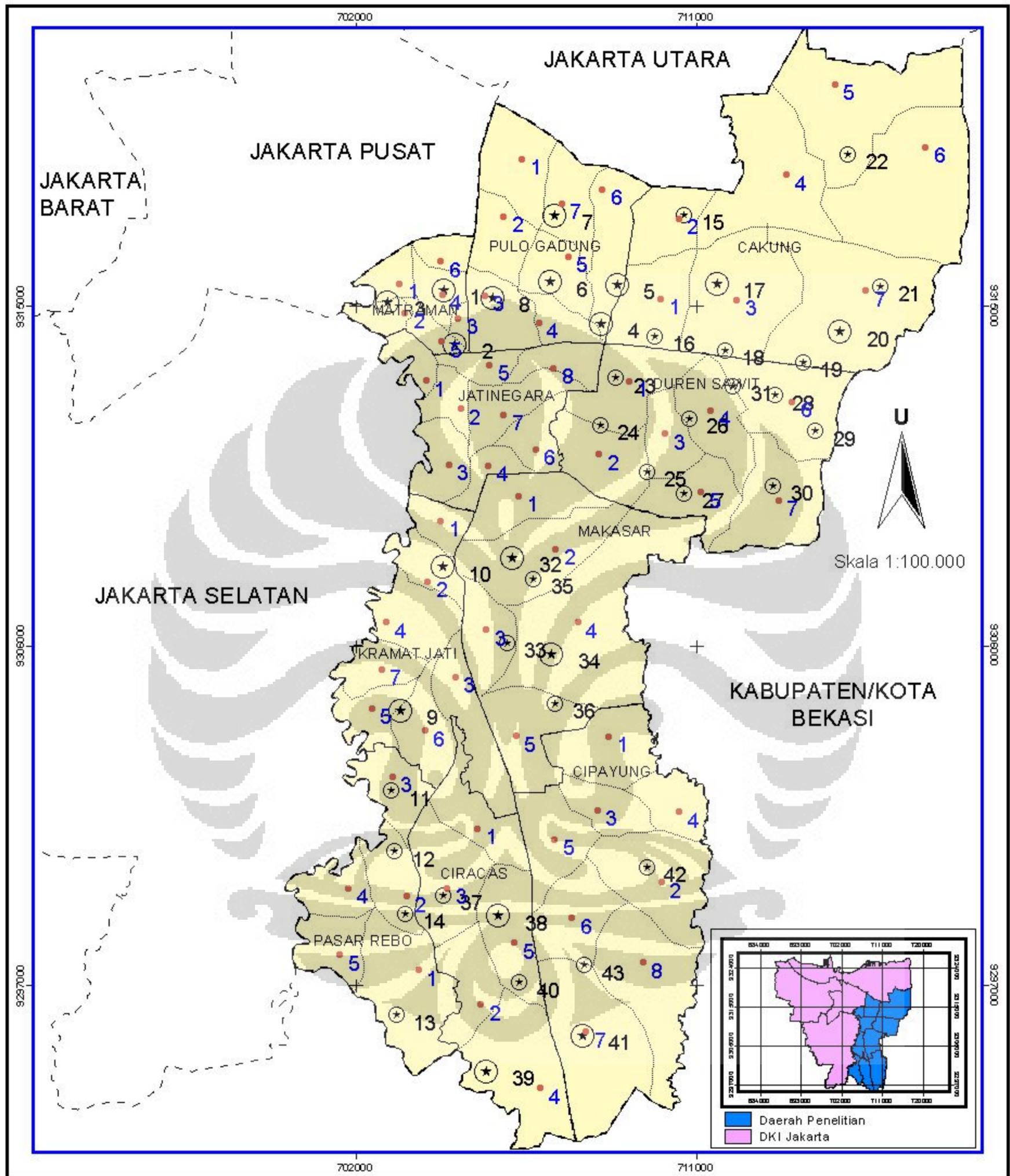
- Administrasi**
 --- Batas Kotamadya
 - - - Batas Kecamatan
- Penggunaan Tanah**
 ■ Permukiman
 ■ Perkantoran
 ■ Industri
 ■ Lahan Pertanian



- Daerah Penelitian
 ■ DKI Jakarta

Peta 3a

PERSEBARAN DIPO DI JAKARTA TIMUR



KETERANGAN :

- Kelurahan
- ★ Volume Sampah <math>< 100 m^3</math>
- ★ Volume Sampah $100-200 m^3$
- ★ Volume Sampah >$200 m^3$

- - - Batas Kotamadya
- - - - Batas Kecamatan
- - - - Batas Kelurahan

UTM WGS'84 ZONA 48S

Sumber : Pengolahan Data 2008

Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

MATRAMAN

1. Kebon Manggis
2. Pal Meriam
3. Kayu Manis
4. Utan Kayu Selatan
5. Pisangan Baru
6. Utan Kayu Utara

JATINEGARA

1. Kampung Melayu
2. Balimester
3. Bidaracina
4. Cipinang Cempedak
5. Rawa Bunga
6. Cipinang Besar Selatan
7. Cipinang Muara
8. Cipinang Besar Utara

PULO GADUNG

1. Kayu Putih
2. Rawa Mangun
3. Pisangan Timur
4. Cipinang
5. Jatinegara Kaum
6. Pulo Gadung
7. Jati

CAKUNG

1. Jatinegara
2. Rawa Terate
3. Penggilingan
4. Cakung Timur
5. Cakung Barat
6. Ujung Menteng
7. Pulo Gebang

DUREN SAWIT

1. Klender
2. Pondok Bambu
3. Duren Sawit
4. Malaka Sari
5. Malaka Jaya
6. Pondok Kopi
7. Pondok Kelapa

KRAMAT JATI

1. Cawang
2. Cililitan
3. Kramat Jati
4. Batu Ampar
5. Balekambang
6. Dukuh
7. Tengah

MAKASAR

1. Cipinang Melayu
2. Kebon Pala
3. Makasar
4. Halim Perdana Kusuma
5. Pinang Ranti

PASAR REBO

1. Pekayon
2. Cijantung
3. Gedong
4. Kali Sari
5. Baru

CIRACAS

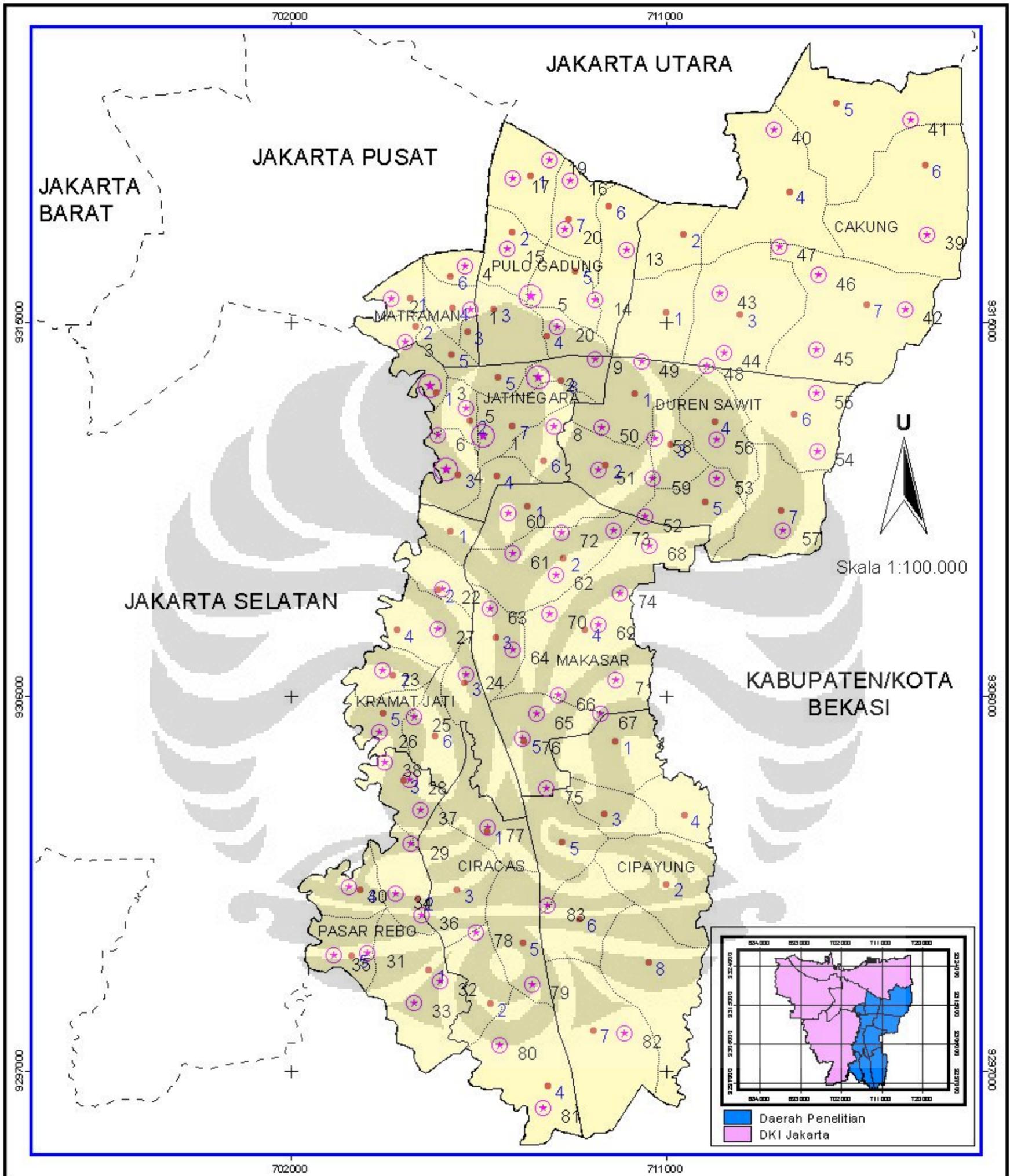
1. Rambutan
2. Susukan
3. Ciracas
4. Cibubur
5. Kelapa Dua Wetan

CIPAYUNG

1. Lubang Buaya
2. Cilangkap
3. Bambu Apus
4. Setu
5. Ceger
6. Cipayang
7. Pondok Rongon
8. Munjul

Peta 3b

PERSEBARAN TRANSITO DI JAKARTA TIMUR



KETERANGAN :

- Kelurahan
- ★ Volume Sampah <math>< 100 m^3</math>
- ★ Volume Sampah $100-200 m^3$
- ★ Volume Sampah >$200 m^3$

- - - - Batas Kotamadya
- - - - Batas Kecamatan
- - - - Batas Kelurahan

UTM WGS'84 ZONA 48S
Sumber : Pengolahan Data 2008

Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

MATRAMAN

1. Kebon Manggis
2. Pal Meriam
3. Kayu Manis
4. Utan Kayu Selatan
5. Pisangan Baru
6. Utan Kayu Utara

JATINEGARA

1. Kampung Melayu
2. Balimester
3. Bidaracina
4. Cipinang Cempedak
5. Rawa Bunga
6. Cipinang Besar Selatan
7. Cipinang Muara
8. Cipinang Besar Utara

PULO GADUNG

1. Kayu Putih
2. Rawa Mangun
3. Pisangan Timur
4. Cipinang
5. Jatinegara Kaum
6. Pulo Gadung
7. Jati

CAKUNG

1. Jatinegara
2. Rawa Terate
3. Penggilingan
4. Cakung Timur
5. Cakung Barat
6. Ujung Menteng
7. Pulo Gebang

DUREN SAWIT

1. Klender
2. Pondok Bambu
3. Duren Sawit
4. Malaka Sari
5. Malaka Jaya
6. Pondok Kopi
7. Pondok Kelapa

KRAMAT JATI

1. Cawang
2. Cililitan
3. Kramat Jati
4. Batu Ampar
5. Balekambang
6. Dukuh
7. Tengah

MAKASAR

1. Cipinang Melayu
2. Kebon Pala
3. Makasar
4. Halim Perdana Kusuma
5. Pinang Ranti

PASAR REBO

1. Pekayon
2. Cijantung
3. Gedong
4. Kali Sari
5. Baru

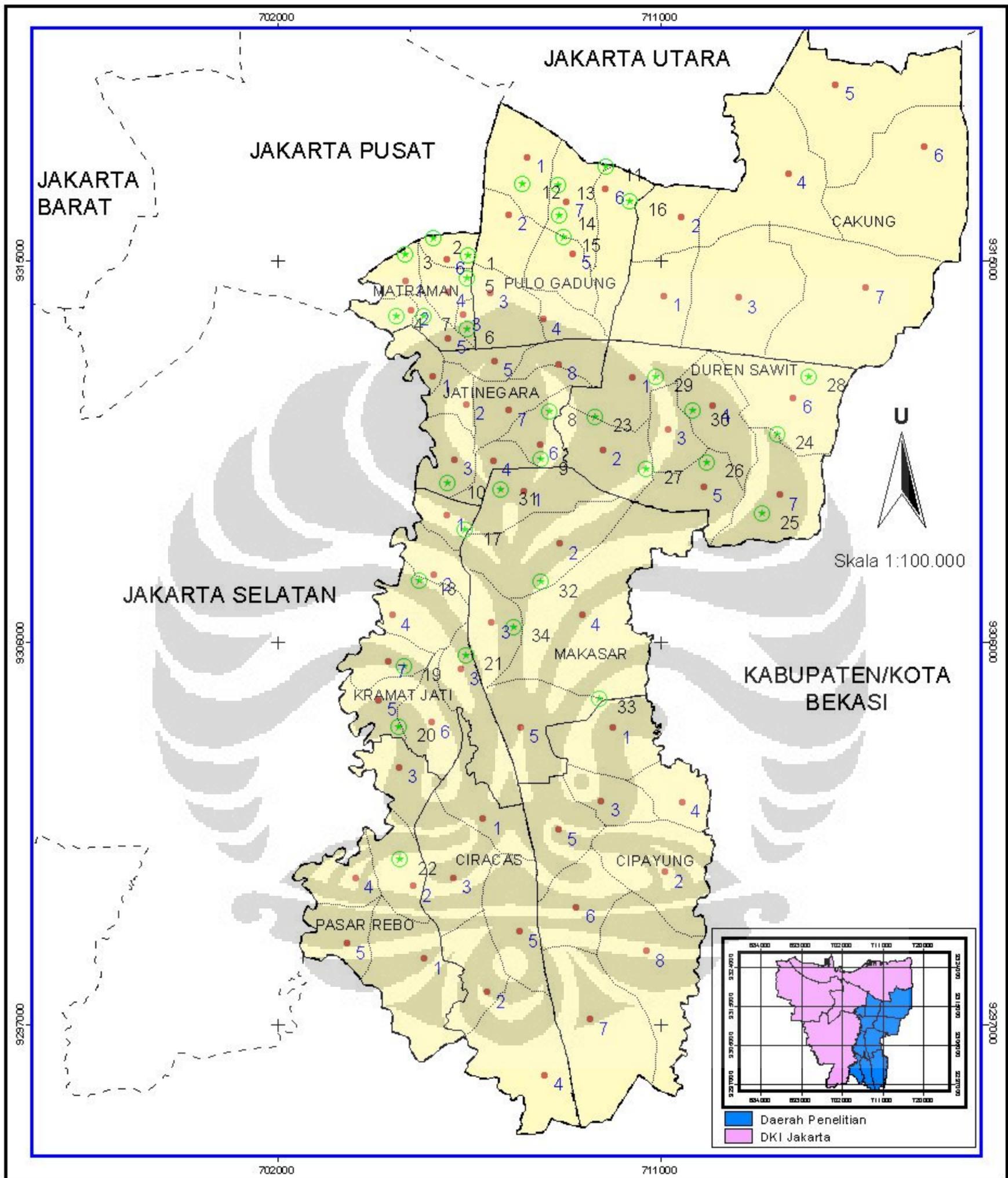
CIRACAS

1. Rambutan
2. Susukan
3. Ciracas
4. Cibubur
5. Kelapa Dua Wetan

CIPAYUNG

1. Lubang Buaya
2. Cilangkap
3. Bambu Apus
4. Setu
5. Ceger
6. Cipayung
7. Pondok Rongon
8. Munjul

PERSEBARAN POOL GROBAK DI JAKARTA TIMUR



KETERANGAN :

- Kelurahan
- ⊕ Volume Sampah <math>< 100 m^3</math>
- ⊙ Volume Sampah $100-200 m^3$
- ★ Volume Sampah >$200 m^3$

- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- - - - - Batas Kelurahan

UTM WGS'84 ZONA 48S
Sumber : Pengolahan Data 2008

MATRAMAN

1. Kebon Manggis
2. Pal Meriam
3. Kayu Manis
4. Utan Kayu Selatan
5. Pisangan Baru
6. Utan Kayu Utara

JATINEGARA

1. Kampung Melayu
2. Balimester
3. Bidarcina
4. Cipinang Cempedak
5. Rawa Bunga
6. Cipinang Besar Selatan
7. Cipinang Muara
8. Cipinang Besar Utara

PULO GADUNG

1. Kayu Putih
2. Rawa Mangun
3. Pisangan Timur
4. Cipinang
5. Jatinegara Kaum
6. Pulo Gadung
7. Jati

CAKUNG

1. Jatinegara
2. Rawa Terate
3. Penggilingan
4. Cakung Timur
5. Cakung Barat
6. Ujung Menteng
7. Pulo Gebang

DUREN SAWIT

1. Klender
2. Pondok Bambu
3. Duren Sawit
4. Malaka Sari
5. Malaka Jaya
6. Pondok Kopi
7. Pondok Kelapa

KRAMAT JATI

1. Cawang
2. Cililitan
3. Kramat Jati
4. Batu Ampar
5. Balekambang
6. Dukuh
7. Tengah

MAKASAR

1. Cipinang Melayu
2. Kebon Pala
3. Makasar
4. Halim Perdana Kusuma
5. Pinang Ranti

PASAR REBO

1. Pekayon
2. Cijantung
3. Gedong
4. Kali Sari
5. Baru

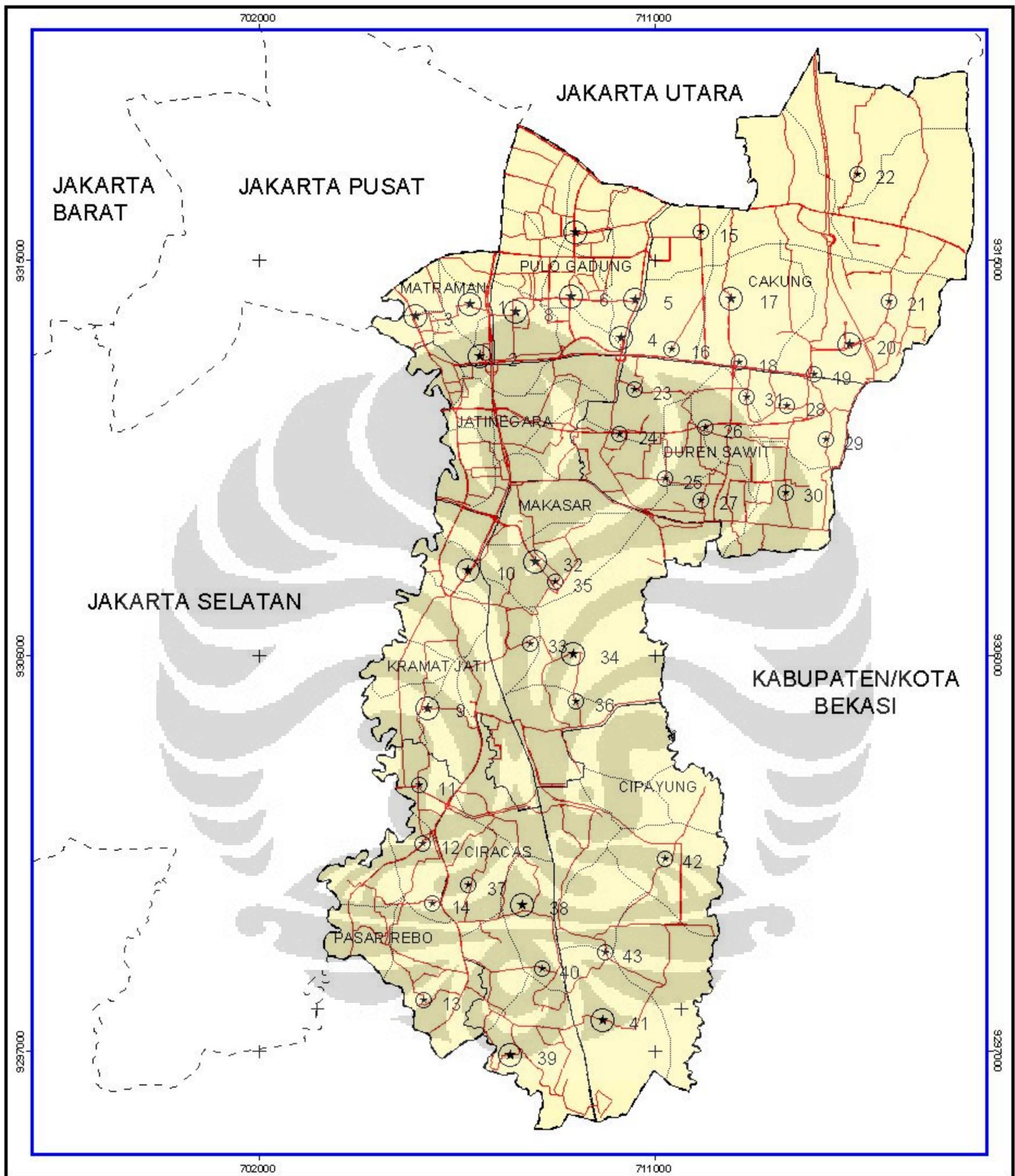
CIRACAS

1. Rambutan
2. Susukan
3. Ciracas
4. Cibubur
5. Kelapa Dua Wetan

CIPAYUNG

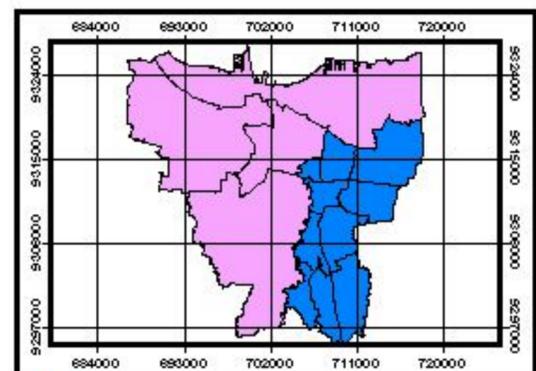
1. Lubang Buaya
2. Cilangkap
3. Bambu Apus
4. Setu
5. Ceger
6. Cipayung
7. Pondok Rangon
8. Munjul

Peta 4
**PERSEBARAN DIPO PADA JARINGAN JALAN
 DI JAKARTA TIMUR**



KETERANGAN :

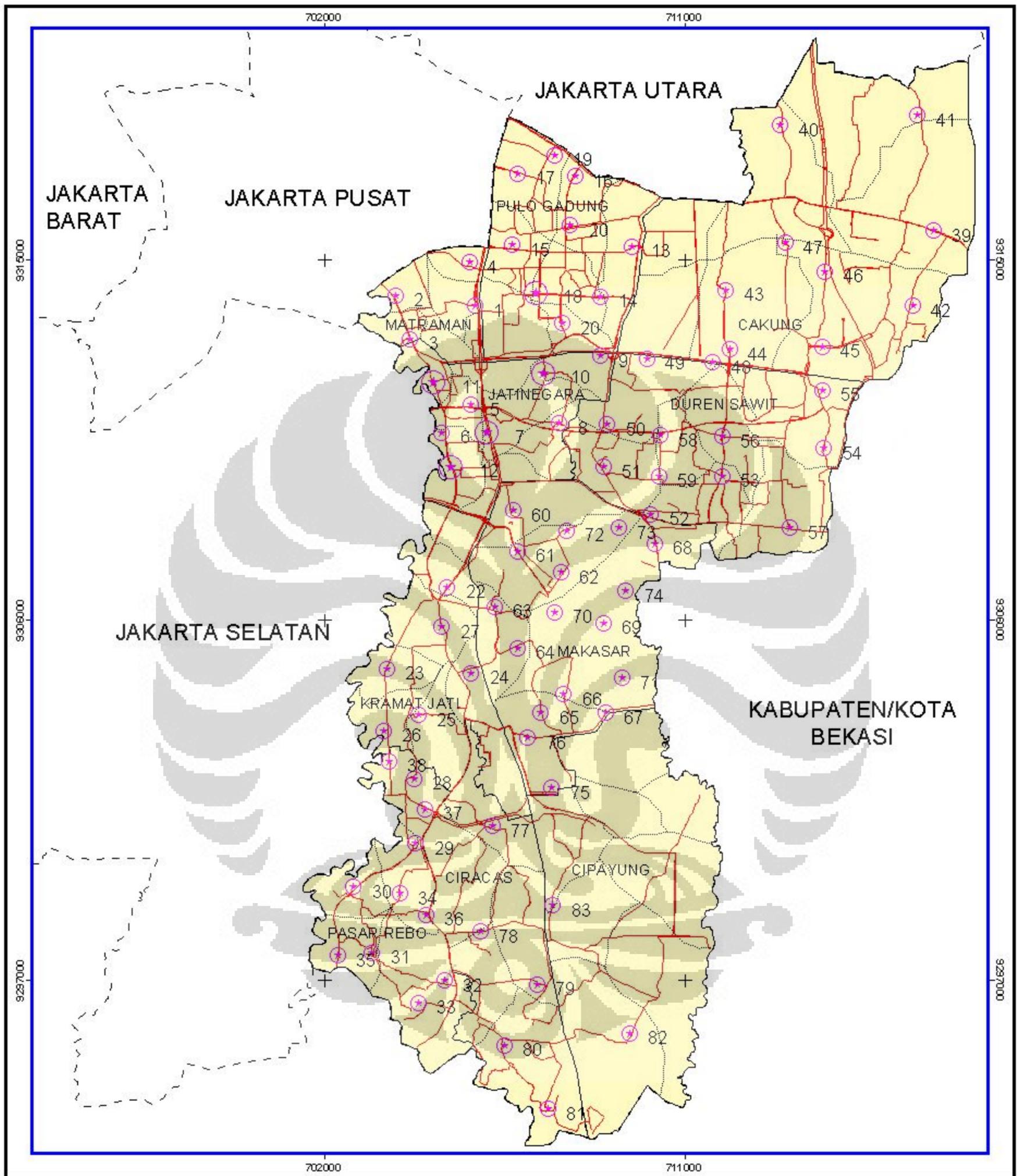
- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- ⊕ Volume Sampah < 100 m³
- ★ Volume Sampah 100-200 m³
- ★ Volume Sampah > 200 m³



- Daerah Penelitian
- DKI Jakarta

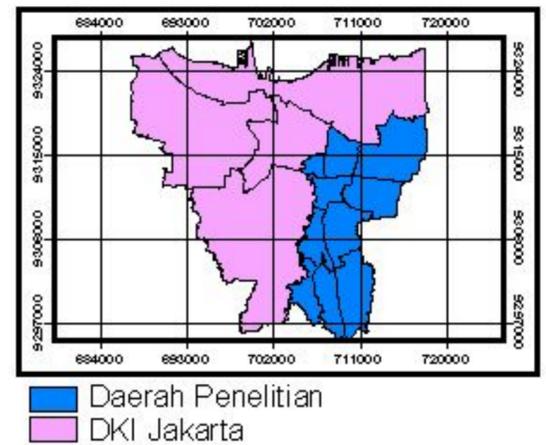
UTM WGS'84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008
 Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

Peta 5
**PERSEBARAN TRANSITO PADA JARINGAN JALAN
 DI JAKARTA TIMUR**



KETERANGAN :

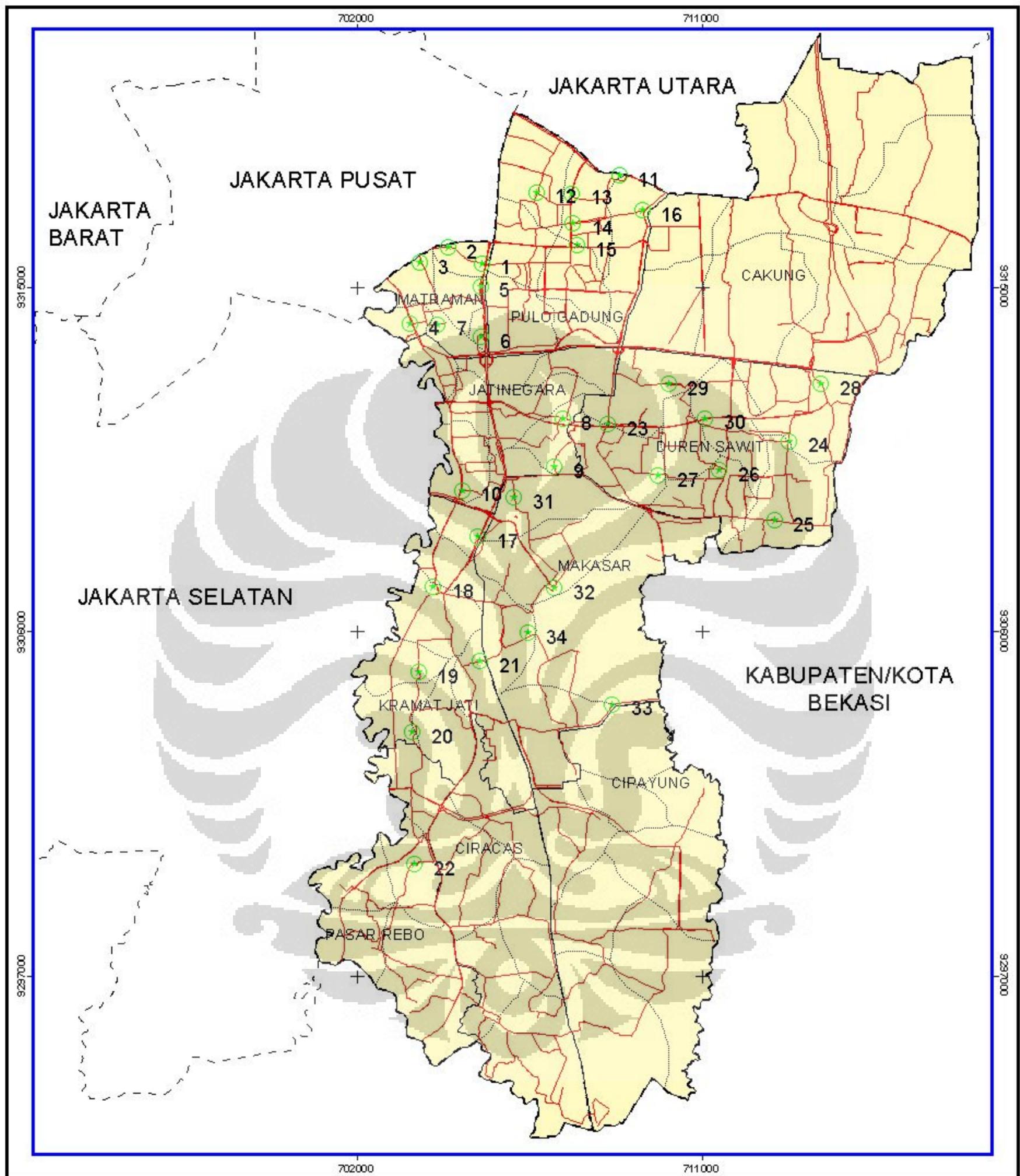
- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- ⊛ Volume Sampah < 100 m³
- ⊛ Volume Sampah 100-200 m³
- ⊛ Volume Sampah > 200 m³



UTM WGS'84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008
 Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

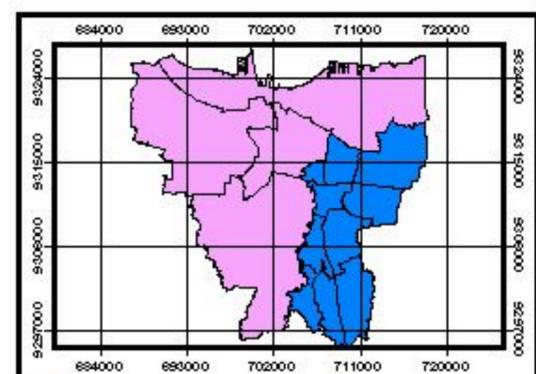
Peta 6

PERSEBARAN POOL GROBAK PADA JARINGAN JALAN DI JAKARTA TIMUR



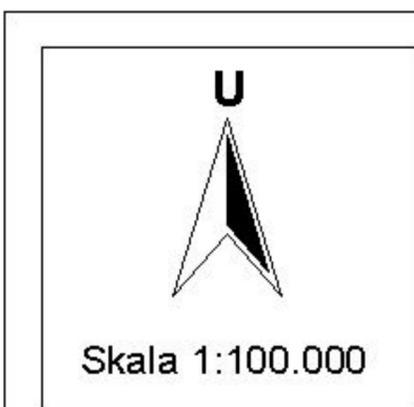
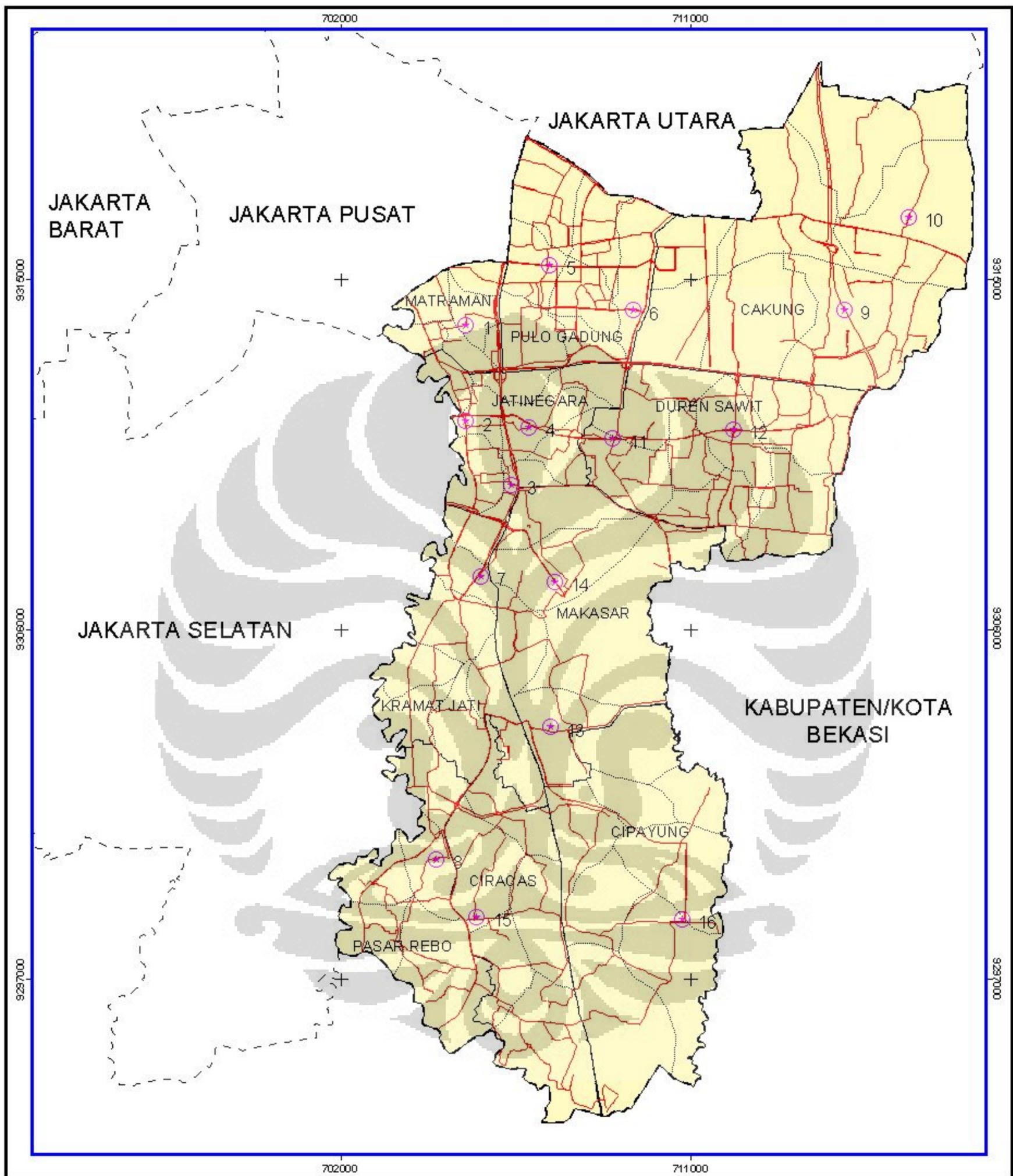
KETERANGAN :

- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- ⊕ Volume Sampah < 100 m³
- ⊙ Volume Sampah 100-200 m³
- ⊛ Volume Sampah > 200 m³



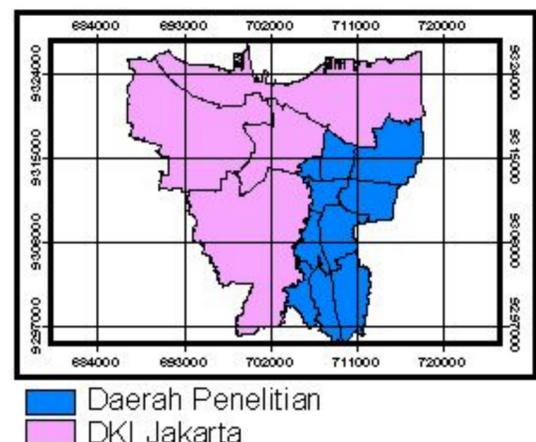
UTM WGS'84 ZONA 48S
Sumber : Pengolahan Data 2008
Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

Peta 7
**PERSEBARAN TRANSITO PADA PASAR MODERN
 DI JAKARTA TIMUR**



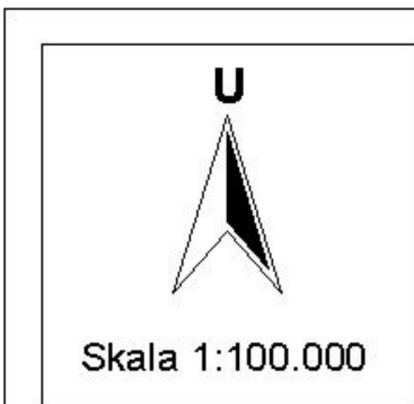
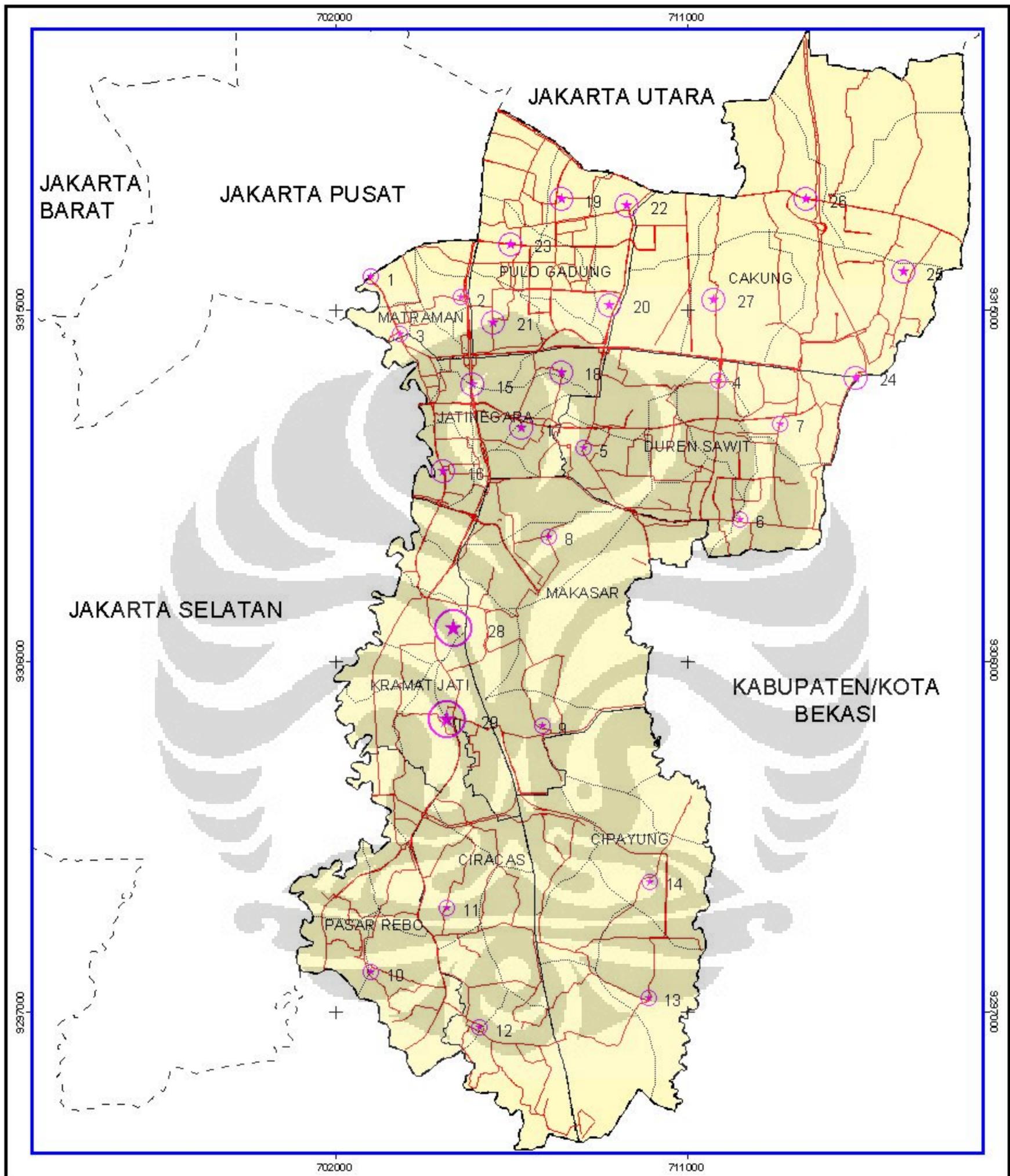
KETERANGAN :

- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Volume Sampah < 100 m³
- Volume Sampah 100-200 m³
- Volume Sampah > 200 m³



UTM WGS'84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008
 Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

Peta 8
**PERSEBARAN TRANSITO PADA PASAR TRADISIONAL
 DI JAKARTA TIMUR**



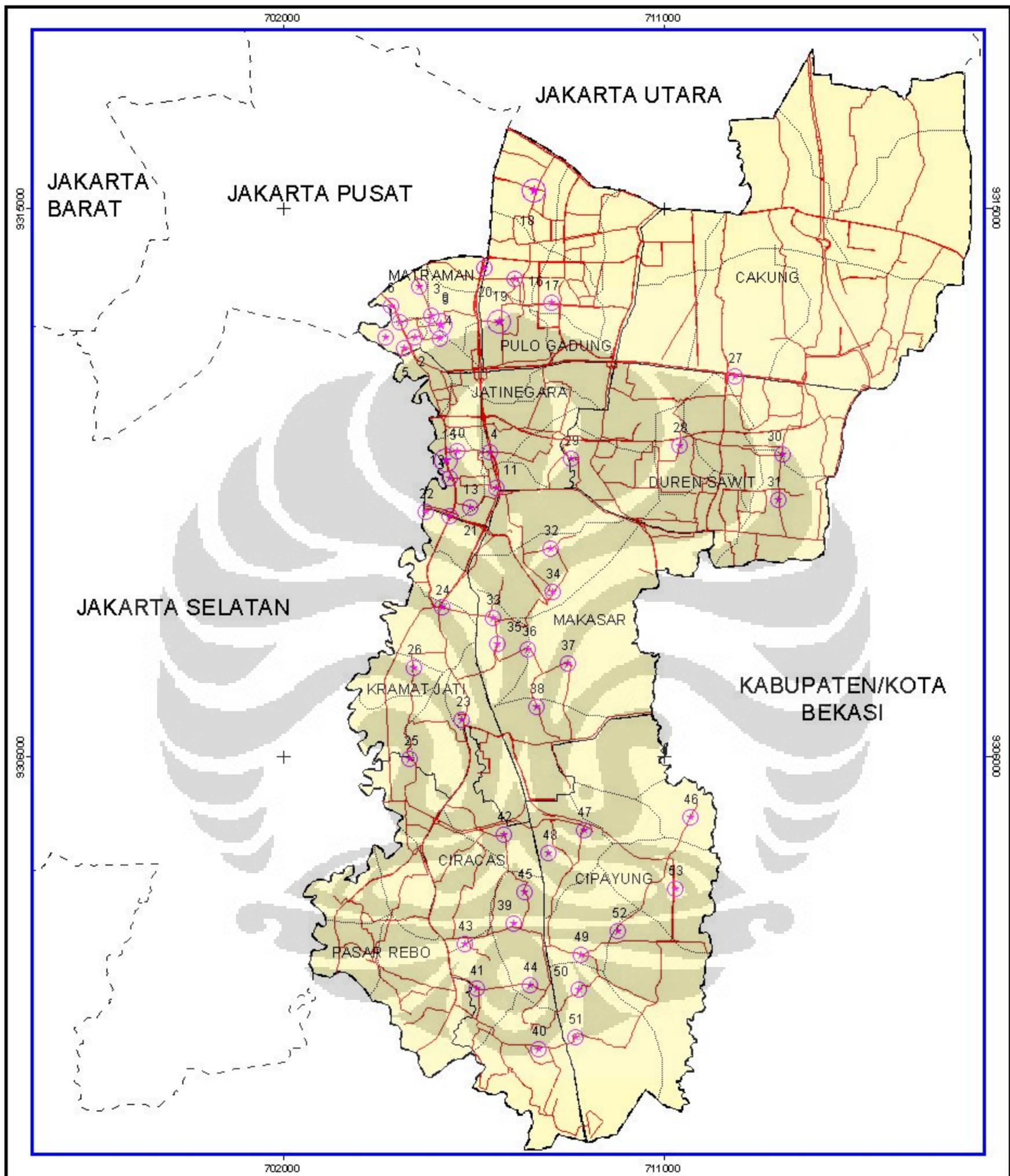
KETERANGAN :

- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- ☆ Volume Sampah $< 100 m^3$
- ☆ Volume Sampah $100-200 m^3$
- ☆ Volume Sampah $> 200 m^3$



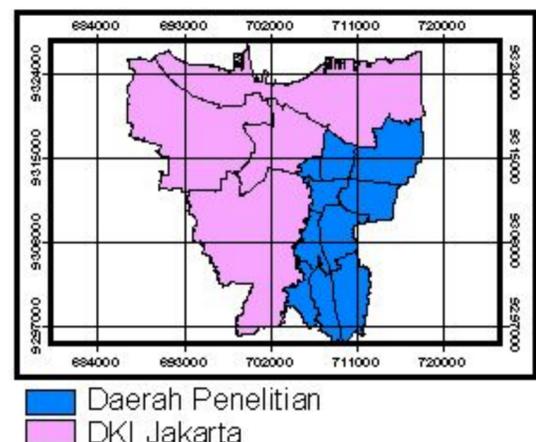
UTM WGS'84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008
 Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

Peta 9
**PERSEBARAN TRANSITO PADA PERKANTORAN
 DI JAKARTA TIMUR**



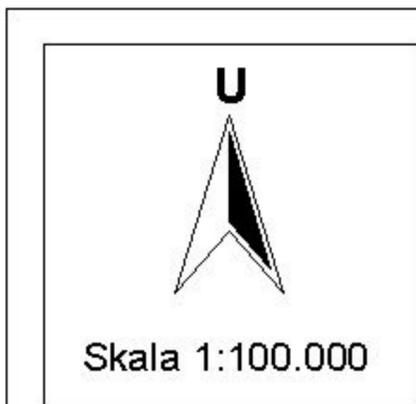
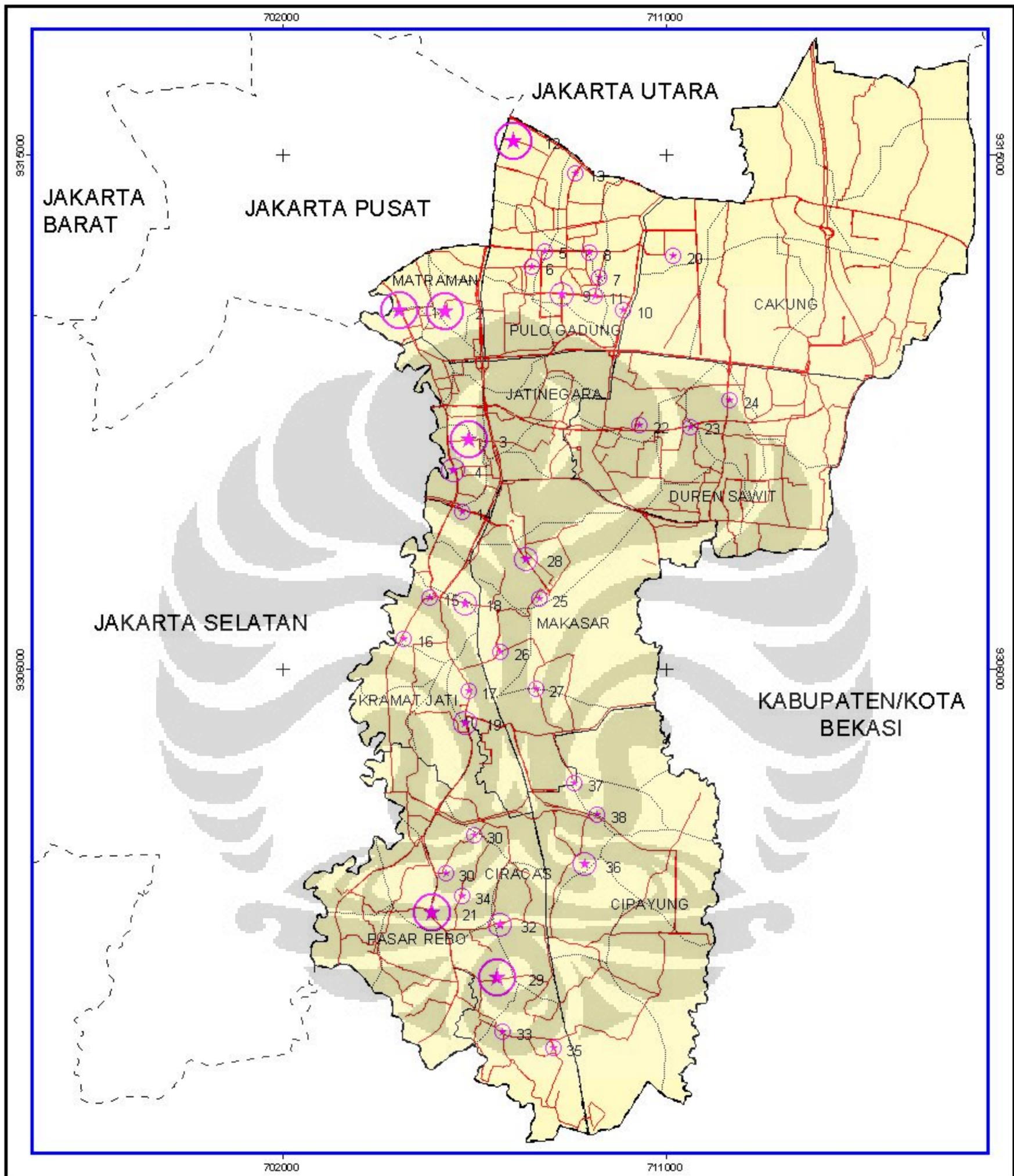
KETERANGAN :

- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Volume Sampah < 100 m³
- Volume Sampah 100-200 m³
- Volume Sampah > 200 m³



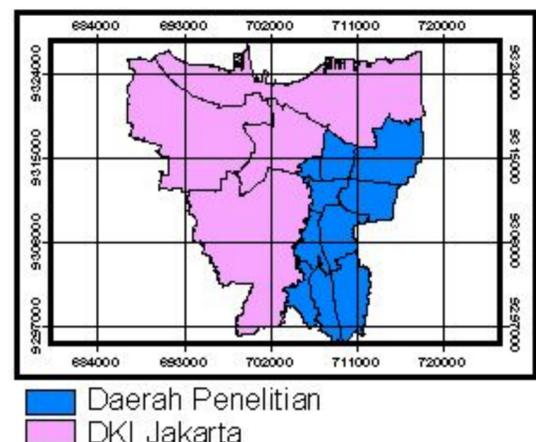
UTM WGS'84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008
 Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008

Peta 10
**PERSEBARAN TRANSITO PADA INDUSTRI
 DI JAKARTA TIMUR**

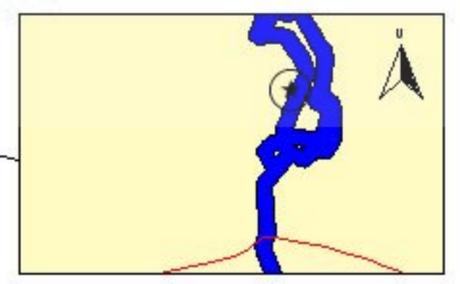
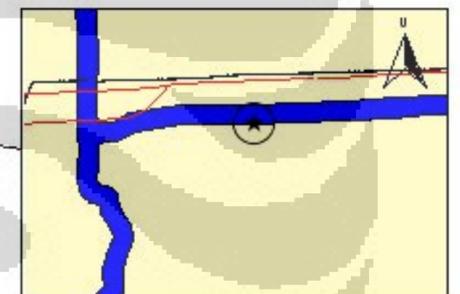
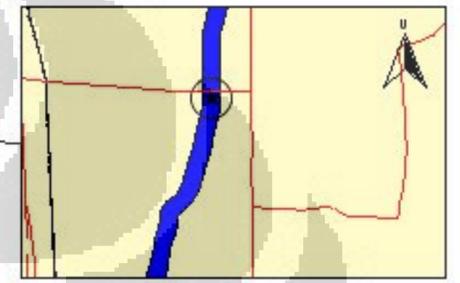
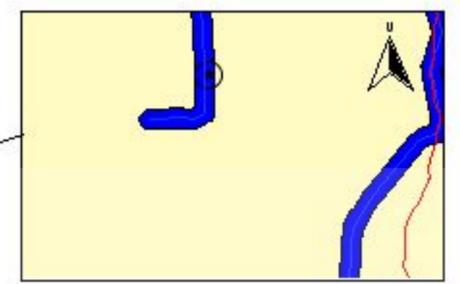
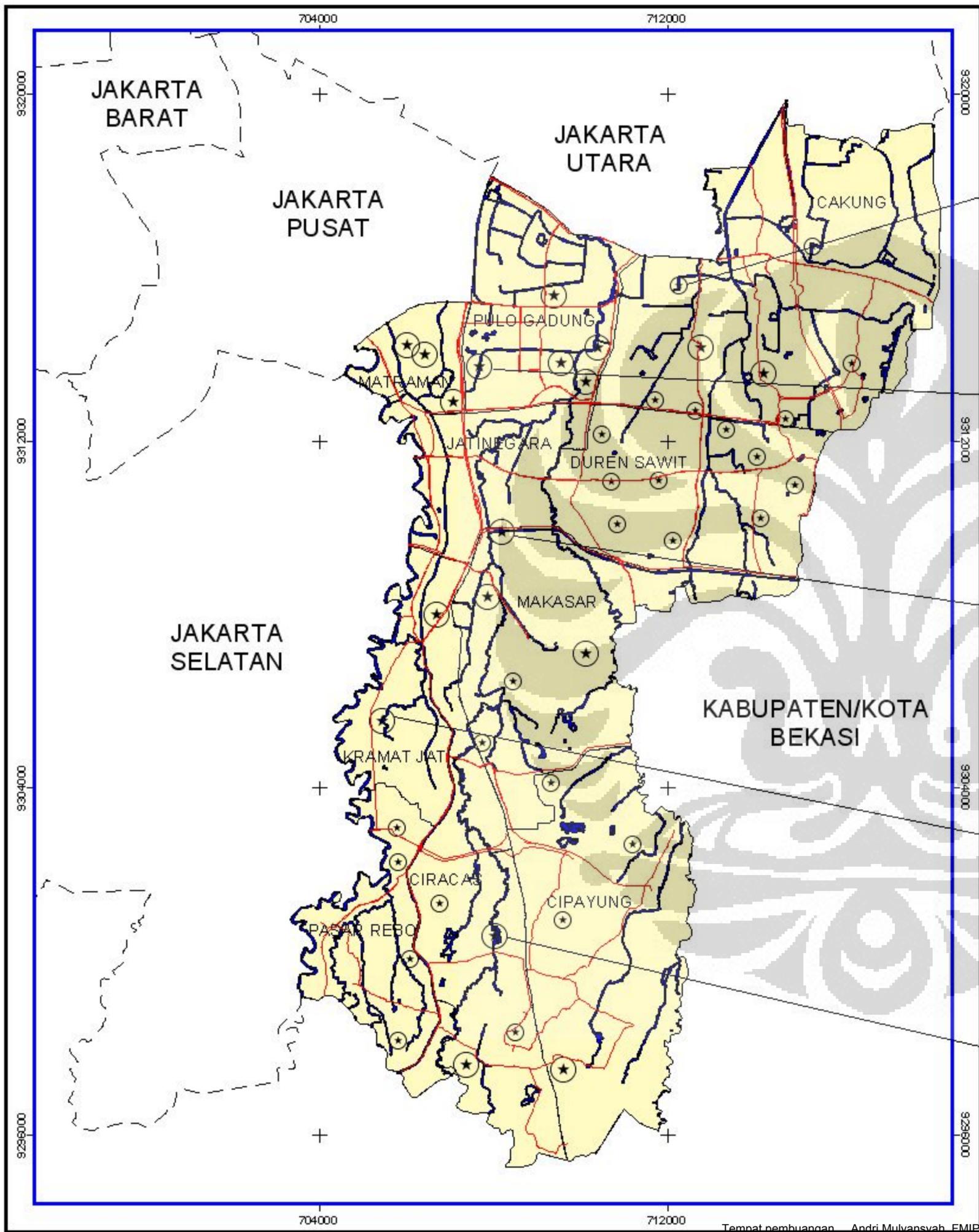


KETERANGAN :

- Batas Kotamadya
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- ⊛ Volume Sampah $< 100 m^3$
- ⊛ Volume Sampah $100-200 m^3$
- ⊛ Volume Sampah $> 200 m^3$



UTM WGS'84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008
 Diolah Dari Data Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur Tahun 2008



Peta 11

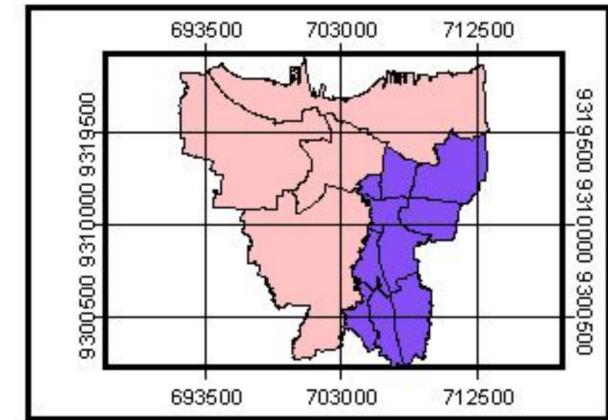
PERSEBARAN DIPO DI SEMPADAN SUNGAI JAKARTA TIMUR



Skala 1 : 100.000

Keterangan :

- Batas Kotamadya
- - - Batas Kecamatan
- Jalan
- Sungai
- ⊙ Volume Sampah <math>< 100 m^3</math>
- ⊛ Volume Sampah $100 - 200 m^3$
- ⊛ Volume Sampah >math>200 m^3</math>
- Buffer Sungai 0-12 m



■ Daerah Penelitian
■ DKI Jakarta

UTM WGS '84 ZONA 48S
Sumber : Pengolahan Data 2008

Peta 12

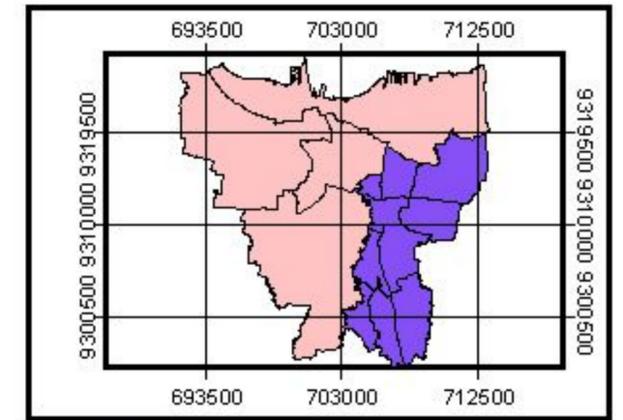
PERSEBARAN TRANSITO DI SEMPADAN SUNGAI JAKARTA TIMUR



Skala 1 : 100.000

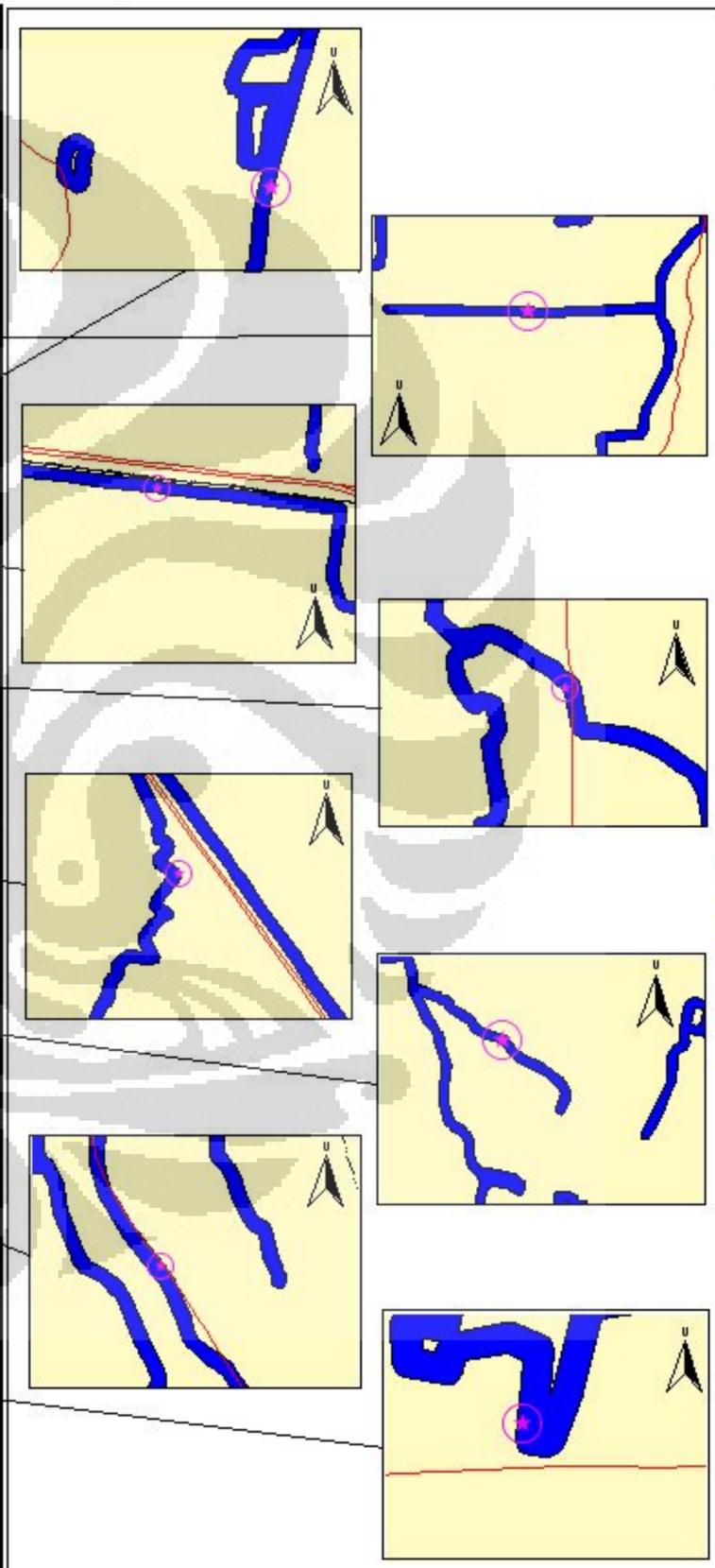
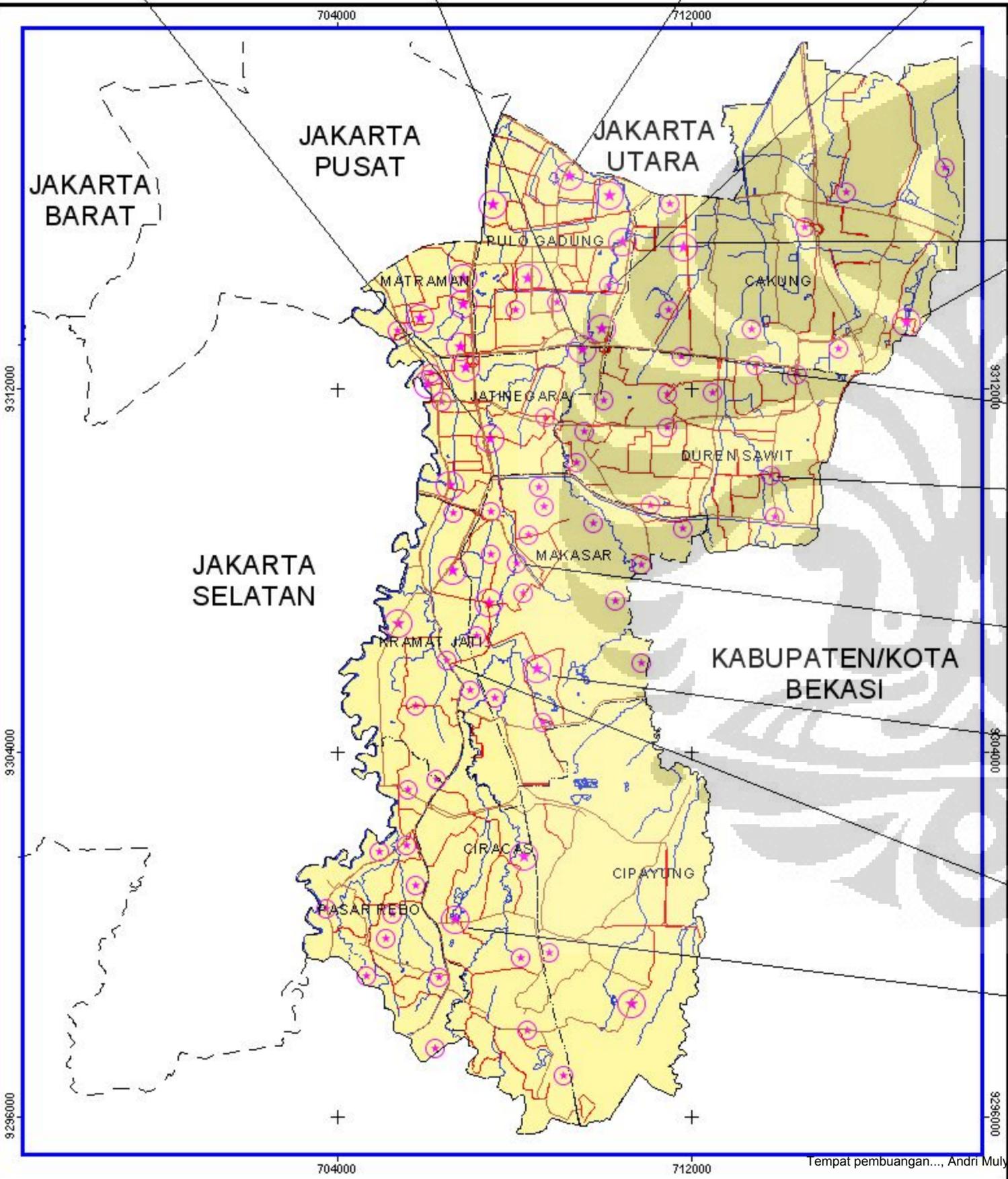
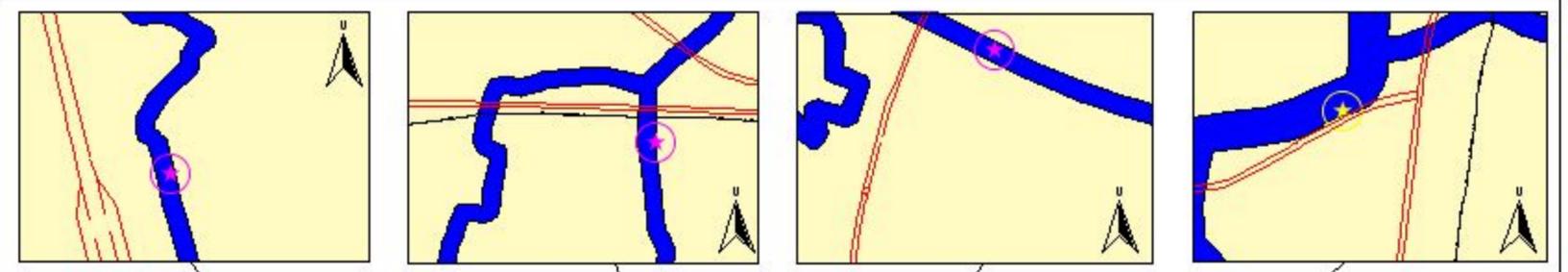
Keterangan :

- Batas Kotamadya
- - - Batas Kecamatan
- Jalan
- Sungai
- ⊙ Volume Sampah < 100 m³
- ⊛ Volume Sampah 100 - 200 m³
- ⊠ Volume Sampah > 200 m³
- Buffer Sungai 0-12 m



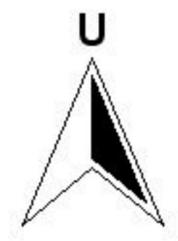
■ Daerah Penelitian
 ■ DKI Jakarta

UTM WGS '84 ZONA 48S
 Sumber : Pengolahan Data 2008



Peta 13

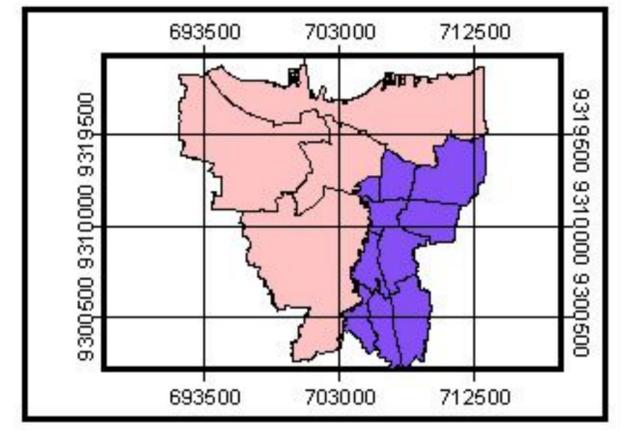
PERSEBARAN POOL GROBAK DI SEMPADAN SUNGAI JAKARTA TIMUR



Skala 1 : 100.000

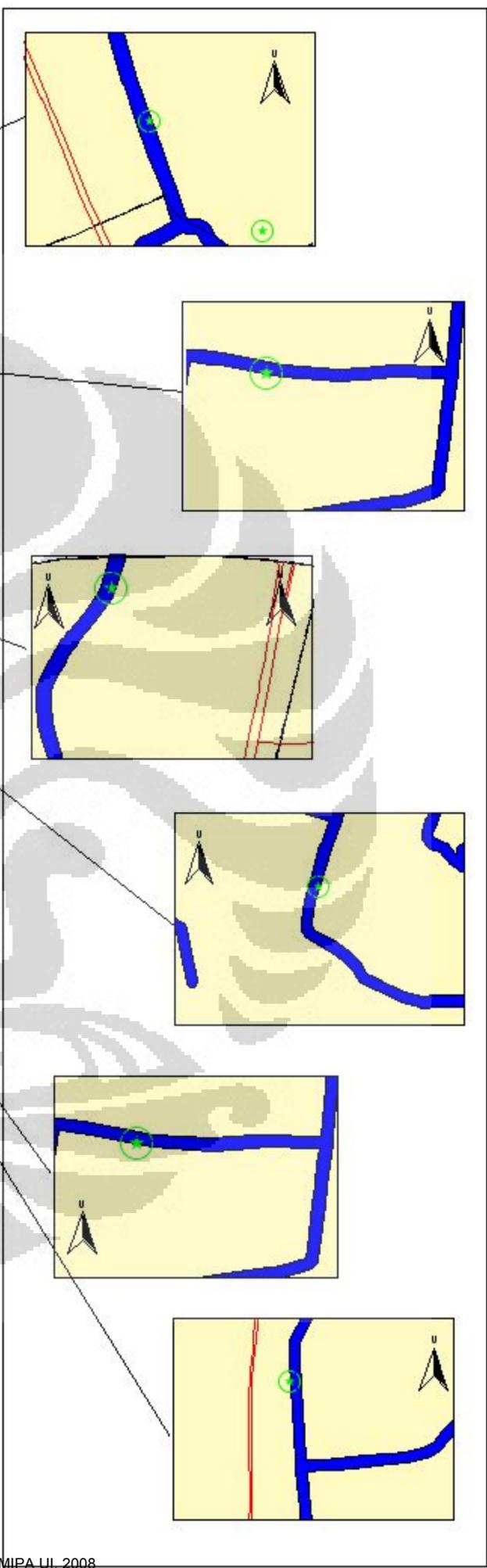
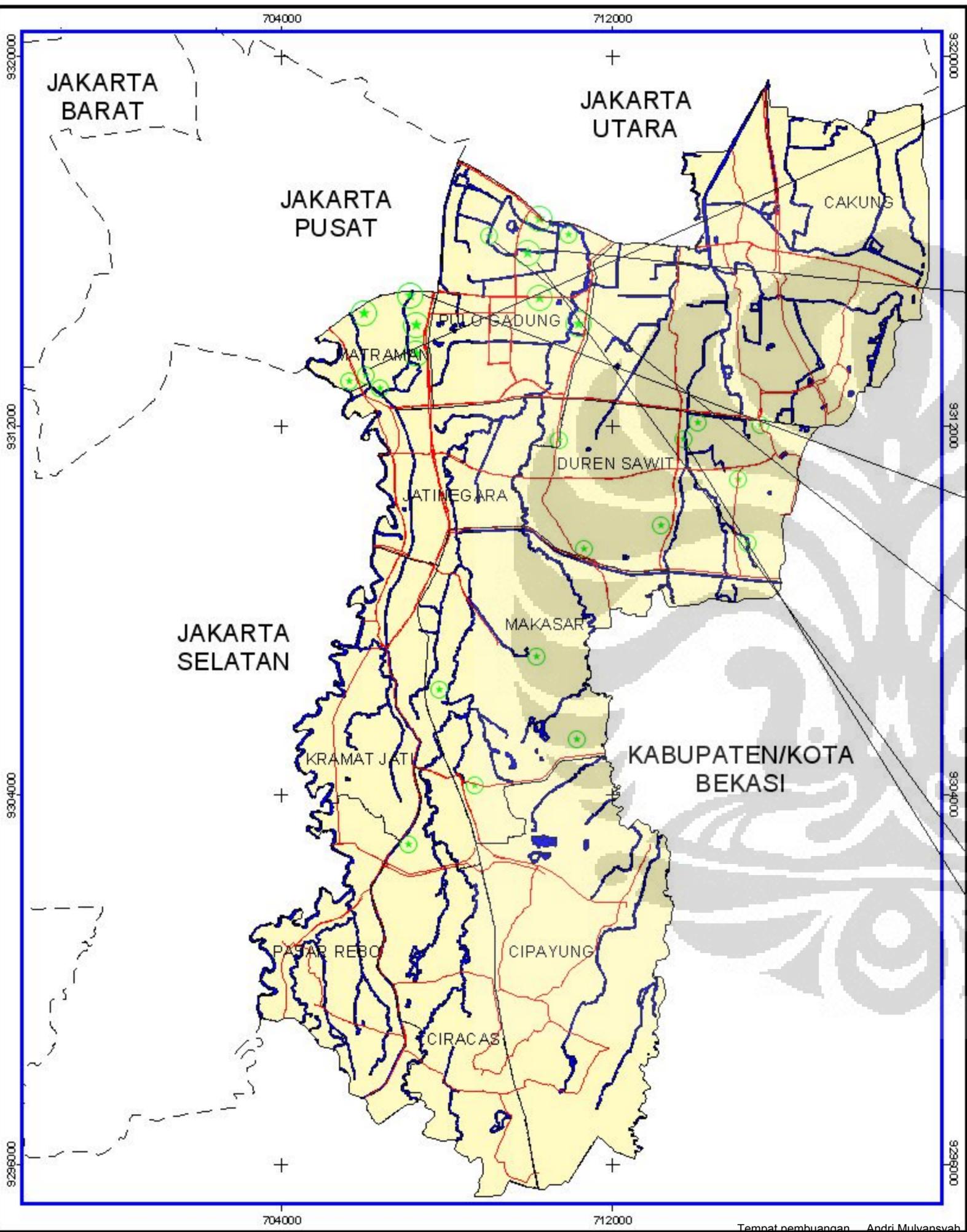
Keterangan :

- Batas Kotamadya
- - - Batas Kecamatan
- Jalan
- Sungai
- ⊕ Volume Sampah < 100 m³
- ⊗ Volume Sampah 100 - 200 m³
- ⊛ Volume Sampah > 200 m³
- Buffer Sungai 0-12 m

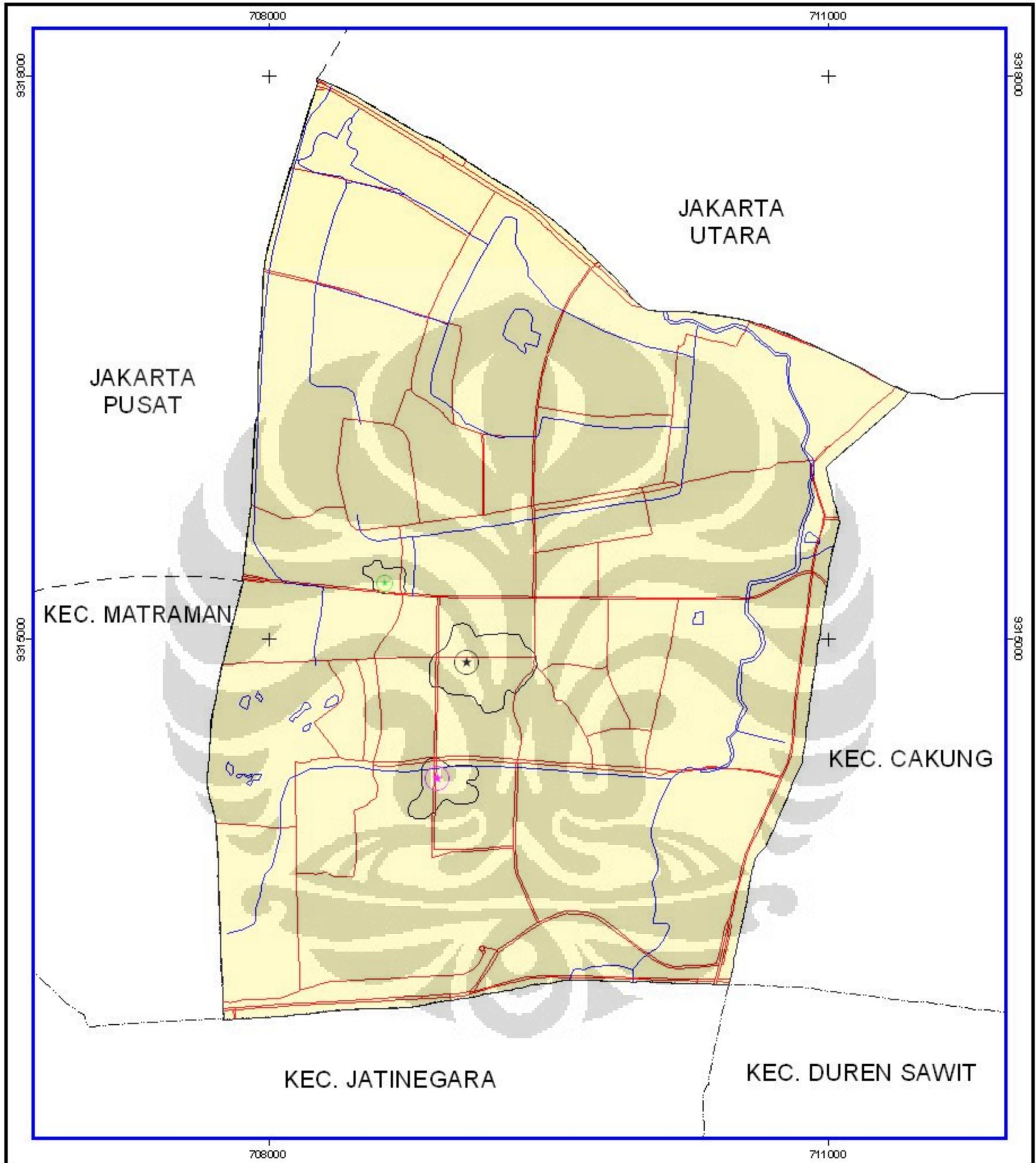


- Daerah Penelitian
- DKI Jakarta

UTM WGS '84 ZONA 48S
Sumber : Pengolahan Data 2008



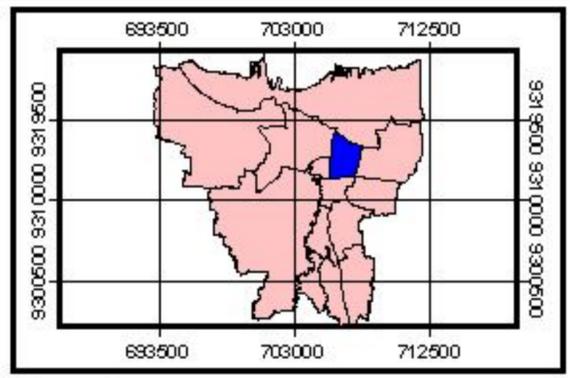
Peta 14
**JANGKAUAN TPSS
 DI KECAMATAN PULO GADUNG**



UTM WGS '84 ZONA 48S
 Sumber: Pengolahan Data 2008

Keterangan :

- Batas Kotamadya
- - - Batas Kecamatan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Sungai
- Pulo Gadung
- Volume Sampah <math>< 100 \text{ m}^3</math>
- Volume Sampah $100-200 \text{ m}^3$
- Volume Sampah $100-200 \text{ m}^3$



- Daerah Penelitian
- DKI Jakarta